

**KEMAMPUAN *LEADPRENEURSHIP* KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMAN 1 KALIDAWIR
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh:

Naila Kholisotul Ula

200106110088

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**KEMAMPUAN *LEADPRENEURSHIP* KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMAN 1 KALIDAWIR
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Naila Kholisotul Ula
200106110088

Dosen Pembimbing:

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**KEMAMPUAN *LEADPRENEURSHIP* KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK SERTA DAMPAKNYA TERHADAP
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMAN 1 KALIDAWIR TULUNGAGUNG**

Oleh:

Naila Kholisotul Ula

NIM. 200106110108

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan

Pada Tanggal 2 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 016

Mengetahui,

Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

KEMAMPUAN *LEADPRENEURSHIP* KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA PENDIDIK SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI
SMAN 1 KALIDAWIR TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Naila Kholisotul Ula
NIM: 200106110088

Telah dipertahankan di depan penguji pada 16 Mei 2024 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

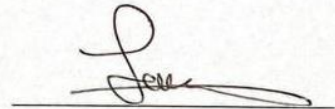
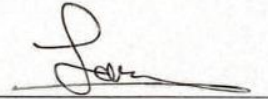
Ketua Sidang
Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200313 1 003

Sekretaris Sidang
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

Pembimbing
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

Penguji Utama
Angga Teguh Prasetyo, M.Pd
NIP. 19850722 20160801 1 008

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 100903 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي¹

Alhamdulillah, puji syukur selalu tercurah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan tidak lupa pula sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup untuk menggantikan seberapa besar cinta dan kasih sayang kedua orang tua yang senantiasa mendampingi setiap langkah perjalanan hidup penulis. Namun dengan penuh ketulusan dan kesungguhan, penulis akan tetap mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Maslamah dan Alm. Bapak Turmudzi yang telah berhasil menjadi orang tua terbaik bagi penulis. Seberapa jauh jarak dan seberapa lama waktu, tidak akan pernah menjadi penghalang untuk beliau dalam mendoakan anak-anaknya. Dukungan materi serta motivasi juga senantiasa diberikan beliau kepada penulis.

Teruntuk kakak saya tercinta (Mukhlisul Fuadi dan Siti Fathonah) yang selalu mendukung penulis, memotivasi penulis, dan senantiasa mengingatkan penulis untuk selalu bersemangat dalam mencapai impiannya, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Kasih sayang sebagai saudara yang senantiasa diberikan kepada penulis, mendorong penulis untuk terus berjuang dengan langkah yang tepat. Nasihat dan berbagai pengalaman yang

¹ Al-Qur'an surat Thaha ayat 25-28

diberikannya, mampu menjadi penguat untuk senantiasa berjuang bersama dalam meraih ridho Allah SWT.

Saudara-saudara dekat penulis yang senantiasa memberikan semangat ketika berada pada masa yang sulit saat menempuh pendidikan, terimakasih akan selalu penulis ucapkan. Nenek (Maryati), bibi (Siti Maspupah), dan paman (Mashari) yang berkenan untuk menjadi teman curhat dan membimbing penulis untuk selalu mengingat Allah SWT terhadap berbagai permasalahan yang penulis hadapi, menjadikan penulis terus bangkit ketika dalam masa terpuruknya.

Teman-teman tercinta saya Ayu, Nadzir, Firdatul, Elisa, Erisa, Adel, Fikriya, Siha, Annisa', Zuana, Maila, Aulia, dan Nilovah yang selalu mendukung penulis dalam berbagai kondisi, meskipun telah memiliki kesibukan sendiri-sendiri, tidak pernah melupakan penulis dalam setiap kondisi, serta menghibur penulis, menumbukan motivasi penulis untuk terus berjuang. Tidak lupa pula, teman-teman seperjuangan di perantauan Nadya, Nurma, Ziyana, Aninda, Tazkiya, Nihayatus, Annisa, Riza, dan Widya yang senantiasa membersamai langkah penulis selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih banyak penulis sampaikan atas dukugan yang selama ini telah diberikan kepada penulis.

Terkhusus untuk Ustadzah Halimah Alaydrus, yang senantiasa membimbing penulis untuk selalu mengingat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dalam setiap kondisi kehidupan, membimbing penulis untuk senantiasa bersyukur atas segala yang dimiliki, serta mengajarkan penulis tentang menjalani kehidupan yang sesuai dengan ridho Allah SWT.

Seluruh Bapak/Ibu Guru dan Dosen yang telah membantu penulis dalam hal mendidik, membimbing, serta memotivasi penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikannya pada S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terakhir kalinya, penulis menyampaikan terimakasih banyak kepada diri sendiri (Naila Kholisotul Ula) yang telah berkenan untuk bertahan hingga saat ini, senantiasa memperbaiki diri, dan berusaha untuk memperoleh akhir *khusnul khotimah* dari pilihan yang telah diambil. Penulis mempercayai hasil akhir ada pada ketentuan Allah SWT, namun penulis juga mempercayai ikhtiar, doa, dan tawakal hamba-Nya pasti akan membuahkan hasil. Terimakasih karena sudah mencapai titik ini.

Semoga segala hal yang telah diberikan kepada saya dalam masa perjuangan ini mampu menjadi amal jariyah serta bermanfaat bagi kehidupan di dunia sampai di akhirat kelak bagi semuanya. Amin.

MOTTO

قَابِلُ التَّوَجِيهِ وَمُسْتَعِدُّ لِاتِّجَاهٍ²

“Rela dipimpin dan siap untuk memimpin”

² Kyai Hj. Thohir Wijaya, Pendiri Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal, Blitar

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Naila Kholisotul Ula
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 2 Mei 2024

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini.

Nama : Naila Kholisotul Ula

NIM : 200106110088

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kemampuan *Leadpreneurship* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik serta Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran di SMA 1 Kalidawir Tulungagung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Kholisotul Ula
NIM : 200106110088
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan penelitian skripsi yang berjudul “Kemampuan *Leadpreneurship* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik serta Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran di SMA 1 Kalidawir Tulungagung” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 2 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Naila Kholisotul Ula

NIM. 200106110088

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= =	ء	= =
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أى = ay

أو = û

أى = î

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan laporan ini untuk menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing sejak awal belajar di perkuliahan berbagai ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam, hingga dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak Walid Fajar Antariksa, MM selaku dosen wali yang telah membimbing saya dari awal pelaksanaan perkuliahan sampai dengan hari ini, hingga saya mampu menyelesaikan skripsi saya.
6. Ibu Devi Pramitha, M.Pd dan staf lainnya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu mengingatkan dan memproses keperluan akademik selama di perkuliahan.
7. Bapak Nurhodin, M.Pd selaku kepala sekolah dari SMAN 1 Kalidawir Tulungagung yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung serta berkenan untuk menjadi narasumber bagi penelitian yang saya lakukan.

8. Bapak Muryono, S.Pd yang telah membantu saya dalam proses penelitian di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
9. Segenap guru dan siswa SMAN 1 Kalidawir yang berperan aktif dalam memberikan informasi penting terkait dengan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing saya dari awal saat menjadi mahasiswa baru sampai saya menyelesaikan pendidikan saya di S1.
11. Seluruh teman-teman dari kelas ICP angkatan 2020 yang telah kebersamai langkah saya dari awal perkuliahan sampai akhirnya saya mampu menyelesaikan jenjang perkuliahan S1 saya ini.
12. Segenap keluarga besar Ma'had tabaraka, terkhusus jajaran pengasuh yang sudah berkenan mendidik saya dan memberikan banyak pengalaman bagi saya selama menuntut ilmu di Kota Malang.
13. Seluruh teman-teman dari Ijo Tomat (Ikatan Jomblo Terhormat) yang senantiasa saling memotivasi satu dengan yang lainnya dalam setiap proses menuntut ilmu yang kami lakukan.

Malang, 27 April 2024



Naila Kholisotul Ula

NIM: 200106110088

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	ix
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	x
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACK	xxii
مستخلص البحث.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Masalah.....	11
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah	22
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	25
KAJIAN TEORI	25
A. <i>Leadpreneurship</i>	25

1. Pengertian <i>Leadpreneurship</i>	25
2. Kepribadian <i>Leadpreneurship</i>	27
B. Peningkatan Kinerja Pendidik.....	34
1. Pengertian Pendidik.....	34
2. Tugas dan Fungsi Pendidik.....	37
3. Kinerja Pendidik.....	39
C. Kualitas Pembelajaran.....	45
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	45
2. Tinjauan Kualitas Pembelajaran.....	49
D. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III.....	53
METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Analisis Data.....	62
1. Kondensasi data.....	62
2. Peyajian data.....	63
3. Kesimpulan.....	63
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	64
1. Kredibilitas (validitas internal).....	64
2. Transferabilitas.....	65
3. Dependabilitas dan conformabilitas.....	65
4. Triangulasi.....	65
BAB IV.....	68
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	68
A. Profil Lokasi Penelitian.....	68
1. Letak geografis.....	68
2. Sejarah perkembangan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.....	70

3. Visi, misi, dan tujuan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.....	71
4. Karakteristik peserta didik.....	79
5. Karakteristik pendidik dan tenaga kependidikan SMAN 1 Kalidawir ...	80
6. Kondisi sarana dan prasarana	82
7. Kemitraan satuan pendidikan	82
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	85
1. Konsep Penrapan Kemampuan <i>Leadpreneurship</i> Kepala Sekolah di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.....	85
2. Peran Kemampuan <i>Leadpreneurship</i> Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung	119
5. Dampak Kemampuan <i>Leadpreneurship</i> Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung	133
C. Tabel Temuan Hasil Penelitian	145
BAB V.....	147
PEMBAHASAN	147
A. Pembahasan Hasil Penelitian	147
1. Konsep Penerapan Kemampuan <i>Leadpreneurship</i> Kepala Sekolah di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.....	147
2. Peran Kemampuan <i>Leadpreneurship</i> Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung	164
3. Dampak Kemampuan <i>Leadpreneurship</i> Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung	172
B. Bagan Hasil Penelitian	181
BAB VI.....	182
PENUTUP.....	182
A. Kesimpulan	182
B. Saran.....	183
DAFTAR PUSTAKA	185
BIODATA PENULIS.....	2435

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian	18
Tabel. 4.1 Karakteristik Peserta Didik SMAN 1 Kalidawir	80
Tabel 4.2 Nama-Nama Kepala Sekolah SMAN 1 Kalidawir	81
Tabel 4.3 Temuan Hasil Penelitian	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	52
Gambar 4.1 Diagram Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung	81
Gambar 2.1 Grafik Siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung	109
Gambar 5.1 Bagan Hasil Penelitian	181

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Penelitian	193
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	194
Lampiran 3 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	195
Lampiran 4 Kondisi Bangunan Sekolah	198
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan	199
Lampiran 6 Contoh Kegiatan <i>Double Track</i>	202
Lampiran 7 Kondisi Topografi SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.....	203
Lampiran 8 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	204
Lampiran 9 Instrumen Wawancara Guru	216
Lampiran 10 Instrumen Wawancara Siswa.....	233
Lampiran 11 Instrumen Observasi	2422
Lampiran 12 Contoh Hasil Kegiatan Usaha Program <i>Double Track</i> Bidang Tata Boga	23343
Lampiran 13 Sertifikat Hasil Turnitin	23344

ABSTRAK

Ula, Naila Kholisotul, 2024, Kemampuan *Leadpreneurship* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik serta Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran Di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Penerapan kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah sangat sesuai dengan kebutuhan sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung yang terletak di wilayah pinggiran. Oleh karenanya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) penerapan konsep kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir, (2) Peran kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 1 Kalidawir, (3) dampak adanya kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah terhadap kualitas pembelajarn di SMAN 1 Kalidawir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus yang dimulai sejak bulan Januari 2024 sampai Maret 2024 di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan kondensasi data, peyajian data, serta kesimpulan. Triangulasi sumber, data, dan metode juga digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan hasil berupa (1) penerapan konsep *leadpreneurship* terlihat dalam kegiatan, sikap percaya diri kepala sekolah dalam mengambil keputusan, pemanfaatan SDA dan SDM (guru dan siswa), pengelolaan keuangan *double track*, mendengarkan keluh kesah anggota dan menumbuhkan hubungan kekeluargaan, meniatkan setiap pekerjaan sebagai ibadah dan senantiasa memotivasi anggotanya, mempererat tali persaudaraan dan menjalin hubungan internalmaupun eksternal, serta mengolaborasikan gaya kepemimpinan demokratis, otoriter, dan paternalistik, (2) peningkatan kinerja guru terlihat melalui keikutsertaan guru dalam kegiatan pelatihan (UU no. 14 tahun 2005 pasal 14 ayat 11), keaktifan guru dalam organisasi guru (MGMP), adanya pembangunan relasi secara internal dan eksternal, emotivasi secara moral, materi dan penjaminan kelengkapan fasilitas, dan patuh untuk berpendapat dalam setaip pengambilan keputusan dan taat atas setiap keputusan akhir yang ada, (3) dampak adanya kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran terlihat pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi di kelas lebih bervariasi., penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, namun dalam hal ini masih tergolong rendah, materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebijakan yang disusun pemerintah dan penyampaian materi disesuaikan dengan kreativitas masing-masing guru, serta sistem pembelajaran telah sesuai dengan visi dan misi dengan terus meningkatkan kualitas program *double track*.

Kata Kunci: *Leadpreneurship* Kepala Sekolah, Kinerja Pendidik, Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT

Ula, Naila Kholisotul. (2024). "The Leadpreneurship Skills of School Principals in Improving Educator Performance and Its Impact on the Quality of Learning at SMAN 1 Kalidawir Tulungagung." Undergraduate thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

The implementation of leadpreneurship skills by the school principal is highly suitable for the needs of SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, located in the outskirts. Therefore, the aim of this research is to determine (1) the implementation of leadpreneurship concepts by the principal of SMAN 1 Kalidawir, (2) the role of leadpreneurship skills of the school principal in enhancing the performance of teachers at SMAN 1 Kalidawir, and (3) the impact of the presence of leadpreneurship skills of the school principal on the quality of learning at SMAN 1 Kalidawir. This research adopts a qualitative approach of case study type, conducted from January 2024 to March 2024 at SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis involves data condensation, data presentation, and conclusions. Triangulation of sources, data, and methods is also employed in this research.

Based on the research activities conducted, the results can be summarized as follows, (1) the implementation of leadpreneurship concepts is evident in various activities, including the school principal's confident decision-making attitude, utilization of natural and human resources (teachers and students), double-track financial management, attentive listening to members' grievances and fostering familial relationships, considering every task as an act of worship and continuously motivating members, strengthening brotherhood ties and fostering both internal and external relationships, as well as integrating democratic, authoritarian, and paternalistic leadership styles, (2) improvement in teacher performance is observed through their participation in training activities (Law no. 14 of 2005, Article 14, Paragraph 11), active involvement in teacher organizations (MGMP), internal and external relationship building, moral, material, and facility completeness motivation, and compliance with expressing opinions in decision-making processes and adherence to final decisions, (3) the impact of the school principal's leadpreneurship skills on the quality of learning is evident in the teachers' varied delivery of classroom material, creation of conducive learning environments, student participation in various extracurricular activities (though still relatively low), alignment of delivered material with government policies and customization of material delivery based on each teacher's creativity, as well as the alignment of the learning system with the school's vision and mission, continuously enhancing the quality of the double-track program.

Keywords: School Principal Leadpreneurship, Educator Performance, Learning Quality

مستخلص البحث

أولى، نيلا خالصة، ٢٠٢٤، قدرة رئيس المدرسة على قيادة ريادة الأعمال في تحسين أداء المعلمين وتأثيرها على جودة التعلم في المدرسة الثانوية الحكومية ١ كاليداوير تولونجاغونغ رسالة برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية والتدريس، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور محمد فهم طرابا الماجستير.

تطبيق قدرات ريادة الأعمال لدى مدير المدرسة يتناسب تمامًا مع احتياجات المدرسة الثانوية الحكومية ١ كاليداوير تولونجاغونغ التي تقع في منطقة الضواحي. لذلك، يهدف هذا البحث إلى معرفة (١) تطبيق مفهوم قدرات ريادة الأعمال لدى مدير المدرسة الثانوية الحكومية ١ كاليداوير تولونجاغونغ، (٢) دور قدرات ريادة الأعمال لدى مدير المدرسة في تحسين أداء معلمي المدرسة الثانوية الحكومية ١ كاليداوير تولونجاغونغ، (٣) تأثير قدرات ريادة الأعمال لدى مدير المدرسة على جودة التعلم في المدرسة الثانوية الحكومية ١ كاليداوير تولونجاغونغ. يعتمد هذا البحث على نهج كفي من نوع دراسة الحالة التي بدأت من يناير ٢٠٢٤ حتى مارس ٢٠٢٤ في المدرسة الثانوية الحكومية ١ كاليداوير تولونجاغونغ. تستخدم جمع البيانات تقنيات المقابلات والمراقبة والوثائق. بينما يتم التحليل البيانات باستخدام تكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. كما يتم استخدام التثليث في مصادر البيانات والمعلومات والطرق في هذا البحث.

بناءً على الأنشطة البحثية التي تمت، يمكن تقديم النتائج على النحو التالي، (١) تبدو تطبيق مفهوم ريادة الأعمال واضحة في مختلف الأنشطة، بما في ذلك الثقة التي يظهرها مدير المدرسة في اتخاذ القرارات، واستغلال الموارد الطبيعية والبشرية (المعلمين والطلاب)، وإدارة التمويل بنظام المسار المزدوج، والاستماع إلى شكاوى الأعضاء وتعزيز الروابط الأسرية، وتنظيم كل عمل كعبادة وتحفيز الأعضاء بشكل دائم، وتعزيز روابط الأخوة وتعزيز العلاقات الداخلية والخارجية، والتعاون بين الأساليب الديمقراطية والاستبدادية والأبوية في القيادة، (٢) يظهر تحسن أداء المعلمين من خلال مشاركتهم في الدورات التدريبية (القانون رقم ١٤ لعام ٢٠٠٥ المادة ١٤ الفقرة ١١)، ونشاطهم في منظمات المعلمين (MGMP)، وبناء العلاقات الداخلية والخارجية، والتحفيز الأخلاقي، والمادي، وضمان الكمال في المرافق، والامثال للتعبير عن الآراء في عمليات اتخاذ القرارات والانضباط في الالتزام بكل قرار نهائي، (٣) يظهر تأثير قدرات ريادة الأعمال لمدير المدرسة على جودة التعلم في قدرة المعلمين على تقديم المواد بشكل أكثر تنوعاً في الفصول الدراسية، وإنشاء بيئة تعليمية مناسبة، ومشاركة الطلاب في مجموعة متنوعة من الأنشطة اللاصفية، ولكن هذا لا يزال ضعيفاً في هذا الجانب، وقدمت المواد وفقاً للسياسات التي وضعتها الحكومة وتم تكييف تقديم المواد مع إبداع كل معلم، وكانت نظام الدراسة متوافقة مع الرؤية والرسالة من خلال تحسين جودة برنامج المسار المزدوج.

الكلمات الرئيسية: ريادة الأعمال لدى مدير المدرسة، أداء المعلمين، جودة التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk terbesar di dunia. Hal ini merupakan suatu keunggulan tersendiri yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sumber daya manusia yang melimpah mampu mendorong Indonesia untuk mengembangkan berbagai sektor kehidupan yang ada. Namun, pada kenyataannya semua itu terbuang dengan sia-sia. Banyak masyarakat Indonesia yang masih hidup dibayang-bayang kemiskinan. Salah satu hal mendasar yang melatarbelakangi kondisi ini adalah rendahnya kualitas SDM Indonesia. Pengukuran kualitas SDM dapat dilakukan melalui beberapa aspek, seperti aspek sikap, mental, perilaku, kemampuan, intelegensi, agama, hukum, kesehatan, dan lain sebagainya.³ Sehingga dalam mencapai kriteria tersebut, perlu menggunakan strategi yang tepat. Saat ini, strategi yang sedang diupayakan oleh pemerintah adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan bidang yang sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

³ Amiruddin Siahaan, "Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia," *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016), <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/102>.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal keagamaan, kepribadian, intelektual, serta keterampilan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari.⁴ Sedangkan menurut pendapat Dewey, pendidikan merupakan proses pencarian pengalaman yang lebih terarah kepada perkembangan batin peserta didik, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang ada.⁵ Sehingga, dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwasannya pendidikan merupakan kegiatan terencana yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan maupun pengalaman, sehingga mampu mencetak generasi peserta didik yang berkualitas.

Dalam sudut pandang Islam, pendidikan juga memiliki pemahaman tersendiri. Allah SWT telah mewajibkan umat-Nya untuk berilmu. Manusia dituntut untuk memperluas keilmuannya sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman. Dalam Islam sendiri telah mewajibkan umatnya untuk menjadi pribadi yang berilmu. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴ Lukman Hakim, 'Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2016) <<https://doi.org/10.30596/Edutech.V2i1.575>>.

⁵ Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Comdes, 2011).

⁶ Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan tafsir Al-Misbah yang disusun oleh Muhammad Quraish Shihab surat Al-Mujadallah ayat 11 memiliki artian, “Wahai orang-orang yang mempercayai Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar dia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah, Allah SWT pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian! Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah akan meninggikan derajat orang-orang Mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat”. Dari penjelasan singkat tafsir tersebut dapat diketahui bahwa, orang yang berilmu akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi dari yang lainnya.

Sedangkan dalam hadits Rasulullah SAW, beliau berjanji akan mendo'akan siapapun yang senang menuntut ilmu:⁷

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ مِنْ وَلَدِ عُمَرَ بْنِ
الْخَطَّابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَضَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ
حَتَّى يُبَلِّغَهُ قُرْبَ رَبِّ حَامِلِ فِقْهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ وَرَبِّ حَامِلِ فِقْهِ لَيْسَ بِفَقِيهِ

⁷ Hadits Riwayat Abu Daud nomor 3175

Terjemahnya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah telah menceritakan kepadaku Umar bin Sulaiman dari putera Umar bin Al Khathab, dari Abdurrahman bin Aban dari ayahnya dari Zaid bin Tsabit ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semoga Allah memperindah orang yang mendengar hadits dariku lalu menghafal dan menyampaikannya kepada orang lain, berapa banyak orang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu, dan berapa banyak pembawa ilmu yang tidak berilmu”.

Hidup di era industri seperti saat ini merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh seluruh manusia. Kemajuan di era ini juga mempengaruhi sektor pendidikan. Saat ini manusia dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi meskipun hanya dengan berdiam diri di rumah. Kemajuan zaman dalam bidang pendidikan juga mendorong para pendidik dan peserta didik untuk mampu mengimbangnya. Namun hal ini belum bisa diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya. Masih banyak masyarakat buta akan teknologi. Padahal dalam kesehariannya, kemampuan penguasaan teknologi (literasi digital) sangatlah diperlurkan.⁸ Tidak hanya siswa saja, namun rendahnya literasi digital juga terjadi terhadap para tenaga pengajar.

Permasalahan di atas merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan yang terjadi dalam bidang pendidikan. Kondisi inilah yang menjadi Pekerjaan Rumah (PR) seluruh pihak terkait, tidak terkecuali kepala sekolah selaku pemegang jabatan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu bersifat serta bersikap dinamis, yakni mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta tuntutan yang ada pada suatu masa. Saat ini tugas kepala sekolah tidak hanya memimpin saja,

⁸ Ida Safitri, Sufyarma Marsidin, And Ahmad Subandi, “Analisis Kebijakan Terkait Kebijakan Literasi Digital Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 2 (July 5, 2020): 176–80, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i2.123>.

melainkan juga mengelola, mengajar, serta mengawasi jalannya kegiatan pendidikan disekolah. Sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kecakapan dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga memiliki kewajiban untuk membimbing seluruh anggotanya termasuk peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan diri. Hal ini menunjukkan peranan yang penting dari seorang kepala sekolah dalam membimbing guru atau pendidik yang ada agar mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas bagi seluruh peserta didik. Dalam mengupayakan kondisi tersebut, setiap sekolah memiliki caranya masing-masing. Seperti halnya yang terjadi di SMAN 1 Kalidawir. Letaknya yang berada di wilayah dataran tinggi, menjadikan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin rendah. Sebagaimana keterangan dari kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir berikut ini:

“.....Orangtua atau wali siswa di sini sangatlah heterogen misal dalam prinsip serta pandangannya terkait pendidikan, minat belajar yang tidak maksimal, serta kurangnya prioritas warga terhadap pendidikan. Kondisi ini dapat dilihat dari keberagaman tujuan siswa setelah lulus dari sekolah menengah atas, utamanya di SMAN 1 Kaludawir. Ada beberapa siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ada yang ingin langsung bekerja saja, ada yang bercita-cita untuk membuka usaha sendiri atau melanjutkan usaha keluarga.”⁹

Sehingga, banyak remaja lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan keterampilan yang memadai. Hal ini mendorong adanya inovasi didalam mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia sekitar. Oleh karena itu pada

⁹ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

tahun 2019, SMAN 1 Kalidawir menerapkan program *double track*. Program *double track* merupakan gagasan yang direalisasikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dengan berlandaskan pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018.¹⁰ Berdasarkan isi dari peraturan tersebut, dapat diketahui lima komponen utama yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan *double track*, yakni penerapan jiwa kewirausahaan dan keterampilan pada siswa, penerapan bekal pengetahuan terkait bidang keahlian yang dipilih, membentuk lulusan SMA yang siap bekerja, penerapan pengalaman yang dapat dikembangkan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan, serta penciptaan model pembelajaran yang memadukan bidang akademik dan keterampilan pada setiap lembaga pendidikan penyelenggara.¹¹ Program *double track* yang ada di SMAN 1 Kalidawir terdiri dari beberapa bidang, seperti multimedia, teknik kendaraan ringan, tata kecantikan, tata elektronika, dan tata boga.¹² Keseluruhan bidang yang ada mengupayakan terjadinya peningkatan keterampilan wirausaha bagi siswa SMAN 1 Kalidawir, utamanya untuk siswa yang tidak berkeinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keberadaan program tersebut memberikan berbagai penghargaan untuk SMAN 1 Kalidawir di beberapa tingkat perlombaan.

¹⁰ Deniarika Alifiani Maula, 'Implementasi Kebijakan Program Double Track Di SMA Negeri 1 Tongas Kabupaten Probolinggo' (unpublished masters, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021) <<https://eprints.umm.ac.id/75359/>> [accessed 26 August 2023].

¹¹ "PERGUB Prov. Jawa Timur No. 139 Tahun 2018," Database Peraturan | JDIH BPK, accessed August 26, 2023, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/104932/pergub-prov-jawa-timur-no-139-tahun-2018>.

¹² "Double Track," accessed October 15, 2023, <https://sman1kalidawir.sch.id/index.php/double-track>.

Di samping itu, SMAN 1 Kalidawir juga mengupayakan perbaikan pembelajaran setelah adanya pandemi Covid-19 yang membawa dampak negatif. Kondisi ini terlihat dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran. Para siswa diajak untuk mengimplementasikan keberadaan P5 dalam Kurikulum Merdeka. P5 Kurikulum Merdeka merupakan suatu kegiatan yang berisi proyek pemerintah dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila. Penerapan proses pembelajaran dalam konsep ini lebih bersifat fleksibel dan mengutamakan keterlibatan peserta didik dengan lingkungan sekitar pembelajaran. Pelaksanaan program ini juga menjadi salah satu upaya penerapan pembelajaran terdiferensiasi, yakni upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan minat belajar siswa dengan keisapan yang dimilikinya agar memberikan hasil belajar yang berkualitas.¹³ Di dalam mengimplementasikan P5 Kurikulum Merdeka, SMAN 1 Kalidawir menggunakan tiga tema penting. Tema pertama berupa pesta demokrasi yang ditunjukkan oleh keberadaan pemilihan ketua OSIS, tema yang kedua adalah kewirausahaan dengan memanfaatkan tanaman sekitar seperti pohon secang, kemudian yang terakhir adalah kearifan lokal yang ditunjukkan melalui kirab Mataram. Pengamalan tema-tema tersebut diyakini mampu menumbuhkan kembali jiwa nasionalisme siswa yang mungkin mengalami penurunan akibat adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh.

Semua prestasi serta upaya yang didapatkan oleh SMAN 1 Kalidawir tidak terlepas dari peranan pendidik terutama kepala sekolah. Pada kondisi

¹³ Diah Ayu Saraswati and others, 'Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12.2 (2022), 185–91 (p. 5) <<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>>.

tersebut, kepala sekolah dituntut untuk mampu mendorong terjadinya perubahan yang positif di dalam diri SMAN 1 Kalidawir. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk melaksanakan penelitian di SMAN 1 Kalidawir.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis berupaya melakukan penelitian terhadap kondisi yang ada di SMAN 1 Kalidawir melalui skripsi yang berjudul: **Kemampuan *Leadpreneurship* Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian tentang manfaat dari adanya kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah terhadap kondisi kinerja pendidik serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulugagung antara lain:

1. Bagaimana konsep *leadpreneurship* kepala sekolah yang ada di dalam SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana peran kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana dampak dari adanya kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami peranan kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja pendidik serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang ada. Secara khusus, tujuan penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah yang ada didalam lembaga pendidikan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peranan kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja pendidik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari adanya kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan tujuan penelitian diatas, maka dapat diambil sua pandangan dalam manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada penulis, mahasiswa, bahkan masyarakat sebagai bahan kajian mendalam untuk mengetahui peranan kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah dalam mewujudkan sumber daya manusia serta pembelajaran yang berkualitas ditengah tuntutan kebutuhan zaman saat

ini. Selain itu, adanya tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan koleksi karya ilmiah dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat terkait pentingnya keberadaan kepala sekolah yang berjiwa *leadpreneurship* dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas peserta didik dan untuk penulis digunakan sebagai salah satu landasan dalam menambah wawasan secara luas terkait dengan apa yang sudah dikaji dan ditemukan terhadap persoalan peningkatan kinerja pendidik serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang terjadi di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber acuan bagi pihak lembaga pendidikan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung untuk senantiasa meningkatkan kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah sebagai pusat kendali di suatu lembaga pendidikan.

b. Untuk penulis

Sebagai salah satu landasan dalam menambah wawasan secara luas dari apa yang telah ditemukan dan dikaji permasalahannya. Sehingga hal ini dapat menjadi modal utama ketika suatu saat kembali ke tengah-tengah masyarakat.

c. Untuk tenaga pendidik

Sebagai suatu bentuk wawasan tambahan dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas agar mampu menghadapi menghadapi perubahan serta tuntutan kebutuhan zaman.

d. Bagi pembaca

Dengan adanya makalah ini, diharapkan dapat memberi kemanfaatan serta memperluas wawasan para pembaca mengenai pengaruh kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah dalam peningkatan kinerja pendidik serta kualitas pembelajaran yang ada.

E. Batasan Masalah

Penulisan batasan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan permasalahan agar tidak terlalu luas, sehingga menimbulkan ketidakjelasan didalamnya. Pembuatan batasan masalah yang dilakukan oleh penulis berpusat pada kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir.

F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan pencarian penulis terhadap fokus penelitian yang dilakukan, penulis belum menemukan bahan kajian yang memiliki tingkat kemiripan tinggi mengenai kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah dalam mewujudkan peningkatan kinerja pendidik serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan SMAN 1 Kalidawir.

Sebagai langkah untuk mengetahui sub-penelitian, baik yang sudah dikaji ataupun belum pada penelitian terdahulu, maka perlu adanya kegiatan komparasi (perbandingan), apakah ditemukan kesamaan atau perbedaan unsur penelitian dengan kajian yang dilakukan oleh penulis sekarang ini. Kebanyakan hasil temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penulis, tema yang dipilih penulis saat ini merupakan gabungan dari dua tema. Jadi bisa dikatakan, para peneliti terdahulu menjadikan penelitian ini kedalam dua judul yang berbeda. Diantara hasil penelitian terdahulu yang menurut penulis hampir sama antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Mitra Sari dari program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh *Leadpreneurship* Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Kayawan Pada PT Aero Travel Cabang Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan informasinya, ditemukan bahwasannya keberadaan perusahaan cabang memiliki kebijakan atau peraturan yang berbeda dari perusahaan induk atau pusat. PT Garuda Indonesia Tbk mengumumkan strategi kerja baru dengan julukan *quantum leap*. Adanya strategi baru ini menimbulkan beberapa perubahan atau dampak bagi perusahaan cabang, antara lain adanya perubahan target perusahaan dalam hal penjualan tiket dan paket tour wisata yang memberikan target dengan besaran nominal pendapatan dari penjualan tiket dan paket tour maupun wisata lainnya, adanya kebebasan yang diberikan kepada PT Aero Travel dalam membuat paket wisata yang dikoordinasikan oleh perusahaan

sendiri yangmana keuntungannya membuat perusahaan dapat menggunakan kontrak penjualan tiket dan hotel tidak harus berasal dari sesame group perusahaan, sehingga bisa menentukan harga tiket sesuai dengan daerah masing-masing, serta adanya penambahan jumlah karyawan yang mampu menguasai teknologi guna menunjang keberhasilan pelaksanaan sistem baru. Penerapan sistem baru ini mampu menimbulkan kemandirian pada perusahaan cabang di PT Aero Travel, sehingga tidak selalu bergantung pada perusahaan pusat.¹⁴

Skripsi yang disusun oleh Aditya Tantowijaya dengan judul “Analisis Karakteristik Jiwa Kepemimpinan Kewirausahaan (*Leadpreneurship*) Pengusaha Bidang Jasa Ngguyu *Event Organizer*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Hal ini bisa dilihat dengan adanya kegiatan wawancara langsung kepada pemilik sekaligus pimpinan Ngguyu *Event Organizer* serta beberapa kartawannya. Sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Dalam pembahasan yang telah diaparkan peneliti, terdapat berbagai ciri atau kaarakteristik dari *leadpreneurship*. Peneliti juga memberikan kesimpulan bahwasannya pimpinan *event organizer* tersebut telah memiliki jiwa *leadpreneurship* yang dapat dilihat dari adanya raasa percaya diri yang dimilikinya.¹⁵

¹⁴ Mitra Sari, “Pengaruh Leadpreneurship Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Aero Travel Cab Bandung,” 2016.

¹⁵ Aditya Tantowijaya, ‘Analisis Karakteristik Jiwa Kepemimpinan Kewirausahaan (*Leadpreneurship*) Pengusaha Bidang Jasa Ngguyu Event Organizer’ (unpublished other, Prodi Manajemen Unika Soegijpranata, 2012) <<http://repository.unika.ac.id/10108/>> [accessed 6 September 2023].

Skripsi karya Ade Yuliana dengan judul “Analisis Karakteristik Kepemimpinan Kewirausahaan (*Leadpreneurship*) Pengusaha Genset Toko Harapan Diesel Semarang”. Penelitian ini dilakukan di Toko Harapan Diesel milik Bapak Bambang Purwanto yang terletak di Jalan Pekojan no. 102 Semarang. Toko Harapan Diesel ini menjual jenis genset dengan ukuran besar yang biasa digunakan di perusahaan atau pabrik besar. Dalam mengumpulkan informasi, peneliti menggunakan metode penelitian wawancara. Pemilihan informan dilakukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mendorong adanya persyaratan untuk menjadi informan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti memberikan persyaratan berupa karyawan dengan minimal masa kerja 1 tahun di Toko Harapan. Sehingga, informasi yang didapatkan oleh peneliti dapat bersifat akurat. Pada kegiatan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari kegiatan penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwasannya pemilik Toko Harapan Diesel belum mampu menerapkan *leadpreneurship* secara maksimal. Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan dari pemilik toko sendiri serta didukung oleh para karyawannya, bahwasannya belum ada penerapan visi toko secara nyata. Kondisi tersebut didasarkan pada adanya anggapan dari pemilik toko bahwa visi hanya tidak perlu diwujudkan secara nyata. Pemberian kepuasan terhadap pelanggan cukup dilakukan dengan memberikan pelayanan yang baik atau prima terhadap setiap pelanggan yang datang. Akan tetapi, dilain sisi pemilik Toko Harapan Diesel juga telah memenuhi beberapa kriteria *leadpreneurship*, seperti mampu memotivasi karyawan untuk bekerja lebih

baik, memberikan perencanaan dan strategi sebelum dilaksanakannya pekerjaan, serta mampu memberikan arahan kepada para pegawainya untuk melakukan pekerjaan secara maksimal. Dari pernyataan singkat tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan *leadpreneurship* seorang pemimpin pada Toko Harapan Diesel masih belum terlaksana dengan maksimal.¹⁶

Skripsi karya Sherly Nathania ini berjudul “Kepribadian *Leadpreneur* Pada Pemilik PT. Mandiri Jaya Berdasarkan Teori Susanto”. Penelitian ini dilakukan di PT. Mandidi Jaya, sebuah perusahaan subkontraktor yang berlokasi di jalan Gondomoni, nomor 20, Semarang. Pemilik sekaligus pendiri dari perusahaan ini adalah Bapak Hendra Laksana. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada skripsinya adalah pendekatan kualitatif. Dalam hal ini penulis berkesempatan untuk mengunjungi secara langsung perusahaan tersebut untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan pernyataan bahwa pemilik PT. Mandiri Jaya telah memiliki kepribadian *leadpreneurship* yang didasarkan pada indikator *Self-confident, Utilize, Cashflow spirit, Charismatic, Energetic, Emphatic*, dan *Drive* (SUCCEED) yang didasarkan kepada pendapat Susanto.¹⁷

Artikel ilmiah karya Ujang Yosep Ayubi dan kawan-kawan dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam

¹⁶ Ade Yuliana, ‘Analisis Karakteristik Kepemimpinan Kewirausahaan (*Leadpreneurship*) Pengusaha Genset Toko Harapan Diesel Semarang’ (unpublished other, Progdil Fakultas Ekonomi Manajemen UNIKA Soegijapranata, 2012) <<http://repository.unika.ac.id/8050/>> [accessed 14 November 2022].

¹⁷ sherly Nathania, ‘Kepribadian *Leadpreneur* Pada Pemilik Pt. Mandiri Jaya Berdasarkan Teori Susanto’ (unpublished other, UNIKA Soegijapranata Semarang, 2020) <<http://repository.unika.ac.id/24680/>> [accessed 7 September 2023].

Meningkatkan Kinerja Pendidik” Artikel karya Ade Yuliana dengan judul “Analisis Karakteristik Kepemimpinan Kewirausahaan (*Leadpreneurship*) Pengusaha Genset Toko Harapan Diesel Semarang” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di SMK Assalam Kabupaten Bandung. Dalam mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan melakukan observasi terkait kegiatan supervise kepala sekolah pada saat pembelajaran, wawancara dengan narasumber yang berasal dari kepala sekolah sebagai *key informant*, *snowball process* bersama wakil kepala sekolah dalam bidang pendidik, serta para pendidik sebagai sumber informasi utama didalam penelitian, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan dan mengamati dokumentasi yang tersedia dari kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan. Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memberikan informasi bahwa supervise akademik sebagai layanan bimbingan dan pembinaan kepala sekolah kepada para pendidik yang ada di SMK Assalam Kabupaten Bandung dilakukan melalui tiga tahapan, yakni tahapan pertama perencanaan supervisi yang diawali dengan sosialisasi, pemberian jadwal supervisi untuk setiap pendidik, serta metode lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan supervisi. Tahapan kedua berupa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum lebih ditekankan didalam kelas, karena dianggap mampu memberikan informasi yang kuat terkait kekurangan dan kelebihan pendidik saat memimpin jalannya

kegiatan pembelajaran siswa. Tahapan terakhir adalah pelaksanaan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk memberikan saran dan masukan oleh kepala sekolah terhadap hasil supervisi yang telah dilakukan sebelumnya agar memberikan dampak yang lebih baik lagi dikemudian hari bagi perkembangan peserta didik.¹⁸

Artikel ilmiah karya Rahman Tanjung beserta kawan-kawan ini memiliki judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar”. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Sedangkan pada proses pengumpulan data, penulis menggunakan studi kepustakaan. Sehingga penulis memerlukan sumber informasi dari berbagai karya tulis yang telah dijamin kebenarannya. Penulis memberikan gambaran yang runtut mengenai pengertian beserta penjelasan lainnya terkait fungsi manajerial kepala sekolah. Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat dipahami bahwa kegiatan manajerial kepala sekolah di sekolah dasar (SD) telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari terlaksananya tahapan-tahapan manajemen seperti, perencanaan, engorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Eskipun dalam beberapa kondisi, fungsi manajemen tersebut belum terlaksana secara optimal. Sehingga, perlu

¹⁸ “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik | MANAZHIM,” August 22, 2020, <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/706>.

adanya saran atau masukan agar terjadi perbaikan didalam pelaksanaan fungsi manajemen oleh kepala sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD).¹⁹

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat di tabulasikan ssebagai berikut:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mitra Sari, "Pengaruh <i>Leadpreneurship</i> Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Kayawan Pada PT Aero Travel Cabang Bandung.", Skripsi, Universitas Pasundan, tahun 2016	Membahas pengaruh kemampuan <i>leadpreneurship</i> pemimpin bagi anggota atau karyawan.	Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari <i>leadpreneurship</i> dan kompetensi terhadap kinerja paraa karyawan PT Aero Travel cabang Bandung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan jiwa <i>leadpreneurs hip</i> pada pemimpin mendorong terjadinya penciptaan strategi baru.
2.	Adhitya Tantowijaya, "Analisis Karakteristik Jiwa Kepemimpinan Kewirausahaan (<i>Leadpreneurship</i>) Pengusaha Bidang Jasa Ngguyu <i>Event Organizer</i> ", Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata, tahun 2012.	Menganalisis karakteristik jiwa <i>leadpreneurship</i> pemimpin bagi karyawan.	Penelitian dilakukan untuk menganalisis jiwa <i>leadpreneurship</i> pada pengusaha di bidang Jasa Ngguyu <i>Event Organizer</i> .	Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwasannya pimpinan <i>event organizer</i> tersebut telah memiliki jiwa <i>leadpreneurs hip</i> yang dapat dilihat dari adanya raasa percaya diri yang

¹⁹ "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," November 11, 2021, <http://www.jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/272>.

				dimilikinya.
3.	Ade Yuliana, “Analisis Karakteristik Kepemimpinan Kewirausahaan (<i>Leadpreneurship</i>) Pengusaha Genset Toko Harapan Diesel Semarang”, Skripsi, UNIKA Soegijapranata, 2012.	Menganalisis karakteristik jiwa <i>leadpreneurship</i> pemimpin bagi karyawan.	Penelitian dilakukan untuk menganalisis karakter <i>leadpreneurship</i> pengusaha genset Toko Harapan Diesel di Semarang.	Dari penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan <i>leadpreneurs hip</i> seorang pemimpin pada Toko Harapan Diesel masih belum terlaksana dengan maksimal.
4.	Sherly Nathania, “Kepribadian <i>Leadpreneur</i> Pada Pemilik PT. Mandiri Jaya Berdasarkan Teori Susanto”, Skripsi, UNIKA Soegijapranata, 2020.	Membahas tentang kepribadian <i>leadpreneur</i> pemilik PT. Mandiri Jaya berdasarkan teori Susanto.	Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui kepribadian <i>leadpreneur</i> pemilik PT. Mandiri Jaya berdasarkan teori Susanto.	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemilik PT. Mandiri Jaya telah menerapkan indikator kepribadian <i>leadpreneurs hip</i> yang dirumuskan oleh Susanto, yakni SUCCEED.
5.	Ujang Yosep Ayubi dan kawan-kawan, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik”, Artikel, STIT Palapa Nusantara,	Membahas proses peningkatan kinerja pendidik oleh kepala sekolah.	Penelitian dilakukan untuk mengetahui proses implementasi supervise akademik kepala sekolah dalam meningkatkan	Dari penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah telah melakukan tahapan supervise

	2020.		kinerja pendidik.	dengan baik. Namun, keberadaan perbaikan masih diperlukan agar mampu memberikan hasil yang lebih baik lagi.
6.	Rahman Tanjung beserta kawan-kawan, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar”, Artikel, STKIP Yapis Dompu, 2021.	Pembahasan terkait peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.	Penelitian dilakukan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dipahami bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah telah baik. Namun didalam pelaksanaannya, perlu beberapa perbaikan agar mampu memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mitra Sari dari program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh *Leadpreneurship* Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Kayawan Pada PT Aero Travel Cabang Bandung”, Aditya Tantowijaya dengan judul “Analisis Karakteristik Jiwa Kepemimpinan Kewirausahaan (*Leadpreneurship*) Pengusaha Bidang Jasa Ngguyu *Event Organizer*”, Ade Yuliana dengan judul “Analisis Karakteristik Kepemimpinan Kewirausahaan (*Leadpreneurship*) Pengusaha Genset Toko Harapan Diesel Semarang”, Sherly Nathania yang berjudul “Kepribadian *Leadpreneur* Pada Pemilik PT. Mandiri Jaya Berdasarkan Teori Susanto”, Ujang Yosep Ayubi dan kawan-kawan dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik”, dan Rahman Tanjung beserta kawan-kawan yang memiliki judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar” dapat diketahui bahwa, penelitian skripsi yang dilakukan peneliti saat ini memiliki perbedaan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Peneliti saat ini berupaya untuk menggali secara mendalam tentang kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang ada di SMAN 1 Kalidawir. Dengan begitu, tidak ada unsur plagiarisme yang dilakukan secara sengaja di dalam penelitian ini.

G. Definisi Istilah

Sebagai upaya pencegahan kesalahan dalam mendeskripsikan makna dari judul penelitian yang dipilih, peneliti berusaha memberikan pemahaman mengenai penggunaan kata yang terdapat dalam kegiatan penelitian ini. Berikut beberapa kata yang harus dipahami, yakni:

1. *Leadpreneurship*

Leadpreneurship merupakan sebuah istilah yang berisikan gabungan antara pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) serta kualitas kepemimpinan (*leadership*) yang tinggi. Dalam penelitian ini, *leadpreneurship* difokuskan pada kemampuan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dalam mengubah sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas.

2. Kinerja pendidik

Kinerja pendidik merupakan seluruh hasil yang didapatkan dari kegiatan pendidik dalam suatu lembaga pendidikan dan pada kurun waktu tertentu sebagai upaya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

3. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran memiliki hubungan erat dalam hal sinergi guru, siswa, serta kondisi lingkungan sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang baik. Dalam penelitian ini, kualitas pembelajaran dimaksudkan untuk mengukur keterkaitan hasil dengan proses pendidikan yang telah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis pembahasan dalam penelitian berjudul “Kemampuan *Leadpreneurship* Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung” terdapat enam bab, antara lain:

Bab pertama, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, berisi uraian kajian pustaka yang menjelaskan tentang kerangka berpikir dan landasan teori. Landasan teori merupakan beberapa teori yang berkaitan dengan *variable* penelitian ini. Sedangkan kerangka berpikir berisikan bagan-bagang yang memiliki fungsi untuk menjelaskan prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Bab ketiga, berisi mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti berkenaan dengan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, lokasi penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, teknik pengumpulan data, serta prosedur penelitian.

Bab keempat, berisi pemaparan data beserta hasil yang terdiri dari penggambaran lokasi penelitian yang memuat visi, misi, tujuan, serta sejarah pemaparan data penelitian yang mencakup pembahasan dari pemaparan data beserta hasil analisis data.

Bab kelima, membahas terkait penjelasan perolehan data penelitian yang berupa sajian dalam bentuk sebuah penemuan hasil dari penelitian yang berbentuk data beserta penjelasan terkait permasalahan yang berasal dari

penelitian, tafsir temuan dalam penelitian, pengembangan teori yang sudah ada, dan implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab keenam, pada bab terakhir ini membahas terkait penutupan yang mencakup kesimpulan serta saran terkait penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Leadpreneurship*

1. Pengertian *Leadpreneurship*

Kepemimpinan merupakan kondrat nyata bagi manusia yang diberikan oleh Allah SWT. Hal ini tertulis di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.””

Ayat tersebut menunjukkan bagaimana manusia telah ditunjuk oleh Allah SWT sebagai pemimpin di bumi dan memiliki tugas untuk menjaga segala sesuatu yang ada di dalamnya. Sehingga, sangatlah penting bagi setiap manusia untuk senantiasa memperbaiki kualitas dirinya. Jika disesuaikan dengan kondisi saat ini, perlu adanya perkembangan kepemimpinan. Hal ini dilakukan untuk terus mengimbangi perkembangan zaman yang membawa banyak perubahan. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah tercetusnya istilah *leadpreneurship*.

Leadpreneurship merupakan penggabungan dari kata “*leadership*” dan “*entrepreneur*”. Menurut Frinces yang dikutip oleh Wahyu Purhantara, *leadpreneurship* memiliki artian kepemimpinan yang mencakup upaya perubahan organisasi sebagai kebalikan dari kepemimpinan untuk mempertahankan status *quo*.²⁰ Kondisi ini mendorong terciptanya SDM yang berkualitas melalui kebebasan berpendapat, berpikir, dan menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi. Semakin banyaknya kegiatan bisnis di Indonesia mendorong terciptanya persiapan, yangmana menuntut adanya keunggulan internal untuk mampu mengungguli pihak lain. Peran seorang pemimpin sangatlah dibutuhkan untuk mampu mendorong usahanya menghadapi persaingan di pasaran. Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang inovatif dan kreatif. Seperti yang tertera dalam potongan Al-Qur’an surat Ar-Ra’du ayat 11:

....إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ....

Terjemahnya: “*Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri*”

Pememimpin yang memiliki jiwa inovatif akan mampu membimbing anggotanya untuk berupaya mengimbangi kebutuhan dan perubahan zaman, agar organisasi yang dimiliki tersebut dapat terus bersaing dengan organisasi lainnya.

²⁰ Wahyu Purhantara, “Kepemimpinan Bisnis Indonesia di Era Pasar Bebas,” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 7, no. 1 (2010), <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.575>.

Sehingga didalam *leadpreneurship*, pemimpin membimbing karyawannya untuk bersama-sama mencapai tingkat kinerja yang telah disepakati sebelumnya. Pemberian kesempatan bagi setiap karyawan untuk mengutarakan ide-ide yang dimiliki, menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas dari para karyawan meskipun keputusan akhir tetap berada pada pimpinan. Pemimpin juga harus bisa memosisikan dirinya untuk menghargai setiap perbedaan pendapat dari karyawan dengan menganggap segala perbedaan sebagai suatu hal yang umum. Dengan adanya kepemimpinan berbasis wirausaha, para karyawan akan merasa percaya, kagum, hormat, dan loyal kepada pemimpinnya yang berdampak pada meningkatnya kinerja para karyawan.

2. Kepribadian *Leadpreneurship*

Terciptanya kondisi lingkungan organisasi yang berkualitas dalam kepemimpinan berbasis wirausaha, menurut Zimmerer & Scarborough yang telah dikutip oleh Wahyu Purhantara dilatar belakangi oleh tiga hal, yaitu:²¹

- a. Memiliki karisma yang sebagai landasan utama dalam membangun kepercayaan para pengikutnya.
- b. Memiliki kepekaan terhadap individu maupun lingkungan sekitar, sehingga mampu bersikap empati kepada para karyawannya.
- c. Mampu memberikan penyelesaian masalah secara rasional bukan emosional

²¹ Susanto, *Leadpreneurship: Pendekatan Strategic Management dalam Kewirausahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2009),.hlm. 23.

Oleh karena itu, seorang pemimpin yang berkualitas *leadpreneurship* dapat dilihat melalui beberapa kriteria, yakni:²²

- a. Kepemimpinan (*leadership*) yang dinamis dan efektif. Dalam hal ini, kepemimpinan berbasis wirausaha mampu memimpin karyawannya serta memberikan pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasinya.
- b. Mempunyai profesionalitas kepemimpinan yang mau dan mampu membawa *teamwork* untuk selalu kreatif, inovatif, dan mencari berbagai alternative peluang dengan berani mengambil resiko.
- c. Memiliki keahlian (*expertise*) dan kompetensi dalam satu atau beberapa bidang serta menjadi seorang pemikir yang senang mencari peluang bukan pemikir yang sistemik (pengatur kerja).
- d. Mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi untuk melihat, mengidentifikasi, dan mendayagunakan, serta menciptakan peluang mempunyai nilai lebih.
- e. Mempunyai kemampuan manajerial untuk dapat merubah dan menggerakkan organisasi yang sesuai dengan strategi perencanaan organisasi.
- f. Mampu berinovasi untuk menciptakan perubahan yang unggul dari waktu ke waktu.

²² Susanto, *Leadpreneurship: Pendekatan Strategic Management dalam Kewirausahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2009), hlm. 25.

Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan berbasis wirausaha ini penting dilakukan agar para pemimpin bisa berinovasi dan berkreasi dengan aktif, bukan hanya mempertahankan kondisi yang sudah ada.

Pemimpin dengan kualitas *leadpreneurship* yang tinggi merupakan seseorang yang mampu untuk mengubah sumber daya yang tadinya bernilai rendah menjadi sumber daya yang bernilai tinggi melalui pengambilan resiko yang terukur serta kepemimpinan yang efektif. Sehingga berdasarkan sudut pandang dari Susanto dalam karyanya “Leadpreneurship: Pendekatan Strategic Management dalam Kewirausahaan”, seseorang yang memiliki kemampuan *leadpreneur* memiliki beberapa karakteristik, yaitu:²³

- a. Pandai memanfaatkan peluang yang ada daripada sibuk memikirkan sumber daya yang dimiliki.
- b. Sumber masalah bagi orang lain bisa menjadi peluang yang menguntungkan dan tantangan bagi dirinya.
- c. Mampu memilah peluang yang layak untuk dikembangkan.
- d. Bekerja secara sistematis dalam mengatasi hambatan yang bermunculan.
- e. Berkemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keahliannya dalam bidang kewirausahaan dan kepemimpinan pada kegiatan bisnisnya.

²³ Susanto, *Leadpreneurship: Pendekatan Strategic Management dalam Kewirausahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2009), hlm. 90-99.

Masih dalam pendapat yang sama, Susanto menyatakan bahwa seorang *leadpreneur* dituntut untuk memiliki kepribadian yang digolongkan dalam akronim SUCCEED, yaitu:²⁴

- a. *Self-confident* (kepercayaan diri), dengan mengetahui dirinya sendiri serta memiliki keyakinan terhadap diri sendiri dalam hal pengetahuan, keterampilan, visi yang dimiliki, serta cita-cita diri sendiri maupun organisasi, maka keberhasilan suatu organisasi dapat tercapai dengan mudah. Perintah untuk meningkatkan kepercayaan diri juga terdapat dalam Al-Qu'an surat Ali 'Imran ayat 139, yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

- b. *Utilize* (memanfaatkan), kemampuan memanfaatkan secara optimal segala potensi serta sumber daya yang dimiliki, seperti kekuatan pribadi, SDM, finansial, infrastruktur, dan lainnya demi tercapainya sasaran perusahaan.
- c. *Cashflow spirit* merupakan pengoptimalan usaha guna menghasilkan arus kas yang maksimal, bukan hanya mengejar laba semata. Arus kas dalam jumlah yang memadai sangat penting untuk kegiatan pembiayaan aktivitas operasional dan investasi perusahaan.

²⁴ Susanto, *Leadpreneurship: Pendekatan Strategic Management dalam Kewirausahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2009), hlm. 95.

- d. *Charismatic*, pemimpin yang efektif tidak dapat diukur dari kepiawaiannya berorasi, namun kesederhanannya dan kerendahan hati serta pola pikir yang dianutnya. Memang tidak mudah bagi seorang *leadpreneur* untuk melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang pemimpin ideal. Tapi selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik, sehingga akan membantunya tumbuh menjadi pemimpin yang tangguh dan berkarakter.
- e. *Energetic*, selalu antusias penuh dengan semangat setiap kali melakukan sebuah pekerjaan serta memiliki stamina yang cukup. Karena keberadaannya harus mampu menjadi sumber energy bagi karyawan yang dipimpinnya.
- f. *Empathetic*, kemampuan mengidentifikasi serta memahami situasi, perasaan, dan motif yang dimiliki orang lain. Sehingga, seorang *leadpreneur* harus mampu menjadi pendengar yang baik bagi orang lain. Para karyawan harus dididik untuk membesarkan hatinya, menumbuhkan perasaan optimis, dan menanamkan semangat yang positif untuk melupakan kesedihan akibat kesulitan maupun kegagalan yang terjadi.
- g. *Drive*, kemampuan menggerakkan orang lain untuk secara bersama-sama berjuang mewujudkan mimpi serta mencapai tujuan organisasi. Seorang *leadpreneur* harus mampu menggerakkan orang lain agar melakukan sesuatu hal yang bahkan tidak diwajibkan untuk dirinya tanpa melibatkan unsur pemaksaan.

Sementara dalam keterampilan, yang menjadi kunci kesuksesan dalam menjalankan tugas sebagai seorang *leadpreneur* tercakup dalam akronim ADAPT, yang terdiri dari:²⁵

- a. *Analytical skill*, kemampuan untuk menilai situasi, mencari perspektif yang beragam, mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan, serta mengidentifikasi isu-isu kunci yang perlu mendapatkan perhatian.
- b. *Delegation*, kepandaian mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada orang-orang yang tepat. Dalam hal ini, *leadpreneur* sebagai seorang pemimpin harus mampu mengidentifikasi masalah serta memastikan agar orang tersebut dapat melakukannya dengan baik.
- c. *Actuating*, kemampuan menggerakkan anggota agar rencana yang telah disusun dapat diimplementasikan secara efektif.
- d. *Project management*, kemampuan untuk membuat perencanaan, melakukan pengorganisasian, serta pengelolaan untuk tercapainya sasaran perusahaan.
- e. *Time management*, pandai memanfaatkan waktu yang dimiliki secara optimal demi kemajuan perusahaan. Sehingga, kemampuan untuk membuat skala prioritas harus terus dikembangkan.

Kemampuan kewirausahaan dan kepemimpinan yang dimiliki tidak akan berarti tanpa adanya budaya yang sesuai untuk meningkatkan kinerja

²⁵ Susanto, *Leadpreneurship: Pendekatan Strategic Management dalam Kewirausahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2009), hlm. 96.

perusahaan. Sehingga diperlukan pengembangan budaya yang disebut dengan WEALTH, yaitu:²⁶

- a. *Wealth accumulation*, pengembangan budaya yang berorientasi pada penciptaan nilai secara berkesinambungan agar dapat memberikan manfaat yang optimal kepada pelanggan.
- b. *Enterprising*, inisiatif dan kesediaan untuk mengambil resiko dengan menerima tantangan dalam bentuk proyek baru serta bekerja keras untuk mencapai keberhasilan.
- c. *Acquiring*, seorang *leadpreneur* harus menemukan cara serta solusi yang kreatif guna memperoleh sumber daya yang diperlukan dengan tetap berpegang teguh pada etika.
- d. *Transfoming*, kemampuan untuk melakukan kegiatan manajemen perubahan dengan baik.
- e. *Harmony*, kemampuan seorang pemimpin dalam memelihara keharmonisan antar sesama karyawan maupun pimpinan untuk mewujudkan persatuan ditengah perbedaan.

Indikator di atas dapat menjadi tolok ukur keberadaan kemampuan *leadpreneurship* dalam diri seseorang. Sehingga, kemampuan *leadpreneurship* dalam diri seseorang dapat dipahami dengan baik.

²⁶ Susanto, *Leadpreneurship: Pendekatan Strategic Management dalam Kewirausahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2009), hlm. 98.

B. Peningkatan Kinerja Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Pada setiap lembaga pendidikan, terdapat beberapa komponen utama yang menjadi kunci keberhasilan dari lembaga pendidikan tersebut, salah satunya adalah pendidik. Pendidik memiliki peran penting dalam upaya pembentukan peserta didik yang berkualitas. Dalam istilah sehari-hari, pendidik dikenal juga dengan guru. Secara bahasa, pendidik berasal dari kata didik yang memiliki artian memelihara, memberi latihan, dan merawat dengan tujuan untuk menambah pengetahuan seseorang sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan seperti halnya dalam sopan santun, akhlak, serta keilmuan lainnya. Dengan adanya penambahan awalan *pe-* sehingga menjadi kata pendidik, maka artinya berubah menjadi prang yang mendidik atau memberikan didikan.²⁷

Sedangkan didalam Bahasa Arab, terdapat berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut pendidik. Seperti kata *al-mu'allim* (guru), *murabbi* (pendidik), *mudarris* (pengajar), serta istilah umum yang sering dipakai, yakni *ustadz*. Oleh karenanya, pendidik di dalam agama Islam menurut pendapat Ahmad Tafsir yang dikutip di dalam jurnal "*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*" dapat diartikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab untuk membantu perkembangan seluruh potensi peserta

²⁷ WJS Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia/Susunan WJS Poerwadarminta Diolah Kembali Oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Edisi III, Cet. 10," Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

didik, baik dalam hal afektif, kognitif, serta psikomotorik.²⁸ Pada pengertian lain, guru merupakan seorang pengajar yang harus di gugu dan ditiru oleh seluruh siswa serta masyarakat secara luas. Makna dari di gugu dalam hal ini adalah adanya kepercayaan peserta didik terhadap segala sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Sedangkan ditiru memiliki artian bahwa setiap guru atau pendidik harus mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam segala aspek kehidupan, seperti adab, perilaku, dan lain sebagainya. Sehingga, seorang guru harus memiliki kepribadian yang berwibawa, berkharisma, serta daya tarik yang tinggi dihadapan peserta didik.²⁹ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, pendidik atau guru dapat dipahami sebagai seseorang atau pribadi yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengajaran bagi setia orang, terutama peserta didik agar mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Penjelasan tentang keberadaan guru atau pendidik juga telah ada sejak dahulu dalam agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:³⁰

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

²⁸ Muhamad Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).

²⁹ Marsela Yulianti and others, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1.3 (2022), 290–98.

³⁰ Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104.

Terjemahnya: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”*

Berdasarkan tafsir tahlili yang dikutip dari laman Tafsir Kemenag, ayat tersebut memiliki makna bahwasannya untuk mencapai maksud yang dijelaskan didalamnya, memerlukan keberadaan umat Islam yang mampu bergerak pada bidang dakwah. Dakwah yang dimaksudkan disini adalah selalu memberi peringatan terhadap segala hal yang menunjukkan tanda-tanda perpecahan dan penyelewengan. Oleh karenanya, pada ayat ini diperintahkan agar di antara umat Islam ada yang mampu untuk melakukan kegiatan dakwah dengan mengajak pada kebaikan, menyuruh pada perbuatan baik, dan mencegah dari perbuatan yang buruk (munkar). Sehingga, Islam mampu terpelihara dari segala hal yang menyebabkan perpecahan dan infiltrasi dari berbagai pihak diluaran sana.³¹ Akan tetapi, menganjurkan pada kebaikan saja tidak cukup, harus diimbangi dengan upaya penghilangan sifat-sifat yang buruk. Hal ini dikarenakan, untuk mencapai kemenangan harus didahului dengan pengetahuan terhadap persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya, yakni dengan mengandalkan kekuatan yang berasal daari persatuan. Persatuan yang kukuh merupakan hasil dari adanya sifat-sifat keutamaan dengan dasar terpeliharanya agama melalui jalan dakwah. Sehingga, kewajiban pertama umat Islam adalah melakukan dakwah agar agama dapat berkembang dengan baik. Umat Islam yang telah memenuhi persyaratan perjuangan

³¹ “Qur’an Kemenag,” accessed August 27, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=200>.

yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami sebagai orang-orang yang sukses.³² Seseorang yang memiliki kemampuan untuk berdakwah dapat dikatakan sebagai guru. Hal ini didasarkan pada tingkat kelimuannya yang lebih tinggi daripada orang lain. Beberapa penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa pendidik atau guru merupakan individu yang memiliki ilmu serta kemampuan untuk mengajak didalam kebaikan.

2. Tugas dan Fungsi Pendidik

Saat melaksanakan tugasnya, pendidik memiliki kewajiban untuk mendampingi para siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru memiliki peran yang penting di sekolah terhadap perkembangan diri siswa setelah orang tua.³³ Tugas guru dalam membentuk siswa yang berkualitas tertulis didalam PP No. 19 Tahun 2017 pasal 52 ayat 1:³⁴

- a. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan
- b. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan
- c. Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan
- d. Membimbing dan melatih peserta didik
- e. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok dengan beban kerja guru.

Adanya beban kerja yang telah tertulis dengan jelas didalam peraturan pemerintah, menjadikan pedoman pasti bagi setiap pendidik

³² “Qur’an Kemenag.”

³³ Muhamad Ramli, ‘Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik’, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2015)., hlm. 67.

³⁴ “PP No. 19 Tahun 2017,” Database Peraturan | JDIH BPK, accessed September 4, 2023, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/51474/pp-no-19-tahun-2017>.

dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Perkembangan metode pembelajaran dari waktu ke waktu, memberi tuntutan tersendiri bagi para pendidik untuk meningkatkan peran serta kompetensinya. Dalam hal ini, peranan guru terdiri dari:³⁵

- a. Guru sebagai demonstrator memiliki kewajiban untuk menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik serta selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuannya demi terbentuknya peserta didik yang berkualitas.
- b. Guru sebagai pengelola kelas harus mampu mengolah kondisi kelas dengan sebaik mungkin. Pengelolaan kelas dilakukan agar tercipta kondisi pembelajaran yang nyaman bagi siswa dan guru.
- c. Guru sebagai fasilitator dan mediator memiliki peranan sebagai penengah maupun pemberi solusi terhadap setiap kegiatan siswa di dalam kelas. Guru juga memiliki peranan untuk memberikan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Guru sebagai evaluator berperan untuk memberikan penilaian dan pengamatan terhadap kondisi prestasi belajar siswa. kegiatan evaluasi yang dilakukan guru bisa berupa pemberian ulangan harian unruk mengukur tngkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.
- e. Guru berperan sebagai administrator dalam pendidikan dan pengajaran.

Administratsi dilakukan oleh pendidik bersifat penting. Setiap catatan

³⁵ Maulana Akbar Sanjani, 'Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar', *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2020), 35–42 (p. 38) <<https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>>.

hasil belajar, rencana pembelajaran, dan masih lainnya merupakan suatu bukti penting terkait pelaksanaan tugas yang dimiliki setiap pendidik.

- f. Peran guru secara pribadi dapat dilihat melalui keikutsertaannya sebagai petugas sosial, pelajar serta ilmunya, contoh yang baik, maupun orangtua.
- g. Peran guru secara psikologis terlihat dari tugasnya sebagai seniman dalam hubungan antara manusia, membentuk kelompok sebagai sarana pendidikan, *catalytic*, serta petugas kesehatan mental.
- h. Sebagai motivator guru harus mampu memberikan dorongan kepada siswa agar senantiasa semangat dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya. Pemberian motivasi dilakukan dengan cara memahami faktor-faktor yang menjadikan siswa malas untuk belajar. Sehingga pendidik mampu menyesuaikan motivasi yang diberikan dengan kebutuhan siswa.

Gambaran peranan pendidik terhadap proses pembelajaran di sekolah dapat menjadi indikator terciptanya peserta didik yang berkualitas, baik dari sisi akademik maupun non akademik.

3. Kinerja Pendidik

Di dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban yang diberikan, seorang pendidik akan mendapat perhatian dengan seksama terkait kinerja yang diberikan. Pemahaman mengenai kinerja pendidik dimulai dari penjelasan kata kinerja yang diambil dari terjemahan kata *performance* dengan arti melakukan, melaksanakan, menjalankan, serta

menyempurnakan tanggung jawab.³⁶ Berdasarkan pendapat dari Mahsun yang dikutip dalam artikel “*Analisis Peranan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai*” menyatakan bahwa kinerja merupakan gambaran terkait tingkat pencapaian dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mewujudkan tujuan maupun visi dan misi yang ada didalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Suradji dari sumber yang sama, kinerja atau disebut juga *performance* merupakan hasil kerja yang telah dicapai seseorang maupun sekelompok orang dalam sebuah organisasi berdasarkan tanggung jawab yang dimiliki masing-masing pihak guna mencapai tujuan organisasi tanpa adanya unsur pelanggaran aturan didalamnya.³⁷ Sehingga, kinerja pendidik merupakan seluruh hasil yang didapatkan dari kegiatan pendidik dalam suatu lembaga pendidikan dan pada kurun waktu tertentu sebagai upaya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Setiap pendidik diharapkan mampu memberikan kinerja yang optimal atau bisa dipahami dengan kinerja pendidik yang professional. Pendidik profesional memiliki makna sebagai kemampuan atau keahlian seorang pendidik pada bidang keguruan yang mampu melaksanakan setiap tugas dengan sebaik mungkin. Penilaian pendidik professional berdasarkan pendapat Musriadi dalam bukunya “Profesi Kependidikan secara Teoritis dan Aplikatif” yang dikutip dalam artikel berjudul “Memahami

³⁶ David Priyo Susilo, Kalis Stevanus, and Tantri Yulia, “Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (March 7, 2023): 407–24, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.398>.

³⁷ Sulai Man, “Analisis Peranan Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai,” *Akuntanika* 6, no. 1 (2020): 38–45.

Karakteristik Guru Profesional” dapat dirangkum dalam beberapa aspek berikut ini, antara lain:³⁸

a. Taat terhadap peraturan pemerintah

Pemerintah membentuk berbagai peraturan terkait dengan kepentingan pendidikan, termasuk pendidik. Kebijakan inilah yang akan menjadi acuan jalannya proses pendidikan di Indonesia. Sehingga sudah seharusnya para pendidik memahami isi dari kebijakan yang ada tersebut.

b. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi

Guru memiliki wewenang untuk meningkatkan kualitas profesi yang dimilikinya, baik dilakukan secara individu maupun bersama-sama. Organisasi guru terbesar di Indonesia adalah Perguruan Guru Republik Indonesia (PGRI). Organisasi ini menampung seluruh guru yang ada di Indonesia. Sehingga, keberadaan organisasi ini memiliki cakupan yang luas.

c. Memelihara hubungan dengan teman sejawat

Selain pengembangan organisasi profesi, guru juga memiliki kewajiban untuk memelihara hubungan baik dengan sesamanya. Pemeliharaan hubungan baik ini sebagai langkah lanjutan dari pendiptaan lingkungan sekolah yang kondusif.

d. Membimbing peserta didik dengan ikhlas dan berkualitas

³⁸ Munawir Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari, “Memahami Karakteristik Guru Profesional,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (February 15, 2023): 384–90, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>.

Guru memiliki peran untuk membimbing serta mendidik siswa di lingkungan sekolah. Adanya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya, akan menjamin keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

e. Taat kepada pemimpin

Seorang guru harus mampu untuk taat kepada pemimpin yang ada di sekolah, terutama kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang yang mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karenanya, ketaatan terhadap pemimpin dianggap dapat menjadi solusi untuk berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Beberapa indikator tersebut dapat tercapai apabila dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Selain itu, ketercapaian indikator tersebut juga dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari:³⁹

a. Kepribadian dan dedikasi

Kepribadian pengajar dapat dimaknai sebagai nilai dalam diri seorang pengajar yang mampu memberikan dampak terhadap interaksi yang terjalin dengan pengajar lain maupun peserta didik. Sedangkan dedikasi memiliki artian sebagai pengorbanan dalam hal tenaga dan pikiran yang diberikan oleh seseorang. Kedua hal tersebut

³⁹ Munawir, Yuyun Fitrianti, and Eka Nur Anisa, 'Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.1 (2022), 8–14
<<https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>>., hlm. 12.

dapat menjadi alat pengukur profesionalitas yang diberikan oleh guru atau pengajar

b. Kemampuan mengajar

Kemampuan mengajar seorang pendidik sangatlah bervariasi. Hal ini ditentukan oleh tingkat penguasaan bidang keilmuan yang dimiliki. Kapasitas keilmuan dapat terisi dengan baik apabila didukung dengan pengalaman dan latar belakang keilmuan yang tepat.

c. Motivasi

Seorang pendidik yang profesional dapat diukur melalui kemampuannya untuk membantu peserta didik menjadi lebih baik lagi, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Kondisi ini dapat terwujud jika terdapat motivasi untuk mengajar dari dalam diri seorang pengajar. Motivasi ini akan mendorong pendidik untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin.

d. Kedisiplinan

Salah satu faktor internal yang penting untuk membangun profesionalitas pendidik adalah kedisiplinan. Kedisiplinan pendidik yang tinggi dapat menjadi gambaran mengenai tingkat pemahaman aturan yang ditujukan bagi seluruh pendidik. Kondisi seperti ini diyakini mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas.

e. Kesejahteraan

Kesejahteraan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja pendidik. Tingkat kesejahteraan pendidik yang semakin tinggi, akan menjadi pendorong untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Begitu pula sebaliknya. Semakin rendah kesejahteraan pendidik didalam suatu lembaga pendidikan, maka kinerja yang diberikan akan semakin rendah pula. Pemberian gaji yang tepat terhadap tenaga pendidik, menjadi solusi terkait upaya peningkatan kesejahteraan pendidik.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja pendidik adalah:⁴⁰

a. Lingkungan fisik sekolah

Lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan diri peserta didik di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih, terawat, dan sehat akan memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah non fisik juga sangat diperlukan, seperti hubungan yang harmonis, menyenangkan, serta saling menghargai satu sama lain.

b. Intensif dan gaji

Intensif dan gaji sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan guru. Kompensasi guru, gaji, maupun imbalan dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja pendidik. Secara sederhana, intensif merupakan segala sesuatu yang diperoleh pendidik sebagai bentuk balas jasa dari kerja keras yang telah diberikan oleh pendidik.

⁴⁰ Munawir, Yuyun Fitrianti, and Eka Nur Anisa, 'Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.1 (2022), 8–14
<<https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>>., hlm. 12.

c. Kebijakan sekolah

Setiap lembaga pendidikan sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh pemerintah, namun juga dipengaruhi dari kegiatan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pendidik bertugas untuk menjamin kelancaran kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah memiliki wewenang untuk menyusun *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Sedangkan peranannya sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggungjawab dalam upaya mencapai tujuan lembaga pendidikan.

C. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu tolok ukur dalam mendeskripsikan kondisi pendidikan di Indonesia. Secara terpisah, kualitas pembelajaran terdiri dari dua unsur kata. Kualitas memiliki artian yang sama dengan mutu, derajat, serta tingkat. Secara umum, mutu memiliki artian derajat atau tingkat keunggulan suatu produk, baik berupa barang maupun jasa. Pencapaian mutu harus dilakukan dengan usaha yang maksimal. Sebagaimana yang tertulis di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11:⁴¹

⁴¹ Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Terjemahnya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Oleh Muhammad Quraish Shihab, sesungguhnya Allah lah yang memelihara kalian. Setiap manusia memiliki jumlah malaikat yang bertugas-atas perintah Allah-menjaga dan memeliharanya. Mereka ada yang menjaga dari arah depan dan ada juga yang menjaga dari arah belakang. Demikian pula, Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani. Apanila Allah berkehendak memberikan memberikan bencana kepada suatu bangsa, tidak aka nada seorang pun yang dapat melindungi mereka dari bencana itu. Tidak ada seorangpun yang mengendalikan urusan kalian hingga dapat menolak bencana itu.⁴²

Berdasarkan tafsir singkat yang telah diberikan diatas, dapaat diketahui bahwasannya Allah SWT akan selalu mengawasi makhluk-Nya. Sehingga, Allah SWT pasti mengetahui upaya apa saja yang telah

⁴² “Surah Ar Ra’d Ayat 11 [QS. 13:11]» Tafsir Alquran (Surah Nomor 13 Ayat 11),” accessed December 11, 2022, <https://risalahmuslim.id/quran/ar-rad/13-11/>.

dilakukan oleh setiap makhluk-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, jika menginginkan kehidupan yang berkualitas, hendaknya diiringi dengan usaha yang maksimal.

Dalam dunia pendidikan, perwujudan mutu dapat dilihat melalui penyusunan kurikulum nasional yang memberikan tujuan pendidikan, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, serta standar penilaian.⁴³ Kondisi ini lebih mengarah pada proses dan hasil dari kegiatan pendidikan. Pembahasan mengenai kualitas dalam pendidikan memiliki banyak penjelasan. Seperti halnya menurut pendapat Susanto dalam jurnal “*Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran*”, bahwasannya mutu pendidikan terdiri dari tiga perspektif, yakni perspektif ekonomi, sosiologi, dan pendidikan.⁴⁴ Berdasarkan perspektif ekonomi, pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan perekonomian. Kondisi ini dapat tergambar ketika terserapnya lulusan peserta didik ke dalam dunia kerja dalam jumlah yang banyak dengan waktu yang singkat. Sehingga, angka pengangguran masyarakat menurun. Secara sosiologi, pendidikan yang bermutu dapat terukur ketika pendidikan tersebut mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini, kontribusi pendidikan diharapkan mampu memperbaiki kualitas masyarakat. Sedangkan dari sisi pendidikan sendiri, pendidikan yang

⁴³ Alfian Tri Kuntoro, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam,” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019): 84–97, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

⁴⁴ Mardan Umar and Feiby Ismail, “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran),” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 11, no. 2 (February 26, 2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>.

bermutu dapat terlihat ketika suatu lembaga pendidikan mampu memberikan lulusan yang berkualitas.

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dengan peserta didik. Dalam tingkatan perguruan tinggi, dosen akan melakukan transfer ilmu kepada mahasiswanya, sehingga para mahasiswa mampu menguasai materi yang telah disampaikan. Pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan intelegensi saja, melainkan juga kemampuan guru untuk mempengaruhi perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih (aspek afektif) baik serta peningkatan kemampuan diri (aspek psikomotorik) setiap peserta didiknya.⁴⁵ Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Depdiknas, pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses membelajarkan subjek didik yang telah direncanakan atau di desain sebelumnya dan dilaksanakan secara sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴⁶ Hasil dari kegiatan pembelajaran adalah meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap suatu hal.

Pernyataan tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:⁴⁷

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳

⁴⁵ S. E. Yanti Sri Danarwati Ss, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6.13 (2013) <[Http://www.Stia-Asmisolo.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Jmbb/Article/View/21](http://www.stia-smisol.ac.id/jurnal/index.php/jmbb/article/view/21)> [Accessed 11 December 2022].

⁴⁶S. E. Yanti Sri Danarwati Ss, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6.13 (2013) <[Http://www.Stia-Asmisolo.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Jmbb/Article/View/21](http://www.stia-smisol.ac.id/jurnal/index.php/jmbb/article/view/21)> [Accessed 11 December 2022]., hlm. 7.

⁴⁷ Al-Qur'an surat AL-Alaq ayat 1-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Sebagai wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 menjadi bukti bahwa fungsi ilmu yang diturunkan oleh Allah SWT adalah untuk menambah wawasan umat manusia terhadap segala hal yang belum diketahui. Sehingga, sangatlah penting bagi setiap manusia untuk mempelajari ilmu yang ada saat ini.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui kualitas pembelajaran adalah tingkatan atau derajat proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah yang dapat diukur berdasarkan kondisi lulusan atau *output* yang diberikan.

2. Tinjauan Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting. Dalam hal ini Depdiknas atau yang sekarang dikenal sebagai Kemendikbudristek, memberikan memberikan beberapa indikator yang tepat untuk mengukur kualitas pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Hal ini seperti yang dikutip dalam skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif

Kota Magelang”, bahwa ada 5 indikator penting yang ada di dalam kualitas pembelajaran:⁴⁸

a. Perilaku pembelajaran pendidikan (guru)

Keterampilan seorang guru dalam mengajar merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang pengajar. Keterampilan pengajaran pendidik dapat dilihat melalui upaya pembangunan sikap positif bagi para siswa terhadap kegiatan belajar yang dilakukan, penguasaan pengelolaan pembelajaran yang terencana, serta pelaksanaan kegiatan evaluasi dan upaya penggunaan hasilnya sebagai bentuk perbaikan.

b. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat diwujudkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karenanya, upaya perwujudan tersebut harus diawali oleh pendidik serta tenaga kependidikan, yang kemudian melibatkan peserta didik di dalamnya.

c. Perilaku dan aktivitas siswa

Peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran saja ketika berada di sekolah. Siswa bisa mengikuti kegiatan lain yang bermanfaat bagi pengembangan potensi dirinya, seperti ekstrakurikuler. Semua perilaku dan aktivitas siswa tersebut harus

⁴⁸ Anisa Setya Budi Febrina, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang” (other, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022), <http://eprintslib.umngl.ac.id/3791/>.

dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan didasarkan pada kebijakan lembaga pendidikan yang berlaku.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik haruslah berkualitas. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kompetensinya. Tolok ukur materi pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat melalui kesesuaian pembelajaran dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan pengembangan kompetensi peserta didik.

e. Sistem pembelajaran

Setiap sekolah memiliki sistem pembelajaran yang mungkin berbeda dari sekolah lainnya. Hal ini didasarkan pada kebutuhan wilayah sekolah tersebut berada. Oleh karenanya, sistem pembelajaran harus sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang dimiliki.

Tinjauan kualitas pembelajaran tersebut dianggap masih relevan untuk digunakan pada saat ini. Penilaian kondisi tersebut salah satunya didasarkan pada perkembangan teknologi yang semakin meningkat. Sehingga setiap lembaga pendidikan penting untuk memahami indikator kualitas pembelajaran yang ada agar mampu mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang baik.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan topik yang akan dibahas, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu model penelitian *humanistic* yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial maupun budaya. Jenis penelitian ini berdasarkan pada *fenomenologis* dari seorang ahli yang bernama Edmunt Hasserl.⁴⁹ Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan suatu fenomena nyata, keadaan, variabel atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan aapa yang sebenarnya terjadi.

Paradigma kualitatif meyakini bahwa masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan ini terbentuk secara alami, sehingga tugas penelitian adalah menemukan keteraturan itu berdasarkan teori yang telah ada. Oleh karenanya, hakikat penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancah, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Penjelasan mengenai penelitian kualitatif juga diberikan oleh Max Weber. Max Weber menyatakan kedalam sosilogi bahwa penelitan kualitatif memiliki sifat humanis yang terlihat dari sudut pandang tentang posisi manusia sebagai penentu utama perilaku individu dan gejala sosial. Max

⁴⁹ Syafaruddin Syafaruddin et al., *Panduan Penulisan Skripsi*, ed. Asrul Asrul and Amiruddin Siahaan (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU, 2013), <http://repository.uinsu.ac.id/3023/>.

Weber juga mengungkapkan bahwa tingkah laku manusia yang tampak merupakan konsekuensi-konsekuensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup dikepala manusia pelakunya.⁵⁰ Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dengan proses. Dari defenisi di atas tentang penelitian kualitatif, dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat *humanistic* (kemanusiaan) yang mengedepankan proses daripada hasil dalam hal-hal yang bersifat sosial. Sehingga data yang diteliti akan memberikan gambaran dan melukiskan realitas sosial dengan jelas.

Dari keterangan di atas untuk memenuhi berbagai informasi yang dibutuhkan, peneliti diharapkan langsung terjun kelapangan. Sehingga jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang metode pengumpulan datanya berhubungan dengan suatu kasus atau masalah, baik berkaitan dengan individu maupun kelompok. Studi kasus sendiri tujuannya untuk mengkaji kondisi terkait kegiatan, perkembangan, serta faktor-faktor penting yang dapat menunjang perkembangan tersebut.⁵¹ Keterangan di atas sesuai dengan kondisi pendidikan yang terdiri dari beberapa perbedaan kalangan (*stakeholders*). Perbedaan yang ada di antara *stakeholders* di lingkungan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung akan digali secara alami oleh peneliti tanpa

⁵⁰ Syafaruddin Syafaruddin and others, *Panduan Penulisan Skripsi*, ed. by Asrul Asrul and Amiruddin Siahaan (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU, 2013) <<http://repository.uinsu.ac.id/3023/>> [accessed 29 May 2023], hlm. 56.

⁵¹ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

adanya campur tangan orang-orang yang tidak berkepentingan dalam proses pengumpulan informasi untuk skripsi “Kemampuan *Leapreneurship* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung”, yakni:

1. Data penelitian diperoleh secara langsung berdasarkan kegiatan observasi yang mendalam, wawancara langsung, serta studi dokumentasi yang mendukung kegiatan penelitian.
2. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti terlibat secara langsung di dalam proses penelitian ini.
3. Akurasi data lebih terjamin karena langsung di dapat dari informan tanpa campur tangan pihak-pihak lain yang tidak berkepentingan.
4. Hubungan emosional yang sangat dekat dengan subjek yang di teliti, karena di tuntutan partisipasi penuh dari peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjadi jalan utama dalam mendapatkan data penelitian. Dimana peneliti bisa langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data primer sebanyak dan seakurat mungkin. Dalam penelitian lapangan, kehadiran peneliti menjadi kunci keberhasilan penelitian untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Dalam penelitian ini terjadinya hubungan harmonis yang mendalam antara peneliti dengan informan atau pihak yang di teliti,

sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi informasi yang berlangsung, tanpa kecurigaan apapun dan tanpa upaya untung saling menutup diri. Sebab satu sama lain tidak saling kenal. Hal ini jelas akan dialami bahwa proses kehadiran peneliti terasa asing di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

Proses penjajakan dan menuju terjalinnya hubungan dengan pihak yang di teliti, senantiasa peneliti ciptakan di lapangan hingga informan merasa sebagai guru peneliti atau naraasumber. Kesempatan ini peneliti gunakan agar informan tidak lagi haanya merespon pertanyaan yang di ajukan penelit, tetapi juga bersamaa-sama mengidentifikasi hal-haal yang diperlukan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Pemilihan tempat telah disesuaikan dengan kriteria penelitian yang akan dilakukan. Di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung sendiri terletak di pinggiran Kabupaten Tulungagung. SMAN 1 Kalidawir Tulungagung merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri unggulan di wilayah pinggiran Tulungagung. Lokasi SMAN 1 Kalidawir Tulungagung dekat dengan pemukiman warga di daerah dataran tinggi, sehingga memiliki kondisi udara yang bersih dan suasana yang nyaman. Mengenai akreditasi, SMAN 1 Kalidawir Tulungagung telah terakreditasi A. Kondisi tempat terpantau kondusif karena berada cukup jauh dari jalan utama.

SMAN 1 Kalidawir Tulungagung memiliki program unggulan berupa *double track* yang menjadikannya berbeda dari sekolah menengah atas di wilayah Tulungagung. Hal ini menjadikan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung memiliki keunggulan tersendiri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan keadaan yang dipilih, yaitu menggali informasi mengenai implemementasi kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Penelitian akan dilakukan secara mendalam dan terperinci. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan akurasi data, dan menghindari data-data yang sebenarnya tidak terjadi dilokasi penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti berada selalu di lokasi, agar setiap saat mendapatkan data yang lebih alamiah dan lebih akurat sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data kualitatif berkenaan dengan nilai kualitas seperti baik, sedang, kurang, dan lain-lain. Data kualitatif jika perlu dapat disimbolkan dalam bentuk kuantitatif, dengan syarat harus ada kriteria yang jelas dan tegas penggunaannya. Data dalam penelitian ini berupa informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian lapangan yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer disini adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁵² Data primer juga merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, dan siswa melalui wawancara serta melakukan observasi langsung ke lapangan lokasi penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.⁵³ Data sekunder berfungsi untuk melengkapi data utama. Seperti dokumen-dokumen tertulis dari subjek yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan objek penelitian. Berupa data-data tentang SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Data-data lain yang diperoleh dilapangan dan dapat menjadi sumber informasi dari objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumen.⁵⁴ Sesuai dengan teori tersebut, maka peneliti akan menguraikan ketiga cara pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

⁵² Koentjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1990). 129.

⁵³ Burhan Bunging, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2001). 129

⁵⁴ Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm. 223.

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengatasi individu atau kelompok secara langsung. Observasi menjadi dasar bagi para ilmuwan untuk mengungkapkan pandangannya terkait suatu hal. Menurut para ahli observasi adalah pengamatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁵ Sehingga, peneliti dapat memberikan informasi yang tepat didalam laporan penelitian yang di susunnya terkait kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung yang diperlukan untuk memperkuat data dengan menggunakan *checklist* dan daftar isian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui jawaban terkait suatu permasalahan secara mendalam. Secara sederhana, wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara pewawancara dengan narasumber untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Wawancara menjadi sarana untuk mempertemukan dua orang dengan harapan adanya pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

⁵⁵ Zainul Arifin. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Rosda. hlm. 153.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek peneliti serta memberi keleluasaan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, pelaksanaan wawancara tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang.⁵⁶ Dengan teknik wawancara ini, peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada:

- a. Kepala sekolah, Bapak Nurhodin, M.Pd
- b. Guru PAI, Ibu Wakhidatun Nikmah, S.Ag
- c. Guru kimia, Bapak Abdul Syukur, S.Pd
- d. *Trainer* program *double track*, Bapak Errik Prasetyawan, ST
- e. Siswa kelas X-2, Diva Elvia Anggraini
- f. Siswa kelas XI-4, Avelita Eka
- g. Siswa kelas XII-MIPA 2, Anisa Noriananingtyas

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

Adapun langkah-langkah untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara ialah:

- a. Mempersiapkan pedoman wawancara dan memberikan waktu yang cukup bagi responden untuk memberikan informasi.

⁵⁶ Lexy J.Moleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya. hlm. 1986.

- b. Mempersiapkan wawancara dan memberikan waktu yang luasa bagi responden untuk memberikan informasi.
- c. Melakukan wawancara langsung kepala sekolah, tenaga pendidik, dan siswa.

Adapaun alat-alat wawancara yang digunakan atau dipersiapkan untuk mempermudah melakukan wawancara yaitu:

- a. Buku catatan berfungsi untuk menulis hal-hal apa saja yang penting dalam wawancara agar tidak lupa bahkan hilang.
- b. *Taperecorder* (alat perekam) berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan cara merekam suara maupun dalam bentuk video. Misalnya, ketika wawancara peneliti bisa mendapatkan narasi detail melalui transkrip apabila wawancara direkam.
- c. Camera berfungsi untuk memotret gambar yang dianggap perlu, seperti gambar sekolah, kegiatan guru di sekolah, siswa-siswi dalam keadaan belajar. Aktivitas siswa-siswi di sekolah.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi atau bisa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan ataupun karya-karya dari seseorang.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi, peneliti mencari data berupa arsip, dokumen penting, atau hal-hal lain secara tertulis yang dipandang mendukung keabsahan data penelitian studi dokumen dilakukan dengan melihat arsip-arsip SMAN 1 Kalidawir Tulungagung seperti:

- a. Dokumen profil sekolah.
- b. Daftar keadaan guru dan staf lainnya.
- c. Dokumen sarana dan prasarana.
- d. Daftar keadaan siswa-siswi.
- e. Daftar kegiatan kepala sekolah.
- f. Daftar kegiatan mengajar guru.

F. Analisis Data

Analisis data ialah proses memilih dan memilih data secara sistematis dan mengorganisasikannya kedalam katagori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari:⁵⁷

1. Kondensasi data

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang

⁵⁷ M, Miles. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.

diterdapat pada catatan hasil penelitian lapangan. Proses seleksi data dilakukan dengan cara menentukan dimensi yang terpenting dan bermakna. Langkah selanjutnya, seluruh informasi tersebut dikumpulkan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Kegiatan memfokuskan data pada tujuan penelitian akan mempermudah peneliti untuk memilah data yang tidak sesuai. Sehingga, data yang dihasilkan dari kegiatan penelitian akan sesuai dengan tema yang dipilih. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

2. Penyajian data

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data merupakan bagian analisis yang kedua yang bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data yang telah di reduksi baik dalam bentuk tabel ataupun bentuk lain sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Dalam tahap analisis data kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, kemudian meningkat lebih merinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Faktor utama dalam penelitian kualitatif adalah keabsahan data sangat diutamakan kredibilitas hasil penelitian tergantung pada abash tidak nya data yang didapatkan dan ditampilkan. Untuk menetapkan keabsahan data, para pakar membuat standar validitas, yaitu:

1. Kredibilitas (validitas internal)

Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui :

- a. Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan
- b. Pengamatan secara terus menerus triangulasi, baik metode, dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan, untuk mempertajam tilikan kita terhadap hubungan sejumlah data
- c. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian
- d. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, *copy-an* , dan lain sebagainya.

- e. *Membercheck*, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Transferabilitas

Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. Dependabilitas dan conformabilitas

Dilakukan dengan audit trail berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

4. Triangulasi

Triangulasi dapat dipahami sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan. Triangulasi dapat di lihat dari berbagai sumber, cara, maupun waktunya. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber data dan triangulasi cara atau teknik. Berikut penjelasan mengenai kedua cara tersebut:⁵⁸

⁵⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani Mariyani, 'Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis : Jurnal*

a. Triangulasi metode

Jenis triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dengan cara yang berbeda. Seperti halnya pada penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai upaya yang digunakan untuk memperoleh informasi.

b. Triangulasi sumber data

Pelaksanaan triangulasi ini dengan cara membandingkan berbagai sumber data yang ada untuk membuktikan tingkat kebenaran informasi yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik.

c. Triangulasi teknik atau cara

Jenis triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan pengambilan data dari sumber data yang sama, namun dengan teknik pengambilan data yang berbeda. Peneliti akan berupaya membandingkan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keberadaan triangulasi dalam proses pemeriksaan keabsahan data, dianggap sangat membantu peneliti dalam mengukur tingkat akurasi data yang di dapatkan.

Implementasi dari teknik triangulasi sumber dapat dilihat melalui sumber informasi yang berasal dari kepala sekolah, guru, dan siswa di

SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Kemudian triangulasi metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi data dilakukan peneliti setelah memperoleh data dan kemudian menyusunnya dalam bentuk barasi yang tepat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah dengan kembali ke SMAN 1 Kalidawir Tulungagung untuk menemui Bapak Nurhodin, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung guna memeriksa kembali data yang telah disusun tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “kemampuan *Leadpreneurship* kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendiidk serta Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Kalidawirn Tulungagung” memberikan beberapa data hasil penelitian. Seluruh data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan bersumber dari kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi dari SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Dalam proses pengumpulan data tersebut, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti. Sehingga peneliti mampu menyajikan berbagai data dari kegiatan wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukannya.

Pada hari Jumat, 26 Januari 2024, peneliti memulai penelitiannya setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, yakni Bapak Nurhodin, M.Pd. Untuk memenuhi berbagai informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukan beberapa wawancara dengan narasumber terkait. Data awal yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah tentang profil SMAN 1 Kalidawir.

1. Letak geografis

Secara geografis SMA Negeri 1 Kalidawir terletak di lereng pegunungan selatan Kabupaten Tulungagung yang secara geologi merupakan bagian dari deratan Pegunungan Kapur Selatan Pulau Jawa.

Kondisi topografi yang miring menyebabkan pola pembangunan sarana dan prasarana memerlukan perencanaan dan pengaturan secara khusus. Dengan perencanaan dan pengaturan yang maksimal sesuai dengan karakter topografinya, akhirnya semua bangunan tertata rapi dan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan peruntukannya.

SMA Negeri 1 Kalidawir secara administratif berada di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir, yang berbatasan dengan batas penggunaan lahan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan lahan milik Pemerintah Desa Ngubalan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan permukiman
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan antar desa
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan antar desa dan permukiman.

Instansi pemerintah lainnya yang berdekatan dengan SMA Negeri 1 Kalidawir di antaranya adalah SDN 2 Ngubalan, Kantor Desa Ngubalan SMP Negeri 1 Kalidawir, Puskesmas Kalidawir, Kantor Pos Kalidawir, Kantor Kecamatan Kalidawir, Koramil, SMP Muhammadiyah Kalidawir, SMK Muhammadiyah Kalidawir, dan Kantor Polsek Kalidawir.

Akses jalan raya menuju ke SMA Negeri 1 Kalidawir sudah sangat memadai, baik dari segi lebar jalan maupun kekerasan jalan yaitu berupa jalan aspal dan beberapa bagian berupa jalan cor beton, akan tetapi

gradiennya kelerengannya cukup besar sehingga bagi pengendara butuh kemampuan khusus mengendarai di jalan menanjak dan menurun curam.

Keanekaragaman hayati baik hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah menjadikan suasana yang rindang dan sejuk, sehingga membuat peserta didik tenang dan nyaman dalam belajar. Dengan kondisi geografis seperti pada pemaparan di atas, menjadikan SMA Negeri 1 Kalidawir merupakan satu-satunya sekolah yang memiliki keunikan karakteristik yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain di Kabupaten Tulungagung.

2. Sejarah perkembangan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

SMA Negeri 1 Kalidawir merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang diselenggarakan di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, yang berlokasi di Desa Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini didirikan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan, pada tanggal 20 Oktober tahun 1999 SMAN 1 Kalidawir telah didirikan dengan

Nomor SK 291/0/99 dengan nama SMU. Dan saat itulah Tahun Ajaran Baru di SMAN 1 Kalidawir mulai berjalan serta menerima pendaftaran peserta didik baru.

Pada bulan Juli 1999-Juni 2012 lembaga pendidikannya bernama SMU Kalidawir. Dan pada bulan Juli 2012-Juni 2015 lembaga pendidikannya berganti nama SMA Kalidawir di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Pada bulan Juli 2015-

Juni 2017 SMA Kalidawir menjadi lembaga di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Dan pada bulan Juni 2017 sampai sekarang SMA Kalidawir menjadi sekolah menengah akhir negeri atau SMAN Kalidawir, yang semula di bawah naungan Kabupaten sekarang menjadi di bawah naungan Provinsi Jawa Timur dengan Akreditasi “A”.

Kemudian ada tahun 1999 SMAN 1 Kalidawir belum memiliki bangunan sekolah sendiri, sehingga semua siswa-siswinya mengikuti pembelajaran digabung dengan SMAN 1 Ngunut. Pada bulan Juni tahun 2000, pembangunan sekolah SMAN 1 Kalidawir telah selesai dan semua siswa mulai diajar di SMAN 1 Kalidawir yang dipimpin oleh Bapak Drs. Suladiyanto sebagai Kepala Sekolah. Dan dibantu oleh 17 guru tetap (GT) dan 6 guru tidak tetap (GTT) serta dibantu oleh 10 tenaga administrasi (4 tenaga administrasi PNS dan 6 tenaga administrasi tetap). Saat pertama kali berdiri SMAN 1 Kalidawir dengan jumlah 100 siswa. Dengan pembagian 3 kelas, yang terdiri dari 1 kelas jurusan IPA, 1 kelas jurusan IPS, dan 1 kelas jurusan Bahasa.

3. Visi, misi, dan tujuan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

a. Visi SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di satuan pendidikan. Satuan pendidikan sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus

memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan di antaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, serta era perdagangan bebas.

Visi yang dimiliki SMA Negeri 1 Kalidawir diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi SMA Negeri 1 Kalidawir adalah sebagai berikut:

“Unggul dalam imtak dan iptek untuk membangun sumber daya manusia adaptif dan mandiri yang berkearifan lokal”.

Sementara itu, Indikator Visi SMA Negeri 1 Kalidawir meliputi:

- 1) Terwujudnya pengamalan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Terwujudnya karakter beretika, berbudi pekerti luhur, dan perilaku akhlak mulia
- 3) Terwujudnya karakter cerdas berlandaskan IPTEK dan digitalisasi
- 4) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter adaptif, peduli sosial, dan bertanggung jawab

- 5) Terwujudnya karakter mandiri, kreatif, dan berwawasan kewirausahaan
- 6) Terwujudnya karakter kompetitif dalam prestasi dan persaingan global
- 7) Terwujudnya karakter yang peduli lingkungan dan berkearifan lokal
- 8) Terwujudnya karakter yang memiliki kecintaan terhadap budaya, kebhinekaan lokal dan global
- 9) Terwujudnya prestasi akademik tingkat Nasional
- 10) Terwujudnya prestasi nonakademik tingkat Nasional
- 11) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, aman, ramah, asri, dan nyaman.

b. Misi SMA Negeri 1 Kalidawir

Misi SMA Negeri 1 Kalidawir ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi berupa Imtak, Iptek, Adaptif, Mandiri, dan Berkearifan Lokal dan ditambah dengan elemen Profil Pelajar Pancasila. Misi SMA Negeri 1 Kalidawir adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam wadah keragaman Nusantara;

Representasi dari:

- a) Visi “Imtak”
- b) Elemen Profil Pelajar Pancasila “Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia”.

- 2) Meningkatkan kesempatan berprestasi unggul secara seimbang berbasis akademik inovatif dan berbasis ekonomi kreatif bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik;

Representasi dari:

- a) Visi “Iptek”
- b) Elemen Profil Pelajar Pancasila “Kreatif” dan “Bernalar Kritis”.

- 3) Menjadikan sekolah sebagai rumah kedua yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta terbebas dari perundungan;

Representasi dari:

- a) Visi “Adaptif”
- b) Elemen Profil Pelajar Pancasila “Gotong Royong”.

- 4) Mengembangkan dan membudayakan kearifan lokal, kepedulian konservasi flora, fauna, dan sumber daya alam Nusantara;

Representasi dari:

- a) Visi “Kearifan Lokal”
- b) Elemen Profil Pelajar Pancasila “Berkebhinekaan Global”.

- 5) Menyiapkan peserta didik yang berjiwa kewirausahaan, bersikap antisipatif, berbudi pekerti luhur, berbudaya karakter Indonesia, dan yang mampu bersaing lintas batas maupun lintas zaman;

Representasi dari:

- a) Visi “Mandiri”
- b) Elemen Profil Pelajar Pancasila “Mandiri”.

- 6) Meningkatkan kompetensi, komitmen, dan integritas pendidik dan tenaga kependidikan;

Representasi dari:

- a) Visi “Iptek”
- b) Elemen Profil Pelajar Pancasila “Bernalar Kritis”

- 7) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdeferensiasi, berkeahlian, dan holistik;

Representasi dari:

- a) Visi “Iptek”
- b) Elemen Profil Pelajar Pancasila “Mandiri”.

- 8) Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan sekolah yang berkualitas berbasis data dan teknologi informasi dalam rangka memenuhi akuntabilitas publik.

Representasi dari:

- a) Visi “Adaptif”
- b) Elemen Profil Pelajar Pancasila “Kreatif”

Sementara itu, Indikator Misi SMA Negeri 1 Kalidawir meliputi:

Terwujudnya kegiatan ibadah harian dengan kualitas dan kuantitas yang selalu mengalami kenaikan

- a) Terselenggaranya kegiatan peringatan hari besar agama yang diikuti oleh semua warga SMA Negeri 1 Kalidawir

- b) Terselenggarakannya kegiatan workshop dan pelatihan kewirausahaan ataupun kegiatan ekonomi kreatif untuk peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan secara berkala
- c) Terfasilitasinya kegiatan penciptaan (produksi) dan pemasaran karya inovatif baik berbasis konvensional maupun digital untuk peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan
- d) Terciptanya lingkungan belajar yang asri, sehat, ramah anak, dan menyenangkan untuk semua warga sekolah
- e) Terciptanya sistem keamanan yang memadai dan terdigitalisasi guna menjamin keselamatan setiap warga sekolah
- f) Terciptanya lingkungan sekolah yang menjadi pusat kegiatan akademik dan nonakademik untuk semua warga sekolah
- g) Terwujudnya sikap saling peduli dan menghargai antarwarga sekolah
- h) Terselenggarakannya kegiatan kesenian berkearifan lokal secara berkala yang didukung oleh semua warga sekolah
- i) Turut berpartisipasi setiap warga sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan, penghijauan, dan pemeliharaan sumber daya lingkungan

- j) Terselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan vokasi bagi semua peserta didik
- k) Terwujudnya peserta didik yang beradab, beretika, dan sopan santun
- l) Terwujudnya pelatihan peningkatan mutu untuk pendidik dan tenaga kependidikan secara berkala
- m) Terselenggarakannya pelayanan publik yang ramah, peduli, tanggap, dan transparan
- n) Terselenggarakannya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat berdasarkan tingkat dan karakter peserta didik
- o) Terselenggarakannya kegiatan pembelajaran yang meliputi bidang kognitif dan psikomotor secara menyeluruh untuk seluruh peserta didik
- p) Terwujudnya sistem pengelolaan data administrasi sekolah yang terstruktur dan akuntabel dalam mendukung kegiatan pembelajaran
- q) Terselenggarakannya kegiatan pengelolaan administrasi sekolah yang lengkap dan sistematis berbasis teknologi informasi.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Tujuan akhir yang diharapkan oleh SMA Negeri 1 Kalidawir dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi

sekolah ditetapkan dalam bentuk tiga bagian, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka pendek.

1) Tujuan jangka panjang

- a) Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkearifan lokal, mandiri, peduli, dan cinta tanah air sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila
- b) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi pada lembaga akademik/ vokasi/ kedinasan sesuai minat dan bakat yang dimilikinya
- c) Menghasilkan lulusan yang terampil, kreatif, dan kritis dalam pemanfaatan teknologi digital, serta menguasai keahlian kecakapan hidup
- d) Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan literasi dan numerasi

2) Tujuan jangka menengah

- a) Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil Pelajar Pancasila
- b) Menyusun pembelajaran berkualitas yang kontekstual serta menyenangkan bagi peserta didik
- c) Membekali peserta didik dengan pengalaman serta keahlian berpikir kritis dan kreatif

- d) Membekali peserta didik dengan penguasaan literasi dan numerasi
 - e) Memfasilitasi peserta didik untuk dapat menuntaskan dan melampaui kompetensi pengetahuan dan keterampilan, baik akademik maupun non-akademik
 - f) Memfasilitasi peserta didik untuk dapat menguasai keahlian kecakapan hidup serta berprestasi sesuai bakat dan minatnya
- 3) Tujuan jangka pendek
- a) Pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila
 - b) Proses pembelajaran berkualitas
 - c) Mendorong agar tingkat keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mencapai minimal 90%
 - d) Keahlian berpikir kritis dan kreatif
 - e) Penguasaan literasi numerasi
 - f) Kompetensi pengetahuan dan keterampilan

4. Karakteristik peserta didik

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Kalidawir tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebanyak 610 peserta didik. Terdiri atas peserta didik kelas X sebanyak 5 rombongan belajar, kelas XI sebanyak 7 rombongan belajar dan kelas XII sebanyak 7 rombongan belajar. Selain berasal dari Kecamatan Kalidawir, peserta didik di SMA Negeri 1 Kalidawir juga berasal dari berbagai kecamatan terdekat dengan Kalidawir yaitu Kecamatan Ngunut, Rejotangan, Sumbergempol, Pucanglaban, dan

sebagian Kecamatan di Kabupaten Blitar. Sebaran peserta didik pada tiap-tiap jenjang dan rombongan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.1 Karakteristik Peserta Didik SMAN 1 Kalidawir

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	18	18	36
2	X-2	18	18	36
3	X-3	18	18	36
4	X-4	17	19	36
5	X-5	16	19	35
Jumlah		87	92	179
6	XI-1	14	22	36
7	XI-2	14	21	35
8	XI-3	14	17	31
9	XI-4	14	18	32
10	XI-5	14	18	32
11	XI-6	12	20	32
12	XI-7	12	18	30
Jumlah		94	134	228
13	XII MIPA 1	10	26	36
14	XII MIPA 2	11	17	28
15	XII MIPA 3	12	15	27
16	XII IPS 1	25	11	36
17	XII IPS 2	16	10	26
18	XII IPS 3	14	11	25
19	XII IPS 4	15	10	25
Jumlah		103	100	203
Total		284	326	610

5. Karakteristik pendidik dan tenaga kependidikan SMAN 1 Kalidawir

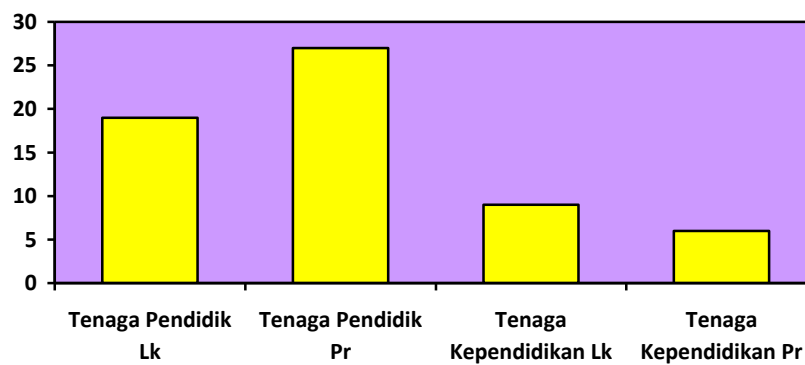
a. Personil sekolah

SMA Negeri 1 Kalidawir didirikan pada tanggal 20 Oktober 1999. Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Kalidawir adalah:

Tabel 4.2 Nama-Nama Kepala Sekolah SMAN 1 Kalidawir

No	Nama	Periode Tugas
1	Drs. Suladianto	1999-2003
2	Drs. Budianto	2003-2005
3	Drs. Rusmadi	2005-2009
4	Drs. Bambang Ermawan	2009-2011
5	Drs. Nursalim, M.M.	2011-2012
6	Drs. Bambang Ermawan (Plt)	2012-2012
7	Drs. Herry Siswondo	2012-2014
8	Indiyah Nurhayati, M.Pd	2014-2017
9	Suraji, S.Pd., M.Pd.	2017-2018
10	Agung Ismiharto, S.Kom.,M.Pd.	2019-2020
11	Agus Joko Santoso, S.Pd.	2020-2021
12	Nurhodin, S.Pd., M.Pd.	2021-sekarang

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 61 orang, terdiri dari guru sebanyak 46 orang dan tenaga administrasi sebanyak 15 orang. Keadaan personil sekolah tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

6. Kondisi sarana dan prasarana

a. Tanah dan halaman

1) Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 20.123 m², sekitar sekolah dibatasi dengan pagar sepanjang 300 m²

2) Keadaan tanah SMA Negeri 1 Kalidawir

Status : Milik Negara (Pemerintah Daerah)

Luas Tanah : 20.123 m²

Luas Bangunan : 2.084 m²

Luas Halaman/Taman : 575 m²

Pagar : 300 m

b. Gedung sekolah

1) Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi cukup baik. Jumlah ruangkelas pada umumnya memadai.

2) Keadaan Gedung Sekolah dan Lapangan Olahraga SMA Negeri 1 Kalidawir.

7. Kemitraan satuan pendidikan

Bentuk kemitraan SMA Negeri 1 Kalidawir dengan berbagai pihak diluar sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kemitraan di bidang pendidikan

Bentuk kemitraan ini adalah berupa kegiatan ekspo kampus, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh alumni peserta didik SMA Negeri 1 Kalidawir dari berbagai angkatan yang melanjutkan pendidikan ke

jenjang pendidikan tinggi. Para alumni tersebut secara bersama-sama menggelar ekspo yang mewakili perguruan tinggi tempat mereka belajar dan melakukan sosialisasi tentang kampus mereka masing-masing kepada peserta didik utamanya Kelas XII. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan, gambaran, maupun referensi kepada peserta didik Kelas XII tentang perguruan tinggi yang akan mereka pilih sebagai tempat melanjutkan pendidikan. Selain dengan alumni, kegiatan kemitraan ini juga dilakukan dengan beberapa lembaga bimbingan belajar yang memberi kontribusi positif dalam kegiatan tes diagnostik, uji minat bakat siswa dan uji coba SNBT. Bentuk kemitraan pendidikan lainnya juga dilakukan dengan perguruan tinggi berupa kegiatan magang mahasiswa maupun sosialisasi tentang program, fakultas dan prodinya kepada siswa utamanya siswa Kelas XII.

b. Kemitraan di bidang pelestarian lingkungan hidup

Kemitraan ini dilakukan dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Demuk dan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) dalam bentuk kegiatan penghijauan dengan tujuan menjaga kelestarian debit mata air di sekitar lingkungan sekolah yang sebagian airnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan air di sekolah

c. Kemitraan di bidang seni dan budaya

Kemitraan di bidang seni dan budaya dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan kegiatan ekstra kurikuler kesenian tradisional.

Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah Komunitas Reog Ponorogo Pulosari Ngunut dan Rumah Cinta Indonesia. Bentuk kemitraannya adalah dengan memberikan pelatihan tari tradisional dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai even kesenian yang digelar oleh komunitas kesenian tersebut.

d. Kemitraan di bidang kepramukaan

Dalam bidang kepramukaan SMA Negeri 1 Kalidawir menjadi tuan rumah pada kegiatan Persami Pramuka Penggalang se-Kecamatan Kalidawir. Bentuk kemitraannya adalah dengan menyediakan bumi perkemahan bagi peserta persami di lapangan utama SMA Negeri 1 Kalidawir.

e. Kemitraan di bidang pelatihan ketrampilan dan kewirausahaan

Pada tahun pelajaran 2019/2020 program double track dikembangkan di SMAN 1 Kalidawir mengingat angka lulusan peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih belum mencapai 100%. Program double track sengaja dikembangkan dalam rangka memberikan life skill kepada peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja. Double track bagian dari kegiatan pengembangan diri yang pelaksanaannya dilaksanakan di luar pembelajaran efektif. Sehubungan dengan pelaksanaan program double track, sekolah bekerjasama dengan berbagai Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang bergerak di bidang usaha pengolahan

makanan, tata kecantikan, tata busana, teknik kendaraan ringan, elektronika, budidaya tanaman hias dan multimedia.

Selain itu SMA Negeri 1 Kalidawir juga bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Jawa Timur sebagai wadah bagi peserta didik yang telah lulus dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk memperdalam ketrampilan yang digeluti selama mengikuti program *double track*, membentuk dan membekali jiwa kewirausahaan, serta sebagai wadah penyaluran kerja.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Konsep Penerapan Kemampuan *Leadpreneurship* Kepala Sekolah di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

Implementasi *leadpreneurship* dalam suatu organisasi bukanlah menjadi suatu hal yang baru untuk dibahas, terutama pada organisasi berbasis laba. Akan tetapi, keberadaan konsep *leadpreneurship* dalam lembaga pendidikan juga memerlukan pembahasan yang lebih mendalam. Hal ini merujuk pada berbagai fenomena serta perkembangan pendidikan yang terjadi di Indonesia. Keberadaan konsep *leadpreneurship* dalam proses pengembangan kualitas pendidikan memiliki manfaat tersendiri. Konsep *leadpreneurship* inilah yang dipegang erat oleh kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, yakni Bapak. Nurhodin, M.Pd. Sebagai sekolah pinggiran yang dilengkapi dengan program *double track*, Bapak Nurhodin, M.Pd selalu mengupayakan berbagai inovasi didalamnya. Pengetahuan terkait konsep *leadpreneurship* kepala sekolah, telah dimiliki

oleh bapak Nurhodin, M.Pd. Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd dalam wawancaranya, sebagaimana berikut:

“Terkait dengan istilah *leadpreneurship* yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini saya sedikit mengetahuinya. Kan saya ini baru ya mbak untuk menjabat sebagai kepala sekolah. Jadi saya merasa harus banyak belajar terkait dengan konsep-konsep kepemimpinan supaya saya tidak hanya menyukseskan diri sendiri saja, tapi juga seluruh elemen yang ikut pada sekolah ini. Dari yang saya pahami, secara sederhana *leadpreneurship* itu berasal dari dua gabungan istilah. Istilah *leadership* dan *entrepreneurship*. *Leadpreneurship* bermaknaan kualitas kepemimpinan sedangkan *entrepreneurship* artinya kewirausahaan. Jadi dua istilah tersebut digabungkan menjadi *leadpreneurship*. Jadi bagi saya ini ilmu yang sangatlah bermanfaat..”⁵⁹

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman Bapak Nurhodin selaku kepala sekolah di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung tentang konsep *leadpreneurship* masih dalam tahapan yang mendasar terkait dengan konsep. Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa Bapak Nurhodin, M.Pd berupaya mengembangkan dirinya. Kondisi tersebut dilakukan untuk mendukung proses kepemimpinannya sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Kalidawir. Karena pada dasarnya, menjadi seorang kepala sekolah merupakan pengalaman pertama Bapak Nurhodin, M.Pd. Sehingga penempatan di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, sebagai salah satu sekolah pinggiran di Kabupaten Tulungagung, memberikan tantangan tersendiri bagi Bapak Nurhodin, M.Pd.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

Sebagai kepala sekolah yang telah menjabat selama 2 tahun, Bapak Nurhodin menerangkan beberapa pengembangan yang telah dilakukannya dalam berbagai aspek pendukung proses pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

“Ada beberapa program yang telah terlaksana selama saya memimpin sekolah ini. Program ini disesuaikan dengan RKT yang telah disusun. Untuk jenis programnya dapat dilihat berdasarkan meningkatnya jumlah lulusan yang masuk perguruan tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, beberapa alumni juga ada yang sudah memiliki usaha mandiri sebagai bentuk hasil dari program DT, dan yang tidak boleh diabaikan juga itu adalah sarana prasarana yang sudah kami perbaharui seperti mushola atas, sejumlah kelas atas, ruang OSIS, serta sarana prasarana lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Kami meyakini bahwa adanya sarana dan prasarana yang semakin baik akan mendorong kualitas pembelajaran yang semakin baik pula. Program-program tersebut juga sebagai salah satu upaya kami dalam meningkatkan kualitas peserta didik yang kami miliki, sehingga mampu bersaing dengan peserta didik lainnya dari berbagai lembaga pendidikan setara yang ada.”⁶⁰

Berbagai program serta pengembangan yang digagas oleh Bapak Nurhodin, M.Pd ini dilakukan dengan mengajak seluruh elemen yang ada di sekolah. Sehingga tujuan peningkatan kualitas yang diharapkan dapat tercapai dengan mudah. Dalam wawancara tersebut, Bapak Nurhodin, M.Pd juga menyinggung terkait dengan program DT. Program DT atau *double track* sendiri merupakan program unggulan yang dicetuskan sejak tahun 2018 di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Pendirian usaha yang dilakukan oleh para alumni dari SMAN 1 Kalidawir Tulungagung menunjukkan adanya pengamalan ilmu yang dimiliki oleh siswa selama

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

menempuh pendidikan di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Sehingga, pengajaran yang diberikan oleh para *trainer* program *double track* dapat dikatakan berhasil.

Keberhasilan tersebut melibatkan berbagai peranan dari seluruh pihak yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekaligus penanggung jawab utama di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung memiliki peranan yang penting. Setelah dilakukan kegiatan wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd terkait dengan konsep *leadpreneurship* seorang pemimpin, maka dapat diketahui bahwa penerapan konsep tersebut telah sesuai dengan indikator kepribadian *leadpreneurship* yang dicetuskan oleh Susanto dalam bukunya "*Leadpreneurship: Pendekatan Strategic Manageent dalam Kewirausahaan*". Hal ini sebagaimana yang akan terangkum di dalam akronim SUCCEED, yakni:

a. *Self-confident* (kepercayaan diri)

Kepercayaan diri disebutkan awal dalam indikator kepribadian *leadpreneurship*. Penyebutan tersebut menunjukkan pentingnya rasa percaya diri pada seorang pemimpin didalam kesehariannya. Sikap percaya diri akan muncul dengan adanya pembiasaan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd. Dalam wawancaranya beliau menyatakan bahwa:

"Kepercayaan diri itu sangatlah penting, utamanya bagi saya selaku kepala sekolah. Karena ya kepala sekolah itu memiliki peranan yang sangatlah penting kaitannya dengan segala sesuatu yang ada di sekolah, baik peraturan, peserta didik, teaga

pendidikan dan kependidikan, serta komponen lainnya. Nah untuk itu, saya selalau berupaya meleak terhadap informasi maupun perkembangan yang ada. Bagi saya hal ini sangatlah penting sebagai bekal saya ketika melaksanakan proses kepemimpinan di sekolah maupu dil luar sekolah. Cara lainnya, saya juga gemar untuk membaca berbagai *literature*. Karena saya sendiri percaya bahwa, semakin banyak *literature* yang saya miliki, maka akan semakin luas pula pengetahuan saya. Inilah yang akan menjadikan saya semakin percaya diri dalam berbagai hal yang saya lakukan, baik di dalam maupun di luar lingkungan SMAN 1 Kalidawir. Dan satu lagi yang perlu saya lakukan, ini juga termasuk salah satu resep rahasia saya mbak untuk semakin peercaya diri. Resepnya itu adalah selalu memotivasi diri sendiri. Saya punya kepercayaan bahwa motivasi terbaik adalah ya dari diri sendiri. Ketika saya merasa kurang percaya diri terhadap diri saya sendri dalam hal apapun, saya pasti selalu berusaha untuk mengatakan kepada diri saya berbagai hal positif. Hal ini saya lakukan sebagai bentuk dorongan kepada diri saya sendiri untuk bangga dan mempercayai segala hal yang saya miliki sebagai potensi sera anugerah yang harus selalu disyukuri. Engan begitu, saya akan mulai bangkit dan semakin baik lagi. Oleh karenanya langkah-langkah tersebut akan saya lakukan suaya saya semakin percaya diri. Tapi percaya diri dalam hal sewajarnya ya mbak, bukan percaya diri yang *over*. Karena itu juga hal yag tidak baik jika terlalu berlebihan.”⁶¹

Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam memupuk kepercayaan dirinya. Pernyataan di atas merupakan beberapa cara yang dilakukan Bapak Nurhodin, M.Pd untuk semakin menunjukkan sikap percaya dirinya. Jika dihubungkan dengan kondisi wilayah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung yang terletak di daerah pinggiran, maka rasa percaya diri sangat penting untuk dimiliki. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwasannya sekolah pinggiran akan memberikan tantangan tersendiri, utamanya bagi kepala sekolah

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

dalam mengambil keputusan. Dengan adanya kondisi tersebut, tidak menutup kemungkinan akan dijumpai situasi yang berada di luar kemampuan kepala sekolah. Selaku kepala sekolah, Bapak Nurhodin, M.Pd dituntut untuk mampu menetapkan keputusan yang tepat. Sehingga, Bapak Nurhodin, M.Pd memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kondisi yang demikian. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut:

“Balik lagi kepada apa yang telah saya katakan sebelumnya mbak. Saya akan memotivasi diri saya dulu bahwa saya pasti bisa melakukan yang terbaik meskipun terdapat kekurangan yang saya miliki. Karena sesulit apapun kondisi atau situasi yang di luar kemampuan kita tersebut, kita harus tetap optimis bahwa kita pasti bisa memberikan yang terbaik dan melaluinya dengan baik pula. Tapi perlu diingat juga, bahwasannya setiap manusia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Saya di sini selalu berusaha untuk memperbaiki segala kekurangan yang saya miliki dengan berbagai cara yang mungkin bisa saya lakukan diiringi doa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai penentu akhir dari upaya saya. Sehingga kedepannya kesulitan tersebut dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan dalam setiap langkah kerja sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Kalidawir ini.”

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa kunci utama dalam menghadapi suatu permasalahan yang berada di luar kemampuan Bapak Nurhodin, M.Pd adalah dengan berpikir serta bersikap positif. Meskipun tidak secara instan akan menyelesaikan masalah, namun menurut Bapak Nurhodin, M.Pd cara tersebut dapat menuntun seseorang untuk menentukan solusi terbaik. Sikap percaya diri yang ditunjukkan Bapak Nurhodin, M.Pd dalam setiap pengambilan keputusannya tidak membatasi kebebasan para pegawai

yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung dalam menyampaikan pendapatnya. Sebagaimana yang di terangkan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd berikut ini:

“Kaitannya dengan permasalahan ini, mungkin agak sedikit ekstra penanganannya. Karena pada dasarnya lingkungan sekolah memiliki berbagai macam komponen di dalamnya. Nah, yang paling tidak boleh diabaikan dalam hal ini adalah keberadaan sumber daya manusianya, utamanya tenaga pendidik dan kependidikan. Jumlahnya yang tidak sedikit terkadang dapat menimbulkan masalah apabila tidak diatasi dengan baik, terutama saat rapat atau berbagai hal lainnya yang memerlukan pengambilan keputusan. Saya sebagai pemimpin atau kepala sekolah sebenarnya memiliki kekuasaan yang mutlak dalam hal ini. Namun saya tidak boleh egois dengan mengabaikan pendapat yang diberikan oleh staf yang ada di SMAN 1 Kalidawir. Setiap keputusan yang dihasilkan, akan saya upayakan untuk didasarkan pada hati nurani serta diskusi atau musyawarah bersama para staf sekolah yang ada. Adanya perpaduan dua hal tersebut dapat menjadi alasan bagi saya untuk semakin percaya diri terhadap suatu keputusan yang akan saya ambil.”⁶²

Pemberian kebebasan berpendapat untuk setiap tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung juga dibenarkan oleh beberapa guru yang juga menjadi narasumber dalam wawancara ini. Seperti yang dikatakan oleh narasumber guru pertama yang mengikuti wawancara, yakni Bapak Erik Prasetyawan, ST yang menjadi guru untuk mata pelajaran informatika serta *trainer* program *doube track* jurusan multi media, bahwasannya:

“Setiap ada rapat itu kita biasanya diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Baik itu secara langsung maupun

⁶² Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

dititipkan ke wakil kepala sekolah. Saya sendiri juga sering ketemu dengan beliau dan mengobrol juga. Yang penting isi dari usulan yang disampaikan tadi memberikan manfaat bagi keberlangsungan SMAN 1 Kalidawir. Ya istilah gampang yang positif lah.”⁶³

Pernyataan tersebut juga seusia dengan keterangan tambahan yang diberikan oleh Ibu Wahidatun Ni'mah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, yakni:

“Dalam setiap pengambilan keputusan, beliau akan menunjukkan sikap yang tegas agar mampu menjadi panutan yang baik bagi kami semua. Beliau dengan pasti menilai baik buruk dari keputusan tersebut, cocok dengan anak buah atau tidak. Sehingga selama ini beliau selalu memberikan kebebasan bagi kami untuk mengutarakan pendapatnya dalam rapat atau kumpulan untuk membahas sesuatu hal. Tapi intinya harus membawa dampak positif bagi SMAN 1 Kalidawir dan seluruh anggotanya.”⁶⁴

Berdasarkan kedua pernyataan yang diberikan oleh Bapak Erik Prasetyawan, ST dan juga Ibu Wahidatun Ni'mah, S.Ag, menunjukkan bahwa Bapak Nurhodin, M.Pd memang secara mutlak memberikan kebebasan berpendapat bagi setiap karyawannya. Namun inti dari kebebasan berpendapat ini adalah harus mampu memberikan dampak positif bagi seluruh aspek yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Memang terlihat sulit, sepeprti yang dikatakan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd pada pernyataan di atas. Namun hasil yang diberikan dianggap mampu menjamin kepuasan dari setiap anggota sekolah.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd juga tidak selalu berjalan dengan mulus. Meskipun kebebasan berpendapat telah diberikan, akan tetapi perselisihan pendapat masih mungkin terjadi. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Nurhodin, M.Pd berikut:

“Kalau hal seperti ini pasti ada dan mungkin umum terjadi di lingkungan sekolah di Indonesia. Karena ya tadi, banyaknya sumber daya manusia juga mempengaruhi adanya berbagai jenis pola pikir yang mengarah pada perbedaan. Jadi kalau ditanya masalah ini, pasti jawabanya ada. Meskipun hal ini lumrah terjadi, selaku kepala sekolah saya memiliki peranan penting untuk mencari jalan keluar agar hal tersebut tidak menjadi suatu permasalahan yang semakin berkembang besar kedepannya. Salah satunya, saya akan berupaya untuk mendiskusikannya secara bersama-sama disertai dengan penjelasan terkait untung, rugi, serta resiko yang berkemungkinan dihadapi.”⁶⁵

Selain itu, sikap percaya diri kepala sekolah dalam menetapkan keputusan juga terkadang memberikan resiko tersendiri.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd:

“Setiap keputusan yang diambil pasti akan memberikan resiko tersendiri bagi pihak yang melaksanakannya. Begitu pula dengan apa yang saya alami. Terdapat berbagai resiko yang harus ditanggung dari adanya pengambilan keputusan yang telah dilakukan dan mau tidak mau seluruh pihak yang terlibat didalamnya akan merasakan resiko tersebut. Yang paling saya ingat itu resiko dari pengambilan keputusan dari pertemuan antara komite ssekolah dengan wali siswa. Pertemuan ini pada dasarnya dilaksanakan untuk mnentukan jumlah nominal terkait sumbangan sukarela. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, sumbangaan ukarela tersebut tidak sesuai dengan harapan dari kami selaku pihak-pihak yang berwenang. Sehingga dampaknya itu sangat terasa pada pelaksanaan program sekolah yang sempat terganggu. Kondisi ini memaksa

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

kami untuk merombak atau melakukan penyesuaian terkait berbagai program sekolah yang akan dilaksanakan dengan jumlah dana yang dimiliki oleh sekolah.”⁶⁶

Keberadaan resiko tersebut menjadi masukan atau bahan evaluasi untuk pengambilan kebijakan di masa mendatang. Oleh karenanya, berdasarkan beberapa pernyataan yang telah diberikan oleh narasumber di atas, dapat dipahami bahwa Bapak Nurhodin, M.Pd telah memiliki sikap kepercayaan diri yang baik. Kondisi ini dibuktikan dengan adanya berbagai tindakan yang solutif, informatif, serta progresif yang telah dilakukan demi mencapai tujuan bersama.

b. *Utilize* (memanfaatkan)

Memanfaatkan yang dimaksudkan pada poin ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam melihat segala potensi yang ada disekitarnya untuk digunakan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Potensi tersebut dapat berupa sumber daya manusia, kemampuan diri, infrastruktur, serta potensi yang memungkinkan lainnya. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd dalam wawancaranya:

“Untuk sumber daya yang ada di SMA 1 Kalidawir itu sendiri ada dua jenis, yakni sumber daya alam serta sumber daya manusia. Sumber daya alam atau SDA yang ada di sini disesuaikan dengan kondisi dari lingkungan SMAN 1 Kalidawir. Kami berupaya untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan mendesignnya sesuai dengan kondisi topografi disini, yakni berupa daerah lereng bukit. Kami berupa memaksimalkan kekayaan alam yang ada. Sedangkan sumber daya manusianya, selaku kepala sekolah saya berusaha menempatkan setiap tenaga pendidik maupun kependidikan yang saya miliki sesuai dengan keahliannya masing-masing.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

Dengan begitu, kinerja mereka dapat tersalurkan secara maksimal.”⁶⁷

Pemanfaatan sumber daya yang ada tersebut menjadi salah satu bentuk dari pelaksanaan tugas serta tanggung jawab yang dilakukan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd selaku kepala sekolah di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Pada pernyataan wawancara tersebut juga disebutkan bahwa topografi SMAN 1 Kalidawir Tulungagung yang berada di lereng bukit, juga memberikan dampak tersendiri bagi kekayaan sumber daya alamnya. Akan tetapi, diperlukan kepercayaan diri serta inovasi untuk dapat mengelola sumber daya alam tersebut. Sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Abdul Syukur, S.Pd sebagai guru mata pelajaran kimia dalam wawancaranya, yakni:

“Kalau bekerja di sini itu seluruh pihak dituntut untuk inovatif dan kreatif. Kepala sekolah pun demikian. Beliau itu harus berani dan percaya diri untuk mengambil segala keputusan. Salah satunya pembangunan lapangan. Kita kan topografinya lereng ya mbak, jadi seperti tidak mungkin jika ada lapangan di sini. Namun alhamdulillah kami mampu membuat yang tidak mungkin itu terjadi. Dipimpin oleh kepala sekolah, kami semua berbondong-bondong untuk mendukung proses pembangunannya. Tapi ya itu tadi mbak, butuh pemerataan bukit jadi dananya harus banyak. Sehingga kami bekerjasama dengan pihak swasta”⁶⁸

Pembangunan lapangan dengan meratakan lereng bukit merupakan salah satu upaya pemanfaatan sumber daya alam sekitar untuk melengkapi jumlah sarana dan prasarana di SMAN 1 Kalidawir

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

Tulungagung. Sedangkan dalam bidang sumber daya manusia, kepala sekolah juga memberikan perhatian yang lebih dalam upaya meningkatkan kualitas SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

“Kami memberikan batasan yang berbeda-beda kepada SDM yang ada di SMAN 1 Kalidawir. Untuk guru atau tenaga pendidik, minimal harus memiliki gelar S1, untuk staf TU minimal berpendidikan SMA/SMK sederajat. Nah ada satu lagi yakni khusus untuk satpam atau penjaga sekolah minimal lulusan cukup SMP/MTs sederajat. Pembatasan minimal pendidikan ini kami sesuaikan dengan cakupan wilayah kerja mereka kedepannya.”⁶⁹

Kualifikasi tersebut akan semakin memudahkan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia yang ada.

“Kalau tadi kan saya sudah menginformasikan terkait syarat minimal pendidikan yang harus dipenuhi oleh seluruh SDM di SMAN 1 Kalidawir berdasarkan wilayah kerjanya. Dari adanya batasan minimal tersebut sudah terlihat bahwasannya akan muncul berbagai jenis jenjang pendidikan bagi tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Kalidawir. Nah dengan begitu kami dapat memetakan mereka berdasarkan keahlian, dedikasi, kinerja, serta kepribadiannya. Pada proses penempatan pegawai ini juga penting untuk diperhatikan. Karena jika seluruh SDM yang ada dapat bekerja sesuai dengan job masing-masing, maka seluruh cita-cita yang kami miliki semakin mudah tercapai.”⁷⁰

Dengan adanya pengelompokan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, maka akan semakin mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dimiliki. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Erik Prasetyawan, ST:

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

“Saya dulu kuliahnya di teknik informatika. Alhamdulillah setelah bekerja saya mendapatkan posisi untuk mengajar informatika, meskipun di awal saya juga pernah mengajar guru bahasa Jawa. Namun itu hanya sebentar saja. Dan saat ini saya juga dipilih untuk menjadi *triner* program *double track* jurusan multi media”⁷¹

Keselarasan bidang keilmuan yang dimiliki oleh Bapak Erik Prasetyawan, ST dengan pekerjaan yang dimilikinya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, akan memudahkannya dalam melakukan pengajaran. Akan tetapi, dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh pegawainya tanpa memperhatikan kualitas para pegawai. Menurut pernyataan Bapak Nurhodin, M.Pd dalam wawancaranya, ada beberapa hal yang berusaha untuk ditegaskan demi menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas, yakni:

“Kami selalu mengupayakan yang terbaik bagi seluruh tenaga pendidi dan kependidikan yang kami miliki. Harapannya semakin hari mereka akan menunjukkan peningkatan kualitas kinerja yang signifikan. Ada beberapa kegiatan yang mereka ikuti terkait pengembangan kemampuan tersebut, seperti MGMPs, MGMP Kabupaten, diikuti dalam berbagai kegiatan diklat, serta seminar yang bermanfaat. Dari sinilah mereka berkesempatan untuk semakin mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini akan memberikan efek yang positif baik bagi dirinya sendiri maupun SMAN 1 Kalidawir.”⁷²

Pengembangan kemampuan tersebut diharapkan mampu mendorong terciptanya tenaga pendidik yang berkualitas. Tidak hanya

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Errik Prasetyawan, ST (*Trainer DT*) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.

⁷² Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

pengelolaan guru saja yang dilakukan, kepala sekolah juga mengarahkan adanya pemanfaatan potensi yang dimiliki siswa. Hal ini tergambar dalam keikutsertaan siswa yang berprestasi dalam bidangnya masing-masing pada acara perlombaan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Abdul Syukur, S.Pd:

“Bapak kepala sekolah itu kemarin dengan tegas mengatakan bahwa kemampuan siswa harus dinilai sejak awal. Contohnya dalam menyiapkan olimpiade sains. Beliau menyarankan untuk mencari anak-anak yang berpotensi sejak awal. Karena yang sudah-sudah itu persiapannya terlalu mepet, 3 bulan itu sangat kurang untuk persiapan. Beliau mengusulkan sebaiknya sejak awal sudah dibina. Pembinaan dimulai sejak kelas 1. Nanti begini, untuk semua mapel pembiayaannya akan dibebankan melalui ekstrakurikuler. Karena semua kegiatan harus jelas pembiayaannya. Jadi tidak insidental, sehingga ada kerancuan dalam penyusunan biayanya. Untuk kimia sendiri saat ini kami masih berada pada tingkatan juara kabupaten. Harapannya kedepannya bisa lebih meningkat lagi.”⁷³

Sehingga adanya pemanfaatan sumber daya utamanya, yakni sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di SMAN 1 Kalidawir, menjadi langkah pasti yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan cita-cita bersama. Pemanfaatan yang dimaksudkan ini bukan sesuai yang dilakukan secara berlebihan. Sehingga kedepannya akan semakin mengalami peningkatan.

c. *Cashflow spirit*

Kondisi finansial suatu lembaga pendidikan sangatlah penting untuk diperhatikan. Hal ini merujuk pada keberadaan sumber finansial

⁷³ Wawancara dengan Bapak Abdul Syukur, S.Pd (Guru Kimia) pada 21 Februari 2024, pukul 12.15 WIB.

sebagai salah satu kunci kesuksesan suatu lembaga pendidikan beserta berbagai aspek yang terdapat di dalamnya. Sama halnya yang terjadi di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Sejak awal wawancara yang dilakukan, baik dengan kepala sekolah maupun dengan tenaga pendidik yang ada di sana, selalu ditekankan bahwa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung menjadi bagian dari sekolah pinggiran yang ada di Kabupten Tulungagung. Adanya *image* sebagai sekolah pinggiran, menjadikan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung harus lebih berkreasi untuk mampu menarik minat siswanya. Cara utama yang dilakukan adalah dengan mengembangkan program *double track*. Sebagai ikon dari SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, Bapak Nurhodin berupaya menjelasakn dengan rinci bagaimana sistem kerja dari *double track* itu sendiri.

“Sebelumnya, perlu dipahami bahwa program *double track* itu sendiri merupakan sebuah program yang ada di SMAN 1 Kalidawir dengan tujuan untuk membekali siswanya terkait beberapa keterampilan tertentu, utamanya bagi para sisiwa yang tidak memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah. Untuk pelatihannya sendiri itu biasanya dilaksanakan selama 6 bulan pelatihan. Nah untuk materi pembinaannya itu sendiri masih seputar tentang kemampuan dasar. Karena peserta program DT akan berubah-ubah setiap tahunnya. Terkait dengan pengelolaannya, setiap bidang DT memiliki *trainer* masing-masing. *Trainer* disini tugasnya ya sebagai pembimbing bagi para siswa. *Trainer* juga memiliki kewenangan untuk menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama kurun waktu satu tahun kedepan. Terus pembiayaannya gimana? Terkait pembiayaan, utamanya ada dua jenis sumber dana. Yaitu dari pemerintah dan hasil kegiatan berbagai bidang DT yang ada. Untuk biaya dari pemerintah, tidak semua bidang bisa merasakannya. Karena ada kualifikasi tersendiri jika ingin memperoleh bantuan dana dari pemerintah. Terus yang kedua itu dari hasil kegiatan

bidang-bidang DT. Misalkan, bagian tataboga jenis *pastry* dan *cookies*. Biasanya mendekati hari raya pasti banyak pesanan yang masuk, maka hasil keuntungan bersih dari penjualan tersebut bisa dijadikan tambahan modal awal bagi bidang tataboga jenis *pastry* dan *cookies* ini. Jadi intinya, penting bagi kami untuk menentukan atau memilih trainer yang berkualitas. Karena ya itu tadi, kalau trainernya kurang cakap tidak hanya berpengaruh bagi oerforma siswa tapi juga kelanjutan dari program DT ini.”⁷⁴

Keberadaan program ini menjadi suatu bentuk pelatihan terkait jiwa kewirausahaan siswa. Sehingga, keberadaan dari *double trak* ini tidak bisa disebut sebagai bisnis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd:

“Kalau dikata bisnis itu tidak bisa ya mbak. Karena letaknya di sekolah sama tujuannya pun seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya. Karena saat pelatihan ini selesai diikuti oleh siswa, maka tugas kita selaku mendidik hanyalah memantau saja. Tapi ada juga beberapa anak yang memiliki ketertarikan berkelanjutan terkait bidang yang dipelajarinya. Sehingga mereka biasanya memperdalam ilmu yang dimilikinya diluar sekolah. Tugas kita disini selain memantau juga membantu apabila anak tersebut mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Kondisi ini kan menjadi bukti kalau program yang kami laksanakan ini memiliki manfaat bagi siswa. Untuk bidangnya sendiri ada kecantikan, tataboga, elektronika, multimedia, sama tata busana.”

Akan tetapi, keberadaan program ini juga memberikan manfaat tersendiri terkait dengan finansial. Seperti pernyataan dari Bapak Nurhodin, M.Pd berikut:

“Bicara soal keuntungan, karena dasarnya program *double track* bukanlah bisnis maka tidak bisa dikatakan keuntungan secara murni. Di awal tadi kita sudah menyinggung terkait keuntungan, tapi tidak semua bidang pelatihan memberikan

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB

keuntungan yang lebih. Secara umum, keuntungan yang dihasilkan masih belum maksimal. Keuntungan biasanya didapatkan dari pameran maupun kegiatan tertentu lainnya. Sehingga keuntungannya lebih diarahkan untuk membiayai kegiatan tersebut, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk mengalami kerugian. Permasalahan ini yang masih terus kami kaji untuk menemukan solusinya. Yang saat ini saya upayakan adalah pelatihan untuk para *trainer*. Harapannya, dengan keikutsertaan pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing, para *trainer* bisa lebih mengembangkan kemampuannya.”⁷⁵

Dalam memahami keuntungan finansial yang didapatkan oleh pelaksanaan program ini, tidak bisa disamakan dengan organisasi lain yang berdasar pada laba. Keuntungan yang ada pada kegiatan program ini akan dialokasikan kembali untuk keberlangsungan dari program tersebut di masa depan. Hal ini seperti yang dijelaskan Bapak Nurhodin, M.Pd pada wawancara sebelumnya mengenai pelaksanaan dari program *double track* jurusan tataboga jenis *pastry* dan *cookies*.

Akan tetapi, peranan kepala sekolah dalam mengatur *cash flow* yang ada tetaplah penting. Jika beberapa program *double track* memperoleh biaya dari pemerintah, maka bagi jurusan *double track* yang tidak mendapat biaya dari pemerintah akan menggunakan dana mandiri. Seperti keterangan yang diberikan oleh Bapak Erik Prasetyawan, ST:

“Karena saya sudah PNS jadi masalah gaji langsung dikelola oleh pemerintah. Nah kalau yang *trainer* ahamdulillah menurut saya sudah lumayan. Karena multi media itu didanai oleh provinsi, maka masalah gajinya itu juga dari provinsi. Sedangkan program lain yang sifatnya mandiri, gajinya akan

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB

diambilkan dari koite sekolah. Tapi besaran gajinya sama antara mandiri dan provinsi. ”

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah akan bekerja sama dengan komite sekolah untuk mengatur masalah gaji dari *trainer* yang dibiayai secara mandiri. Pengelolaan masalah gaji ini dilakukan untuk menjamin kesejahteraan dari *trainer* mandiri agar tidak terjadi kesenjangan dengan *trainer* yang dibiayai oleh pemerintah. Selain itu, kepala sekolah juga berperan untuk mengatur kebutuhan pembiayaan terkait dengan upaya pelengkapan fasilitas dari setiap jurusan yang ada di *double track*. Hal ini dilakukan dengan cara menampung terlebih dahulu aspirasi dari para *trainer* yang kemudian disesuaikan dengan dana yang dimiliki saat itu. Oleh karenanya, jika terjadi kekurangan dana dalam pembelian fasilitas tersebut, kepala sekolah akan terus mengupayakannya. Meskipun tidak dalam jangka waktu dekat.

d. *Charismatic*

Karismatik seorang *leadpreneurship* ditunjukkan melalui kesederhanaan dan proses berpikir yang dilakukannya dalam sehari-hari. Pemimpin yang berkarisma akan mudah untuk disenangi serta dihormati oleh para anggotanya. Hal inilah yang berupa ditunjukkan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd. Keinginan untuk menciptakan lingkungan kerja serta lingkungan belajar yang kondusif, merupakan salah satu tujuan diterapkannya sikap karismatik dalam proses

kepemimpinannya. Seperti yang dijelaskan dalam pernyataan wawancara beriku:

“Sebagai kepala sekolah, *charismatic* penting untuk saya bangun dalam diri saya. Disini saya sangat mengamalkan semboyan yang dicetuskan oleh bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara yakni *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*. Maknanya, seorang pemimpin harus mampu untuk *ing ngarso sung tuladha*, yakni mampu memberikan suri tauladan bagi anggotanya, kemudian *ing madya mangun karso* dengan makna pemimpin haruslah mampu untuk membangkitkan semangat para anggotanya meskipun dirinya sendiri sibuk dan merasa lelah atas aktivitas yang dimiliki, serta *tut wuri handayani*, yaitu pemimpin hendaknya mampu memberikan dorongan moral serta semangat kerja dari belakang sebagai bentuk usaha dari pemimpin untuk mewujudkan profesionalitas kerja dari anggotanya. Dengan semboyan inilah, kharisma yang saya miliki semakin meningkat dari waktu ke waktu. Selain itu, para anggota saya juga merasakan manfaatnya.”⁷⁶

Keberadaan sikap karismatik dari kepala sekolah juga di setuju oleh guru yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru yang menjadi wawancara pada kesempatan kali ini.

“Pak Nurhodin itu biasa orangnya. Sama guru, pegawai, kemudian siswa, beliau itu sangat pengertian terhadap kondisi mereka. Kayak mudah untuk diajak bicara dan curhat-curhat gitu. Mungkin ini salah satu pengaruh dari profesi beliau sebelumnya yang memang berasal dari guru biasa sebelum menjadi kepala sekolah.”⁷⁷

“Pastinya dong. Bapak Nurhodin pasti memiliki kharisma dalam dirinya, tapi bukan berarti kami merasa terintimidasi dengan beliau. Selama sikap yang tidak ditunjukkan tidak yang

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Errik Prasetyawan, ST (*Trainer DT*) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.

aneh-aneh dan berpotensi merugikan banyak pihak, pasti akan disegani.”⁷⁸

“Selama beliau menjadi kepala sekolah di sini, sikap kharismatik yang ditunjukkan beliau adalah “orang tua”. Disebut demikian itu karena saya merasa beliau itu bisa dituakan dan mengayomi. Kemampuan berkomunikasi beliau itu bagus, jadi kami semua itu merasa nyaman kalau semisal mendiskusikan sesuatu atau mengobrol bebas.”⁷⁹

Penjelasan yang diberikan oleh ketiga narasumber dari perwakilan guru di SMAN 1 Kalidawitr Tulungagung tersebut menunjukkan kalau memang keberadaan sikap karismatik telah dimiliki oleh Bapak Nurhodin, M.Pd. Kondisi tersebut semakin nyata jika melihat pernyataan dari Bapak Nurhodin, M.Pd terkait dengan penggunaan semboyan dari Ki Hajar Dewantara, yakni *tut wuri handayani*. Menurutnya, penerapan semboyan tersebut tidak hanya memberi keuntungan untuk dirinya sendiri saja, melainkan juga para anggotanya. Hal tersebut dibuktikan melalui pernyataan yang diberikan oleh beberapa narasumber guru. Sebagaimana keterangan berikut:

“Itu mesti mbak. Kami jadi merasa lebih nyaman. Contohnya gini mbak, terkait dengan komputer. Kita kan punya tiga guru yang menggunakan laboratorium komputer, tapi laboratoriumnya hanya 2. Sebenarnya 3, Cuma yang satu digunakan untuk jurusan tata busana dan tata rias. Tapi ya gitu tadi komputerya tidak komplit. Dulu yang laboratorium 2 itu hanya puya 10 unit, sangat tidak mencukupi kalau dilihat dari jumlah siswanya yang bergabung, sekitar 30 siswa. Nah, alhamdulillah saya bilang ke Pak Nurhodin terkait kekurangan

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Wakhidatun Nikmah, S.Ag (Guru PAI) pada 21 Februari 2024, pukul 10.21 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Syukur, S.Pd (Guru Kimia) pada 21 Februari 2024, pukul 12.15 WIB.

itu dan pas ada dana dari pemerintah, maka dialokasikan untuk membeli unit komputer tambahan. Terus untuk ruang kelas yang atas. Sebelumnya kan tidak ada pendingin ruangnya dan pas musim panas kemarin siswa serta guru merasa kepanasan. Sehingga banyak dari mereka yang fokus belajarnya teralihkan. Nah ini kami bicarakan dengan kepala sekolah dan alhamdulillah juga begitu ada anggaran kepala sekolah memberikan kesempatan untuk penamabahan pendingin ruangan khusus untuk kelas yang atas itu mbak. Yang letaknya di lereng yang agak atas itu.”⁸⁰

Sebagai salah satu bentuk penerapan dari sikap karismatik yang dimiliki oleh seorang pemimpin, Bapak Nurhodin, M.Pd akan mendengarkan seluruh keluhan kesah dari bawahannya. Setelah itu, Bapak Nurhodin akan memberikan bentuk tindak lanjut atas segala keluhan kesah yang dimiliki oleh anggotanya, baik dalam bentuk barang maupun kebutuhan lainnya. Dalam meningkatkan sikap karismatik yang dimilikinya, Bapak Nurhodin, M.Pd juga membentuk karakter berkualitas dihadapan para anggotanya. Seperti dalam penjelasan berikut:

“Karakter itu sifat asalnya perlu waktu untuk membentuk atau membangunnya dalam diri kita, jadi tidak bisa langsung ada secara instan. Begitu pula yang saya rasakan. Saya pasti selalu berupaya untuk menjadi pribadi serta pemimpin yang baik bagi warga sekolah SMAN 1 Kalidawir. Namun kembali lagi, yang dapat menilai diri ini ya orang lain. Sebaik apapun penilaian saya terhadap karakter yang saya miliki, masih berkemungkinan untuk mendapat nilai jelek dari orang lain. Intinya disini terkait dengan karakter, saya akan selalu berusaha memperbaiki diri saya dari hari ke hari. Bukan untuk tujuan memuaskan diri sendiri atau penilaian orang lain terhadap saya, tapi perbaikan ini saya tujukan sebagai bentuk introspeksi terhadap diri saya agar semakin menjadi pribadi yang mampu memberikan banyak kebermanfaatn dalam

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Errik Prasetyawan, ST (*Trainer DT*) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.

kehidupan sehari-hari. Satu lagi, kalau saya ingin dihargai orang lain, maka saya juga harus paham bagaimana cara untuk menghargai keberadaan orang lain terlebih dahulu.”⁸¹

Seperti yang dikatakan Bapak Nurhodin, M.Pd dalam wawancara di atas, bahwa penilaian karakter merupakan hak dari orang lain. Sehingga dalam hal ini beliau hanya akan berusaha untuk menjadi versi yang lebih dari hari ke hari. Dari adanya penerapan sikap karismatik tersebut, Bapak Nurhodin, M.Pd menjadi lebih nyaman dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin.

“Alhamdulillah dari awal saya disini menjadi kepala sekolah, tidak pernah saya merasakan kondisi tersebut. Karena pada dasarnya saya berusaha menanamkan nilai kekeluargaan didalamnya. Jadi hubungan yang terjalin tidak hanya sebatas oada hubungan kerja saja, melainkan juga hubungan kekeluargaan yang saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain.”⁸²

Oleh karenanya, keberadaan sikap karismatik sangatlah penting untuk terus diterapkan dalam setiap kepemimpinan dari kepala sekolah.

e. *Energetic*

Sikap penting selanjutnya yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dengan kemampuan *leadpreneurship* adalah *energetic*. Sikap antusias pemimpin dalam melakukan setiap pekerjaan sangatlah diperlukan. Sikap antusias yang ditunjukkan oleh kepala sekolah merupakan sumber energi yang baik untuk para bawahannya. Selain itu, sikap antusias kepala sekolah juga bisa menjadi contoh yang baik

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

⁸² Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

kepada para anggotanya. Akan tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan akan adanya sikap malas dalam diri seorang kepala sekolah. Oleh karenanya, Bapak Nurhodin, M.Pd memberikan beberapa cara unruk menanggulangi rasa malas dalam dirinya. Seperti yang tertera dalam wawancara berikut:

“Saya memegang prinsip bahwa tugas yang dilaksanakan dengan ikhlas dan diniatkan sebagai ibadah, pasti kita tidak akan merasa lelah dan jenuh. Ini cara yang terus saya tanamkan dalam diri saya agar kedepannya saya lebih profesional lagi dalam menjalankan tugas yang saya miliki sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Kalidawir.”⁸³

Selain memegang prinsip tersebut untuk dirinya sendiri, Bapak

Nurhodin, M.Pd juga memotivasi anggotanya terkait dengan semangat dalam bekerja.

“Tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Kalidawir banyak dengan tugas dan wewenang masing-masing. Pasti pada suatu waktu mereka akan merasa lelah dengan tugas-tugas yang ada tersebut. Disini selaku kepala sekolah, saya selalu berusaha mengingatkan mereka bahwa jangan pernah menilai tugas yang mereka miliki sebagai tanggungjawab saja. Kalau seperti itu mereka pasti akan sering mengeluh. Saya berusaha untuk menuntun mereka bahwa pekerjaan mereka sebagian dark ibadah mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan begitu mereka akan berupaya untuk memberikan yang sebaik mungkin, karena ini ada kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, mereka juga akan mudah untuk bersyukur atas setiap kondisi yang mereka terima atau rasakan. Hal inilah yang sangat saya tekankan bagi para tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Kalidawir.”⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

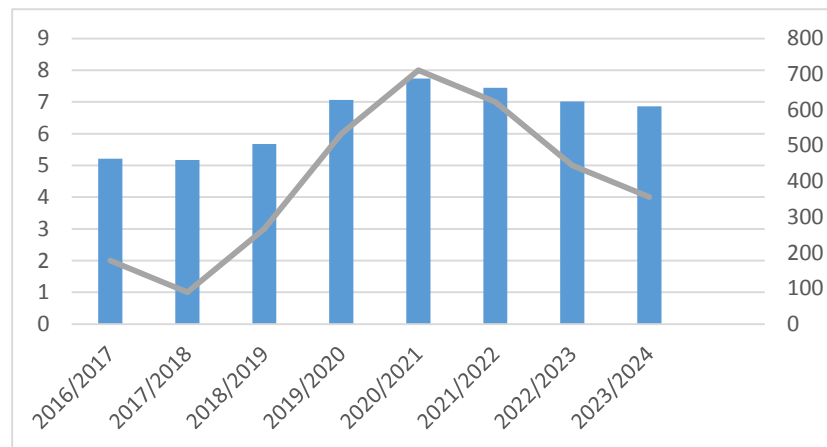
⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga dibenarkan oleh Bapak Erik Prasetyawan, ST, utamanya dalam bidang *double track*.

“Menurut saya, selain mendengarkan aspirasi dari para guru dan karyawan, Pak Nurhodin di sini juga memiliki peranan penting untuk memberikan motivasi kepada bawahannya. Apalagi pada pelaksanaan program *double track*. Biasanya pas kita mau masuk ke taun ajaran baru kan ada rapat. Beliau memberikan wejangan, bahwa pada nyatanya SMAN 1 Kalidawir itu memang kurang dilirik oleh masyarakat luas. Karena ya itu tadi, sekolahnya terletak di pinggiran juga. Nah, beliau menekankan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas program *double track* yang ada. Dan alhamdulillahnya, semakin hari jumlah peminat di SMAN 1 Kalidawir mengalami kenaikan meskipun belum secara signifikan. Artinya beliau selalu mengingatkan dan memotivasi agar jangan sampai program *double track* itu tidak berjalan. Kalau dilihat begitu kan kita sama-sama bisa mengartikan bahwa kepemimpinan beliau ini dinilai berhasil.”⁸⁵

Dorongan yang diberikan oleh kepala sekolah tersebut memberi pengaruh cukup baik terhadap kemajuan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Kondisi tersebut terlihat dari perbedaan jumlah peserta didik dari sebelum dan sesudah adanya program *double track* di SMAN 1 Kalidawir.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Erik Prasetyawan, ST (*Trainer DT*) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.



Gambar 4.2 Grafik Siswa SMAN 1 Kalidawir

Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung setelah adanya program *double track* ditahun 2019. Meskipun perubahan jumlah siswa belum menunjukkan peningkatan yang konsisten. Namun kondisi tersebut sudah cukup untuk menunjukkan dampak dari program *double track* di SMAN 1 Kalidawir.

Terkait dengan pemberian motivasi yang diberikan Bapak Nurhodin, M.Pd juga dibenarkan oleh Bapak Abdul Syukur, S.Pd sebagaimana pernyataan berikut:

“Terkait dengan motivasi, saya merasa beliau adalah sosok motivator yang baik bagi kami semua di sekolah. Yang pertama, saya dan teman-teman semua itu merasakan bahwa Bapak Nurhodin ini selalu memberikan motivasi bagi yang muda-muda untuk berkarir lewat guru penggerak. Kemudian, untuk para senior seperti saya ini diberi kesempatan untuk bersama-sama mengembangkan SMAN 1 Kalidawir dalam berbagai aspek, baik dari sisi manajerialnya, kewirausahaannya. Contohnya gini, terkait dengan ibadah. Beliau ini termasuk salah satu imam di masjid sekolah, ikut khutbah saat sholat Jumat. Terus pendirian masjid baru kemarin itu, beliau juga mendorong pelaksanaan

pembangunannya. Karena kan pembangunan masjid itu dananya mandiri, dana iuran kami semua bukan dari pemerintah. Pembangunan masjid ini ug adilaksanakan ketika beliau menjabat sebagai kepala sekolah di sini selama 6 bulan. Salah satu alasan percepatan pembangunan masjid ini adalah adanya topologi tanah kita yang tidak rata, sehingga ada beberapa kelas yang letaknya di atas. Jadi kasian anak-anak kalau harus turun dulu ketika sholat. Artinya, peranan beliau disini adalah memberi contoh serta motivasi dalam upaya penyuksesan pembangunan masjid sekolah. Kemudian beliau juga memotivasi bahwahnya terkait dengan zakat profesi ke BAZNAS. Meskipun sebenarnya gagasan ini sudah ada sejak lama, tapi belum terealisasi saja. Karena jujur saja ya mbak, menjadi kepla sekolah di sini, di daerah pegunungan ini haruslah pribadi yang tangguh. Karena pasti akan dijumpai banyak kesulitan.”⁸⁶

Selain memberikan dorongan terkait dengan pengembangan karir serta pengembangan berbagai unsur yang ada, SMAN 1 Kalidawir Tulungagung juga memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan bersama-sama. Kegiatan ini telah ada sejak lama dan terus terlestari hingga saat ini, yakni pada masa kepemimpinan Bapak Nurhodin, M.Pd. Kegiatan ini disebut sebagai wisata keluarga besar SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Erik Prasetya, ST berikut ini:

“Oh, itu memang ada. Kita selama ini memang memiliki agenda jalan-jalan bersama dengan tujuan untuk me-*refresh* pikiran kita setelah beberapa waktu dibebankan sama pekerjaan masing-masing, terus juga mempererat tali silaturahmi diantara kita. Tidak hanya kita saja sebenarnya, tapi juga keluarga satu sama lain. Karena kan pelaksanaan kegiatan *healing* itu dilakukan dengan mengajak anggota keluarga masing-masing. Untuk jadwalnya sendiri diadakan setiap 2 tahun sekali. Awalnya usulan ini dari para guru kemudian disampaikan ke kepala sekolah dan alhamdulillah

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Syukur, S.Pd (Guru Kimia) pada 21 Februari 2024, pukul 12.15 WIB.

ditanggapi dengan positif, jadi ya kita berangkatlah bersama-sama. Kalau dibandingkan dengan sekolah lain yang biasanya diadakan 1 tahun sekali, kami biasanya 2 tahun sekali. Karena ya itu tadi, menyesuaikan anggaran sekolah yang ada. Kegiatan ini terakhir kali dilaksanakan pada tahun 2023 jadi tahun ini tidak ada. Destinasi terakhir kami itu kemarin ke Jatim Park, Malang. Menginap semalam di sana terus jalan-jalan bersama. Habis pulang kami merasakan pikiran kami yang lebih segar gitu, ya meskipun nanti setelahnya dihadapkan dengan beban pekerjaan lagi. Tapi saya menganggap kegiatan ini memang baik untuk terus dilestarikan.”⁸⁷

Berbagai keterangan yang diutarakan oleh narasumber di atas menunjukkan adanya *energetic* atau antusiasme kepala sekolah di dalam memimpin SMAN 1 Kalidawir Tulungagung beserta unsur-unsur di dadalamnya. Adanya motivasi atau dorongan yang diberikan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd menunjukkan adanya semangat yang tinggi di dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

f. *Empathetic*

Kemampuan ini penting untuk dimiliki oleh setiap pemimpin. Pemimpin yang baik akan dengan mudah memahami situasi lingkungan kerja, kebutuhan anggotanya, serta berbagai kondisi lainnya. Kemampuan ini akan mendorong para karyawan untuk lebih optimis dan menatap kegagalan bukan sebagai penghambat, akan tetapi sebagai dorongan untuk memperbaiki diri. Kemampuan untuk berempati ini tidak akan muncul dengan tiba-tiba. Perlu adanya pembiasaan serta implementasi yang berkelanjutan agar mampu

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Errik Prasetyawan, ST (*Trainer DT*) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.

membentuk kemampuan tersebut. Dalam hal ini Bapak Nurhodin, M.Pd memiliki cara tersendiri untuk mampu mewujudkan kemampuan berempati saat berada dilingkungan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, yakni:

“Kalau yang ini, saya itu berprinsip bahwa seluruh warga SMAN 1 Kalidawir adalah keluarga. Jadi kalau sudah dilabeli sebagai keluarga, sakit atau susah yang dirasakan pasti akan dirasakan oleh yang kainnya pula. Kalau sudah seperti ini, hubungan kami akan semakin erat dan tidak terbatas pada hubungan kerja saja.”⁸⁸

Anggapan yang terus dipegang teguh oleh Bapak Nurhodin, M.Pd dalam memosisikan anggotanya tersebut, menjadi landasan yang kuat untuk membentuk kemampuan berempati dalam dirinya. Adanya kemampuan ini juga berdampak pada terciptanya lingkungan kerja yang berkualitas.

“Ini yang penting untuk diperhatikan. Cara yang selalu saya upayakan adalah menjaga komunikasi untuk terus berjalan dengan baik. Kita harus saling berbagi atau *sharing* terkait berbagai hal yang dihadapi setiap individu, baik itu hambatan maupun kondisi yang menguntungkan sekalipun. Hal ini akan mengarah pada keterbukaan dalam lingkungan tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Kalidawir. Adanya komunikasi yang terjalin dengan lancar ini dapat menjadi landasan setiap pegawai dalam menyamakan niat untuk bekerja dengan ikhlas. Sehingga lingkungan kerja yang kondusif dapat tercipta.”⁸⁹

Keterbukaan dalam komunikasi memiliki peranan yang penting dalam membentuk lingkungan kerja yang kondusif. Kegiatan pariwisata keluarga besar SMAN 1 Kalidawir Tulungagung seperti

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

yang telah disebutkan di atas bisa menjadi cara yang tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut. Selain itu, menurut Bapak Erik Prasetyawan, ST, kepala sekolah juga rutin memanfaatkan hari-hari besar untuk semakin mempererat silaturahmi, salah satunya pelaksanaan *halal bi halal* setiap perayaan Hari raya Idul Fitri.

“Banyak sebenarnya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempererat hubungan kekeluargaan di sini. Mulai dari yang sederhana seperti kumpul-kumpul bersama, rapat, terus juga saling menyapa, dan mengobrol dengan bebas, sampai kegiatan yang butuh perencanaan. Contohnya *halal bi halal*. Setiap hari raya kami semua mengadakan kegiatan *halal bi halal* dengan mengundang seluruh anggota keluarga. Awalnya di rumah kepala sekolah tapi beberapa tahun terakhir ini dipindah ke sekolah untuk lebih mempersingkat waktu dan biaya juga. Dari sini hubungan kami terus berkembang, tidak hanya sebatas rekan kerja saja.”⁹⁰

Meskipun demikian, upaya tersebut tidak menutup kemungkinan akan adanya kendala. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd berikut:

“Kondisi ini pernah kami rasakan ketika kami mengajukan proposal ke komite sekolah dan disana ternyata hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan kita. Pasti kalau sudah seperti ini akan ada kepanikan tersendiri. Sehingga kami harus mampu menyusun skala prioritas terkait dengan rancangan yang telah kami susun. Pastinya keputusan ini akan menyebabkan beberapa program di cancel. Misalnya itu seperti pengadaan HUT sekolah, mengirimkan delegasi pada kegiatan tertentu dengan biaya yang cukup besar dan dana yang dimiliki tidak cukup. Bukan dalam artian kegiatan tersebut tidak penting, namun harus ada hal yang kita prioritaskan guna terlaksananya”⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Errik Prasetyawan, ST (*Trainer DT*) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

Memilih sebuah prioritas bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Bapak Nurhodin, M.Pd tidak bisa serta merta memutuskan bagian mana yang harus diutamakan. Bapak Nurhodin, M.Pd juga perlu mempertimbangkan kondisi sekitarnya, termasuk keinginan para pegawai yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Sehingga keputusan yang diperoleh tidak akan mengecewakan salah satu pihak. Selain memahami kondisi internal sekolah, Bapak Nurhodin, M.Pd juga berusaha untuk melihat situasi eksternal sekolah, utamanya masyarakat yang bersekolah atau menyekolahkan anaknya di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Dalam hal ini kepala sekolah menilai lingkungan eksternal berdasarkan minat belajarnya sampai keperguruan tinggi.

“Hal ini saya lakukan karena orangtua atau wali siswa di sini sangatlah heterogen misal dalam prinsip serta pandangannya terkait pendidikan, minat belajar yang tidak maksimal, serta kurangnya prioritas warga terhadap pendidikan. Kondisi ini dapat dilihat dari keberagaman tujuan siswa setelah lulus dari sekolah menengah atas, utamanya di SMAN 1 Kalidawir. Ada beberapa siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ada yang ingin langsung bekerja saja, ada yang bercita-cita untuk membuka usaha sendiri atau melanjutkan usaha keluarga. Jadi sebenarnya dari adanya jawaban-jawaban ini, dapat saya pahami kalau masih ada beberapa perbaikan bagi warga sekitar terkait minat belajar.”⁹²

Dengan memahami kondisi yang dimiliki masyarakat setempat, Bapak Nurhodin, M.Pd mampu merumuskan solusi yang

⁹² Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

sesuai dengan permasalahan tersebut. Solusi terbaik untuk saat ini adalah memajukan program *double track* yang ada di SMAN ! Kalidawir Tulungagung. Sehingga, setiap siswa yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi maupun siswa yang memilih untuk langsung terjun ke dunia kerja, memiliki bekal kemampuan yang sama. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan berempati dari kepala sekolah memiliki manfaat yang penting bagi kelangsungan proses pembelajaran yang ada di sekolah.

g. *Drive*

Indikator ini dinilai berdasarkan kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama yang telah disusun sebelumnya. Upaya untuk menggerakkan anggota dalam rangka mencapai tujuan bersama membutuhkan waktu serta usaha yang tidak sedikit. Salah satu cara yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam menggerakkan anggotanya adalah gaya kepemimpinan yang digunakan. Kondisi ini juga berlaku bagi Bapak Nurhodin, M.Pd selaku kepala sekolah dari SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nurhodin, Terdapat pernyataan gaya kepemimpinan yang digunakannya untuk mempermudah dalam menggerakkan para pegawainya, yakni:

“Mbak pasti sudah mengetahui dan mempelajari bahwa jenis-jenis dari kepemimpinan itu banyak. Dan pastinya setiap

jenis-jenis itu memiliki plus minusnya masing-masing. Kalau saya sendiri lebih ke mengombinasikan 3 jenis kepemimpinan. Kadang saya perlu menggunakan kepemimpinan demokratis, kadang kala kepemimpinan otoriter, dan kadang kala juga kepemimpinan paternalistik. Semua itu akan saya gunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang saya hadapi pada saat itu.”⁹³

Dengan mengombinasikan gaya kepemimpinan tersebut, bapak Nurhodin, M.Pd sangat yakin bahwa langkah yang dilakukannya telah sesuai. Gaya kepemimpinan ini membantu kepala sekolah dalam menyusun rencana agar seluruh anggotanya mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan yang dimilikinya.

“Yang pasti saya akan memberikan pembagian tugas sesuai dengan topoksi masing-masing. Sehingga kedepannya para guru dan staf dapat bekerja sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing. Tidak lupa pula motivasi sebagai penyemangat mereka agar tidak kendor.”⁹⁴

Pernyataan tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Erik Prasetyawan, ST terkait dengan adanya kepemimpinan dari Bapak Nurhodin, M.Pd.

“Sama seperti dengan yang telah saya infokan sebelumnya, kepemimpinan beliau yang mengayomi semakin mempermudah kita selaku pegawai dalam bekerja.”⁹⁵

Ibu Wahidatun Ni'mah, S.Ag juga memberikan pernyataan yang selaras terkait dengan adanya gaya kepemimpinan Bapak Nurhodin, M.Pd.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Errik Prasetyawan, ST (*Trainer* DT) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.

“Yang paling saya rasakan disini dari gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah adalah berupaya menunjukkan sikap yang mengayomi bawahannya sama rasa kekeluargaan yang tinggi. Beliau bukan tipe dari seorang kepala sekolah yang otoriter. Begitupun selama saya mengajar di sini. Karena kami itu termasuk sekolah pinggiran, pasti akan sering mengalami pergantian kepala sekolah. Tapi alhamdulillah saya tidak pernah menemukan kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan terlalu otoriter secara langsung ya mbak.”⁹⁶

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif terkait dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki Bapak Nurhodin, M.Pd bagi para guru. Selain berpengaruh terhadap para guru dan tenaga kependidikan, gaya kepemimpinan yang dipilih oleh Bapak Nurhodin, M.Pd juga memberi dampak tersendiri bagi para siswanya. Seperti dalam upaya untuk membentuk pribadi siswa yang disiplin dalam berbagai hal.

“Setiap sekolah pasti memiliki peraturan tersendiri untuk mengatur siswanya. Hal ini juga terjadi di SMAN 1 Kalidawir. Kami membuat tata tertib untuk mengatur kehidupan siswa di sekolah, kemudian mensosialisasikannya, serta yang terakhir diimplementasikan kepada seluruh siswa yang ada. Untuk menjamin kelancaran dan kesuksesan tata tertib yang dibuat maka ditunjuk wakil kepala bidang kesiswaan serta pembina lain yang berkemampuan untuk mengelola tata tertib tersebut.”⁹⁷

Sehingga, adanya gaya kepemimpinan yang digunakan Bapak Nurhodin, M.Pd mampu memberikan pengaruh positif terhadap seluruh warga sekolah di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Adanya

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Wakhidatun Nikmah, S.Ag (Guru PAI) pada 21 Februari 2024, pukul 10.21 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

tanggung jawab sebagai kepala sekolah yang dimiliki Bapak Nurhodin, M.Pd, tidak menjadikannya lupa terhadap tugas penting yang harus dijalankan sebelum mulai memimpin orang lain. Tugas yang dimaksudkan adalah kemampuan untuk memimpin dirinya sendiri.

“Seperti yang telah saya katakan sebelumnya, bahwasannya kita tidak bisa menilai diri kita sendiri. Yang bisa melakukannya adalah oranglain. Karena pada dasarnya pandangan setiap orang terhadap diri kita pastilah beragam. Sehingga disini kita harus lebih sering memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Kalau untuk diri saya sendiri saya berusaha memimpin diri saya dengan menghargai waktu yang saya miliki agar semakin bermafaat bagi diri sendiri dan oranglain.”⁹⁸

Kemampuan memimpin diri sendiri inilah yang dipercaya Bapak Nurhodin, M.Pd sebagai bekal penting untuk menjalankan kewajibannya sebagai kepala sekolah. Sehingga kedepannya Bapak Nurhodin, M.Pd dapat menjadi kepala sekolah yang tidak hanya menjalankan tugasnya saja, namun juga membawa pengaruh yang baik bagi sekitarnya.

Pada awal pembahasan dapat diketahui bahwa pengetahuan Bapak Nurhodin, M.Pd terkait dengan *leadpreneurship* masih bersifat mendasar. Namun dari setiap indikator yang diberikan menunjukkan hasil yang positif. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan dalam diri Bapak Nurhodin, M.Pd selaku kepala sekolah di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, Sebagaimana yang dapat dilihat dari awal Bapak Nurhodin,

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

M.Pd menjabat sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung hingga saat ini yang sudah mencapai 2 tahun. Meskipun menjadi kepala sekolah merupakan pengalaman pertamanya, akan tetapi Bapak Nurhodin, M.Pd tidak pernah lelah untuk terus meningkatkan kemampuan memimpin yang dimilikinya.

2. Peran Kemampuan *Leadpreneurship* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

Penilaian kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, menjadi landasan untuk melihat peranan yang diberikan terhadap peningkatan kinerja pendidik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Meskipun letaknya berada di wilayah pinggiran, proses pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir masih tetap berjalan dengan lancar.⁹⁹ Oleh karenanya perlu diketahui kondisi pendidik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Dalam hal ini, untuk mengetahui adanya peningkatan kinerja pendidik dapat dilihat dari berbagai macam indikator, salah satunya indikator diterangkan oleh Musriadi yang dikutip dalam artikel berjudul “Memahami Karakteristik Guru Profesional”. Sehingga untuk mengetahui informasi terkait pertanyaan pada pembahasan ini, peneliti melakukan wawancara bersama tiga orang pendidik yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, yakni Bapak Erik Prasetyawan, ST selaku guru informatika sekaligus *trainer* program *double track* jurusan multi media,

⁹⁹ Observasi, di SMAN 1 Kalidawir, 21 Februari 2024.

Ibu Wahidatun Ni'mah, S.Ag selaku guru PAI, serta Bapak Abdul Syukur, S.Pd selaku guru mata pelajaran kimia. Beberapa indikator tersebut antara lain:

a. Taat terhadap peraturan pemerintah

Sebagai pendidik, taat terhadap aturan yang diberikan oleh pemerintah merupakan langkah pasti untuk menjamin kualitas pengajaran yang dimilikinya. Hal ini didasarkan pada adanya keselarasan tujuan dalam mencapai pendidikan Indonesia yang berkualitas. Kemampuan *leadpreneurship* Bapak Nurhodin, M.Pd di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung memiliki peranan yang penting dalam mengarahkan seluruh tenaga pendidik yang ada untuk patuh terhadap peraturan pemerintah yang mampu memberikan dampak positif di dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah terkait dengan pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru. Peranan Bapak Nurhodin, M.Pd dalam hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Erik Prasetyawan, ST:

“Beliau itu sangat mendukung adanya kegiatan yang kiranya bisa meningkatkan kemampuan dari guru mbak. Seperti adanya pelatihan. Tapi ada syaratnya mbak, kegiatan pelatihan dilakukan diluar jam mengajar karena tidak boleh memakan jam pelajaran siswa.”¹⁰⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Bapak Nurhodin, M.Pd telah memberikan kebebasan bagi para guru untuk mengembangkan kemampuannya. Akan tetapi kebebasan tersebut

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Errik Prasetyawan, ST (*Trainer* DT) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.

haruslah memberikan dampak positif bagi SMAN 1 Kalidawir Tulungagung dan seluruh anggotanya. Dorongan terhadap keikutsertaan guru dalam pelatihan dapat dilihat berdasarkan pernyataan dari Ibu Wahidatun Ni'mah, S.Ag berikut ini:

“.....Saya juga aktif mengikuti PNM, salah satu jenis pelatihan yang dicetuskan oleh kementerian pendidikan ditujukan bapak/ibu guru. PNM itu sifatnya kadang tidak mengikat, kadang pula diwajibkan untuk guru. Seperti pelatihan untuk pelaporan kegiatan guru dalam satu semester yang mengikuti kegiatan pelatihan itu berapa jam. Tapi kadang dari kami itu ada yang tidak bisa mengikuti pelatihan dikarenakan berbentura dengan jam mengajar. Kalau seperti ini biasanya kami mengakalinya dengan ikut pelatihan yang dilaksanakan pada malam hari, misalnya mulai jam 7 malam.”¹⁰¹

Pelatihan PNM ini merupakan cara yang dilakukan pemerintah untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wahidatun Ni'mah, S.Ag, bahwasannya sifat dari pelatihan ini bermacam-macam, sehingga guru bebas untuk memilih untuk mengikutinya atau tidak. Akan tetapi seperti yang telah dijelaskan di atas, peranan kepala sekolah di sini adalah memotivasi para guru untuk ikut serta dalam kegiatan yang memberikan dampak yang positif. Sehingga, pelatihan tersebut sangat dianjurkan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd untuk diikuti oleh seluruh guru yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

Selain itu, keberadaan program *double track* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung juga memiliki peraturan tersendiri kaitannya

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Wakhidatun Nikmah, S.Ag (Guru PAI) pada 21 Februari 2024, pukul 10.21 WIB.

dengan pelatihan setiap *trainer* yang ada. Hal ini tergambar dari penjelasan yang diberikan oleh Bapak Erik Prasetyawan, ST berikut ini:

“Terkait dengan pelatihan, saya selaku *trainer* dari program *double track*, maka biasanya saya dan kawan-kawan lainnya akan dikirim ke Surabaya untuk mengikuti pelatihan. Untuk pelatihannya sendiri biasanya dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Tapi ini khusus yang dibiaya oleh provinsi saja. Kalau saya sendiri sdah dua kali ini, sekitar tahun 2019 dan 2023. Waktu training yang dilaksanakan bisa 5 sampai 6 hari. Kalau yang mandiri sebenarnya juga dikirim kesana juga, tapi dengan biaya mandiri.”¹⁰²

Pelatihan tersebut dilakukan sebagai bentuk dukungan pemerintah bagi setiap *trainer* dari program *double track* agar mampu meningkatkan kemampuannya, baik itu untuk jurusan dengan biaya provinsi maupun pemerintah. Pelatihan ini juga tidak luput dari perhatian kepala sekolah. Hal ini didasarkan pada penjelasan yang telah diberikan Bapak Nurhodin, M.Pd pada pembahasan sebelumnya untuk menjadikan program *double track* sebagai ikon dari SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

Keikutsertaan narasumber dalam beberapa pelatihan yang diadakan pemerintah menunjukkan adanya ketaatan dalam pelaksanaan kebijakan yang digagas oleh pemerintah. Sehingga, para pendidik dapat memperoleh keuntungan dari program pelatihan yang diadakan oleh pemerintah. Akan tetapi, keseluruhan hal tersebut tidak

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Errik Prasetyawan, ST (*Trainer DT*) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.

terlepas dari peranan kepala sekolah yang mendukung upaya peningkatan kemampuan yang dilakukan oleh seluruh anggotanya.

b. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi

Guru merupakan salah satu profesi yang juga memerlukan suatu wadah atau organisasi sebagai tempat untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Organisasi yang dimaksudkan tidak hanya membangun jaringan secara internal suatu lembaga pendidikan saja, melainkan juga berbagai guru dalam lembaga pendidikan lainnya. Salah satu organisasi yang diikuti oleh para guru di Indonesia adalah MGMP. Hal ini sebagai mana yang dijelaskan oleh Bapak Abdul Syukur, S.Pd dalam pernyataan berikut:

“.....Saya sendiri berperan sebagai ketua MGMP mata pelajaran guru kimia se-Kabupaten Tulungagung. Nah, di sini itu kita kerjasama dengan UM, UIN Tulungagung, dan UNAIR terkait dengan pelajaran kimia. Setiap tahun itu ada pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perwakilan dosen dari tiga universitas tersebut untuk memberi pelatihan ke kita terkait dengan metodologi pembelajaran, aplikasi teknologi pembelajaran untuk seluruh SMA Kabupaten Tulungagung. Ketiga kampus itu sudah punya MoU. Ada lagi yang sifatnya insidental, seperti ITS. Dengan ITS kita sudah pernah mengikuti pelatihan praktikum di ITS untuk membuat minyak atsiri yang berasal dari daun cengkih. Ini yang praktek gurunya mbak. Sedangkan tiga kampus yang sudah MoU itu prakteknya langsung di sini.”¹⁰³

Sebagai guru kimia di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, Bapak Abdul Syukur, S.Pd mengikuti MGMP untuk guru mata pelajaran kimia se-Kabupaten Tulungagung. Bahkan keberadaan

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Abdul Syukur, S.Pd (Guru Kimia) pada 21 Februari 2024, pukul 12.15 WIB.

Bapak Abdul Syukur, S.Pd dalam organisasi tersebut memiliki peranan yang penting, yakni sebagai ketua. Beberapa kerjasama yang dilakukan oleh Bapak Absul Syukur, S.Pd beserta kawan-kawan dengan perguruan tinggi di atas, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sebagai pengajar untuk mata pelajaran kimia. Kondisi tersebut juga dirasakan oleh Ibu Wahidatun Ni'mah, S.Ag:

“.....Ada MGMP yang memberikan kesempatan bagi kami untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki, khususnya saya yang mengajar pada bidang PAI.”¹⁰⁴

Keikutsertaan narasumber dalam wadah atau organisasi MGMP, didukung penuh oleh Bapak Nurhodin, M.Pd. Hal ini sebagaimana yang dijelaskannya dalam pernyataan berikut:

“Kami selalu mengupayakan yang terbaik bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang kami miliki. Harapannya semakin hari mereka akan menunjukkan peningkatan kualitas kinerja yang signifikan. Ada beberapa kegiatan yang mereka ikuti terkait pengembangan kemampuan tersebut, seperti MGMPs, MGMP Kabupaten, diikuti dalam berbagai kegiatan diklat, serta seminar yang bermanfaat. Dari sinilah mereka berkesempatan untuk semakin mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini akan memberikan efek yang positif baik bagi dirinya sendiri maupun SMAN 1 Kalidawir.”¹⁰⁵

Pernyataan tersebut juga menjadi penguat terhadap keikutsertaan Bapak Nurhodin, M.Pd didalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki anggotanya. Sehingga dapat dipahami

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Wakhidatun Nikmah, S.Ag (Guru PAI) pada 21 Februari 2024, pukul 10.21 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

bahwa, upaya guru dalam memelihara dan meningkatkan organisasi profesi tidak lepas dari peranan kepala sekolah.

c. Memelihara hubungan dengan teman sejawat

Jika pada pembahasan sebelumnya menyinggung terkait kegiatan yang dilakukan guru SMAN 1 Kalidawir Tulungagung dengan lingkungan eksternalnya (guru dari sekolah lain), maka pada pembahasan ini lebih ditekankan pada pemeliharaan hubungan dengan guru atau tenaga kependidikan lainnya yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Salah satunya melalui kegiatan wisata bersama. Seperti yang telah dijelaskan Bapak Nurhodin, M.Pd, bahwa kegiatan ini merupakan bentuk motivasi untuk seluruh tenaga pendidik dan kependidikan agar semakin bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Namun, tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk menyambung tali silaturahmi antar sesama pegawai beserta keluarga masing-masing.

“Ya mbak, memang biasanya diadakan kegiatan jalan-jalan bersama dengan keluarga masing-masing yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Dan yang saya rasakan memang bermanfaat mbak. Kegiatan itu membantu saya menyegarkan kembali pikiran saya dari pekerjaan yang saya lakukan. Kumpul-kumpul dengan keluarga besar bapak/ibu guru juga sangat menyenangkan bagi saya.”¹⁰⁶

Keikutsertaan keluarga masing-masing dari pegawai di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain, secara lebih mendalam, tidak hanya sebatas pada

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Wakhidatun Nikmah, S.Ag (Guru PAI) pada 21 Februari 2024, pukul 10.21 WIB.

hubungan kerja saja. Selain itu, upaya penguatan hubungan kekeluargaan dari seluruh pegawai SMAN 1 Kalidawir Tulungagung juga dibenarkan oleh Bapak Erik Prasetyawan, ST. Dalam wawancaranya, beliau menyatakan bahwa:

“Banyak sebenarnya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempererat hubungan kekeluargaan di sini. Mulai dari yang sederhana seperti kumpul-kumpul bersama, rapat, terus juga saling menyapa, dan mengobrol dengan bebas, sampai kegiatan yang butuh perencanaan. Contohnya *halal bi halal*. Setiap hari raya kami semua mengadakan kegiatan *halal bi halal* dengan mengundang seluruh anggota keluarga. Awalnya di rumah kepala sekolah tapi beberapa tahun terakhir ini dipindah ke sekolah untuk lebih mempersingkat waktu dan biaya juga. Dari sini hubungan kami terus berkembang, tidak hanya sebatas rekan kerja saja.”¹⁰⁷

Dukungan Bapak Nurhodin, M.Pd terkait dengan upaya penguatan hubungan antar pegawai, disambut positif oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Sehingga lingkungan kerja yang sehat dapat tercipta di SMAN 1 Kalidawir.

d. Membimbing peserta didik dengan ikhlas dan berkualitas

Sebagai seorang guru, sudah menjadi kewajibannya untuk mendidik peserta didik dengan ajaran yang bermanfaat. Didikan ini dilakukan dengan harapan mampu menciptakan generasi mendatang yang berkualitas hal ini sangat berkaitan erat dengan berbagai penjelasan mengenai keterlibatan Bapak Nurhodin, M.Pd dalam mencapai tujuan tersebut. Pemberian motivasi serta masukan yang

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Errik Prasetyawan, ST (*Trainer DT*) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.

dilakukan Bapak Nurhodin, M.Pd terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pendidik merupakan upaya yang tepat untuk membantu menciptakan semangat mengajar bagi para guru SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi guru untuk semakin meningkatkan semangat mengajarnya. Salah satunya adalah penerimaan gaji. Gaji memiliki peranan penting kaitannya dengan peningkatan kualitas kinerja. Hal ini didasarkan pada salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kinerja adalah gaji. Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber berikut ini:

“Bagi saya, gaji itu mempengaruhi motivasi saya dalam mengajar. Misal, gajinya itu tinggi maka kinerja yang harus diberikan juga berkualitas. Buka berarti gimana-gimana gitu ya mbak. Maksudnya ketika saya sudah menerima gaji yang tinggi dari pemerintah, sudah seharusnya saya malu jika tidak bisa memberikan kinerja yang optimal.”¹⁰⁸

“Begini mbak, sebenarnya mengajar itu menjadi panggilan hidup saya. Keberadaan gaji memang saya akui mempengaruhi motivasi pendidik dalam mengajar. Kalau gajinya ada TPP, itu kita lebih semangat. Soalnya ya mbak, kalau dulu sebelum ada TPP itu banyak guru yang menambah penghasilan di luar. Kalau saya dulu membuka bibing belajar di rumah. Bahkan setelah PNS pun masih begitu. Karena jika dilihat secara realistis, gaji yang saya terima tanpa adanya TPP bisa dikatakan belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jadi TPP di sini tidak hanya memotivasi untuk bekerja, tapi juga meningkatkan keilmuan yang saya miliki dalam bidang yang saya kuasai. Sisi baiknya dari TPP juga menjadikan guru lebih fokus untuk mengajar di

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Wakhidatun Nikmah, S.Ag (Guru PAI) pada 21 Februari 2024, pukul 10.21 WIB.

sekolah tanpa dibebani oleh pekerjaan lainnya di luar sekolah.”¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa gaji memiliki pengaruh besar terhadap kinerja mengajar Ibu Wahidatun Ni'mah, S.Ag dan Bapak Abdul Syukur, S.Pd. Seperti yang dikatakan Bapak Abdul Syukur, S.Pd bahwa pengaruh yang dimaksudkan bukan hanya kaitannya dengan kegiatan mengajar, melainkan juga motivasi para guru untuk semakin meningkatkan kemampuan mengajarnya. Hal ini dikarenakan, jumlah penerimaan gaji yang besar harus mampu menyadarkan para guru agar memberikan proses pengajaran yang berkualitas. Sehingga terjadi keselarasan antara kedua hal tersebut.

Di sisi lain, Bapak Erik Prasetyawan, ST memberikan tanggapan yang berbeda terkait dengan pengaruh keberadaan gaji terhadap kinerjanya.

“Gini ya, kan saya itu orangnya lebih ke senang praktek. Saya senang mengamalkan ilmu yang saya miliki. Mengajar itu bagi saya seperti panggilan jiwa serta penyaluran hobi. Jadi meskipun gaji yang saya terima di program *double track* ini segitu atau bahkan terlambat, saya tetap *enjoy* saja. Karena juga kan multi media memang banyak prakteknya juga. Tapi memang awalnya kita materi dulu terus nanti kalau anak-anak dirasa sudah cukup mampu, nanti kita kan praktek keluar. Seperti keikutsertaan dalam kegiatan 17 Agustus-an, grebek suro di Tulungagung, serta kegiatanbersih desa. Jadi saya tidak pernah menjaikan gaji sebagai cara saya untuk mempengaruhi kemampuan mengajar saya.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Syukur, S.Pd (Guru Kimia) pada 21 Februari 2024, pukul 12.15 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Errik Prasetyawan, ST (*Trainer DT*) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.

Perbedaan pendapat dari beberapa narasumber di atas bukan menjadi salah satu hal yang perlu diperdebatkan. Pendapat dari masing-masing narasumber terkait dengan permasalahan tersebut memiliki kebenaran yang setara. Namun yang perlu ditekankan kembali adalah bahwa setiap profesi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu pula dengan profesi guru. Sehingga, berbagai kekurangan yang ada diharapkan tidak menjadi alasan bagi guru untuk tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam menyikapi kondisi tersebut, Bapak Nurhodin, M.Pd juga memiliki cara lain, yakni dengan melengkapi fasilitas yang menjadi pendukung jalannya proses pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Abdul Syukur, S.Pd berikut ini:

“Bagi saya, fasilitasnya sudah cukup memadai. Bisa dilihat dari adanya pembimbing, sarana dan prasarana, internet, terus *software* nya sudah sangat mendukung upaya pengembangan kemampuan siswa dalam mengikuti berbagai perlombaan atau olimpiade.”¹¹¹

Bapak Abdul Syukur, S.Pd juga memberikan contoh tambahan terkait dengan kelengkapan fasilitas yang dimiliki SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

“.....Contohnya gini, terkait dengan ibadah. Beliau ini termasuk salah satu imam di masjid sekolah, ikut khutbah saat sholat Jumat. Terus pendirian masjid baru kemarin itu, beliau juga mendorong pelaksanaan pembangunannya. Karena kan pembangunan masjid itu dananya mandiri, dana

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Syukur, S.Pd (Guru Kimia) pada 21 Februari 2024, pukul 12.15 WIB.

urusan kami semua bukan dari pemerintah. Pembangunan masjid ini juga dilaksanakan ketika beliau menjabat sebagai kepala sekolah di sini selama 6 bulan. Salah satu alasan percepatan pembangunan masjid ini adalah adanya topologi tanah kita yang tidak rata, sehingga ada beberapa kelas yang letaknya di atas. Jadi kasian anak-anak kalau harus turun dulu ketika sholat.”¹¹²

Dengan adanya upaya melengkapi fasilitas sekolah, diharapkan mampu menjadi dorongan yang positif untuk para pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Selain itu, kegiatan pelatihan yang telah diikuti oleh para guru diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas kerja pendidik.

e. Taat kepada pemimpin

Poin pembahasan yang terakhir ini menjadi bagian yang penting dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan. Selain patuh terhadap aturan yang telah dibuat pemerintah, para guru juga harus patuh terhadap kepala sekolah selaku pemimpin bagi lembaga pendidikan tersebut. Hal inilah yang dilakukan oleh narasumber kepada kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, Bapak Nurhodin, M.Pd.

“.....Apalagi pada pelaksanaan program *double track*. Biasanya pas kita mau masuk ke taun ajaran baru kan ada rapat. Beliau memberikan wejangan, bahwa pada nyatanya SMAN 1 Kalidawir itu memang kurang dilirik oleh masyarakat luas. Karena ya itu tadi, sekolahnya terletak di pinggiran juga. Nah, beliau menekankan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas program *double track* yang

¹¹² Wawancara dengan Bapak Abdul Syukur, S.Pd (Guru Kimia) pada 21 Februari 2024, pukul 12.15 WIB.

ada. Dan alhamdulillahnya, upaya ini itu berpengaruh terhadap jumlah peserta didik di SMAN 1 Kalidawir. Meskipun setiap tahunnya belum terjadi peningkatan yang signifikan, tapi bagi saya jumlah yang naik turun itu sudah bagus. Karena perbedaannya tidak begitu jauh. Artinya kalau begini beliau selalu mengingatkan dan memotivasi agar jangan sampai program *double track* itu tidak berjalan. Kalau dilihat begitu kan kita sama-sama bisa mengartikan bahwa kepemimpinan beliau ini dinilai berhasil.”¹¹³

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, SMAN 1 Kalidawir Tulungagung berupaya menjadikan program *double track* sebagai ikon sekolah. Berbagai masukan serta saran yang diberikan oleh Bapak Nurhodin, M.Pd sangat perlu untuk didengarkan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Sehingga hasilnya bisa dilihat saat ini, yakni SMAN 1 Kalidawir Tulungagung menjadi jajaran sekolah yang sukses dalam menyelenggarakan program *double track* se-Jawa Timur. Selain itu, patuh kepada pemimpin juga dibuktikan melalui keikutsertaan para guru terhadap setiap pengambilan keputusan yang dilakukan bersama.

“.....selama ini beliau selalu memberikan kebebasan bagi kami untuk mengutarakan pendapatnya dalam rapat atau kumpulan untuk membahas sesuatu hal. Tapi intinya harus membawa dampak positif bagi SMAN 1 Kalidawir dan seluruh anggotanya.”¹¹⁴

Kondisi tersebut juga didukung oleh Bapak Abdul Syukur, S.Ag dalam pernyataannya berikut ini:

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Errik Prasetyawan, ST (*Trainer DT*) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Wakhidatun Nikmah, S.Ag (Guru PAI) pada 21 Februari 2024, pukul 10.21 WIB.

“.....Bapak Nurhodin tergolong sebagai seorang pemimpin yang selalu matang dalam mengambil keputusan. Di sisi lain, beliau juga memberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk para guru dan karyawan di SMAN 1 Kalidawir dalam berpendapat terkait dengan seluruh kebijakan yang akan diputuskan.”¹¹⁵

Pemberian kebebasan kepada para guru untuk berpendapat, pada dasarnya menjadi perintah mutlak dari Bapak Nurhodin, M.Pd kepada para guru untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Meskipun demikian, Bapak Nurhodin, M.Pd memberitahukan bahwa masih adanya kemungkinan perselisihan paham dalam diri para anggota saat pengambilan keputusan bersama.

“.....banyaknya sumber daya manusia juga mempengaruhi adanya berbagai jenis pola pikir yang mengarah pada perbedaan. Jadi kalau ditanya masalah ini, pasti jawabanya ada. Meskipun hal ini lumrah terjadi, selaku kepala sekolah saya memiliki peranan penting untuk mencari jalan keluar agar hal tersebut tidak menjadi suatu permasalahan yang semakin berkembang besar kedepannya. Salah satunya, saya akan berupaya untuk mendiskusikannya secara bersama-sama disertai dengan penjelasan terkait untung, rugi, serta resiko yang berkemungkinan dihadapi.”¹¹⁶

Dengan mengikuti instruksi dari Bapak Nurhodin, M.Pd terkait dengan penyelesaian masalah tersebut, maka solusi terbaik akan mudah didapatkan dan keputusan bersama dapat segera dihasilkan.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Syukur, S.Pd (Guru Kimia) pada 21 Februari 2024, pukul 12.15 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

5. Dampak Kemampuan *Leadpreneurship* Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

Keberadaan kemampuan *leadpreneurship* yang dimiliki oleh kepala sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas kinerja guru saja, melainkan juga kualitas dari pembelajaran yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung dalam kesehariannya, seperti pelaksanaan program *double track*, pembelajaran di kelas, serta kegiatan pelatihan yang diikuti para guru yang berdampak pada kualitas pembelajaran siswa di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.¹¹⁷ Berdasarkan penjelasan yang telah dituliskan sebelumnya, kualitas pembelajaran yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung dapat dinilai berdasarkan indikator berikut ini:

a. Perilaku pembelajaran pendidikan (guru)

Perilaku pembelajaran yang dimaksudkan dalam indikator ini adalah segala kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam proses mengajar yang dilakukan. Kemampuan ini berupaya untuk menumbuhkan sikap positif dalam diri siswa terkait dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat terlihat melalui teknik mengajar yang dilakukan oleh guru dengan didasarkan informasi dari pernyataan beberapa narasumber siswa terhadap gaya mengajar beberapa guru yang sebelumnya menjadi narasumber dalam

¹¹⁷ Observasi, di SMAN 1 Kalidawir, 21 Februari 2024.

penelitian ini. Seperti yang terdapat dalam hasil kegiatan wawancara berikut ini:

“Kaitannya sama Bu Ni'mah, beliau itu sangat sabar dan lemah lembut. Kakak pasti juga merasakannya pas wawancara. Bisa dilihat dari tutur katanya kak sama respon beliau pas bicara dengan orang lain juga.”¹¹⁸

“Gaya mengajar Pak Syukur sederhana kayak, beliau itu detail menjelaskan sesuatu yang menurut saya itu sulit sehingga saya mudah sekali menangkap atau mengerti cara menjelaskan materi dari beliau. Gaya mengajarnya seperti *cosplay* guru *math*, jika temen-teman di kelas agak lambat soal hitung-hitungan maka Pak Syukur *cosplay* tebak-tebakan soal perkalian atau pembagian desimal, akar, dan pangkat kuadrat. Tujuannya jika ada soal hitung-hitungan diharapkan siswanya Pak Syukur lebih mengerti dan terampil dalam mendalami mata pelajaran kimia.”¹¹⁹

“Beliau itu (Pak Erik) tipikal pribadi yang santai, tetapi tetap serius.”¹²⁰

Pernyataan tentang gaya mengajar yang dimiliki masing-masing guru tersebut menjadi langkah awal untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukannya. Seperti gaya mengajar yang dipilih oleh Ibu Wahidatun Ni'mah, S.Ag. Bu Ni'mah selaku guru dari mata pelajaran PAI menerapkan gaya pembelajaran yang sesuai dengan sikap dalam dirinya, yakni sabar dan lemah lembut. Gaya mengajar yang dilakukan Bu Ni'mah ini ternyata diminati siswanya karena semakin mempermudah siswa untuk bertanya lebih

¹¹⁸ Wawancara dengan Diva Elvia Anggraini (Siswa Kelas X-2) pada 26 Maret 2024, pukul 09.47 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Avelita Eka (Siswa Kelas XI-4) pada 30 Maret 2024, pukul 13.23 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Anisa Noriananingtyas (Siswa Kelas XII MIPA 2) pada 29 Maret 2024, pukul 13.50 WIB

mendalam apabila ditemukan materi yang kurang dipahami. Kondisi tersebut didukung dengan adanya pernyataan berikut ini:

“..... Karena beliau orangnya sabar dan lemah lembut ya kak, jadi ketika kami itu ada kesulitan sama sistem pembelajarannya atau materinya, beliau dengan telaten mau untuk membantu kami lagi kak. Kayak diberi penjelasan ulang gitu.”¹²¹

Dengan adanya gaya mengajar tersebut, maka perilaku pembelajaran pendidikan yang dilakukan oleh guru dapat memberikan manfaat bag siswanya. Kondisi yang sama juga dialami oleh Bapak Abdul Syukur, S.Pd. Sebagai guru kimia sekaligus guru senior yang telah lama mengajar di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, Bapak Abdul Syukur, S.Pd juga memiliki ciri khas tersendiri dalam proses mengajar yang dilakukannya. Mengintegrasikan mata pelajaran kimia serta menirukan materi ajar dari pelajaran lain, menjadi cara khusus yang digunakan oleh Bapak Abdul Syukur, S.Pd dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga para siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

Sedangkan Bapak Erik Prasetyawan, ST yang menjadi *trainer* dari program *double track* untuk jurusan multi media, memilih menggunakan gaya mengajar yang santai tetapi tetap memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang diberikannya. Sehingga siswa dapat merasakan manfaat tersendiri dari proses pembelajara yang dilakukan.

¹²¹ Wawancara dengan Diva Elvia Anggraini (Siswa Kelas X-2) pada 26 Maret 2024, pukul 09.47 WIB.

“.....Jadi manfaat yang saya ambil itu sekitar itu kak. Seperti memberikan saya pengalaman untuk mengedit video, pengalaman terjun ke lapangan untuk shooting, pengalaman editing brosur, poster, iklan, dll.”¹²²

Oleh karenanya berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh narasumber terkait dengan perilaku pembelajaran pendidikan yang dilakukan guru SMAN 1 Kalidawir, dapat dipahami bahwa telah berjalan dengan baik. Pemilihan gaya mengajar yang dilakukan oleh beberapa guru tersebut, telah sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa saat berupaya untuk memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut.

b. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran merupakan hasil akhir dari adanya lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hal ini memerlukan keterlibatan langsung dari seluruh warga sekolah yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Adanya kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pendidik, juga memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Para guru yang telah merasakan manfaat dari adanya kemampuan *leadpreneurship* dari Bapak Nurhodin, M.Pd, akan menjadi landasan penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Salah satu contoh kecilnya saja adalah adanya kebiasaan saling sapa yang terjadi antara guru

¹²² Wawancara dengan Anisa Noriananingtyas (Siswa Kelas XII MIPA 2) pada 29 Maret 2024, pukul 13.50 WIB.

dengan siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.¹²³ Dengan adanya kebiasaan tersebut akan semakin mempermudah pencapaian cita-cita lingkungan sekolah yang kondusif.

Selain dilakukan di luar kelas, penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif juga perlu dilakukan para guru di dalam kelas. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksudkan merupakan bentuk kreativitas dari guru dalam menyampaikan materinya. Sehingga suasana di dalam kelas dapat hidup. Seperti halnya keterangan berikut:

“Sebelum mengawali pembelajaran, kita biasanya dipimpin untuk berdo’a terus beliau melakukan tanya jawab tentang materi yang pernah dibahas sebelumnya. Tujuannya agar semua muridnya itu paham sebelum lanjut ke materi baru”¹²⁴

“Biasanya Pak Erik akan menjelaskan apa yang akan dipelajari hari itu dan memberikan materi terlebih dahulu. Biar kita tidak lupa sama pelajaran yang telah diberikan sebelumnya terus juga nyambung sama pelajaran yang akan diberikan hari ini.”¹²⁵

“Beliau biasanya mengajak kami berdoa terlebih dahulu. Sama beliau juga sering mengajak kami untuk melakukan yel-yel. Yel-yel disini tuh kayak yel-yel pada umumnya. Tujuannya sih supaya kita tuh lebih semangat sama ekspresif di pelajaran beliau.”¹²⁶

¹²³ Observasi, di SMAN 1 Kalidawir, 21 Februari 2024.

¹²⁴ Wawancara dengan Avelita Eka (Siswa Kelas XI-4) pada 30 Maret 2024, pukul 13.23 WIB.

¹²⁵ Wawancara dengan Anisa Noriananingtyas (Siswa Kelas XII MIPA 2) pada 29 Maret 2024, pukul 13.50 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan Diva Elvia Anggraini (Siswa Kelas X-2) pada 26 Maret 2024, pukul 09.47 WIB.

Terkadang para guru abai terhadap hal kecil yang memiliki dampak penting, seperti mengawali pembelajaran dengan cara sebaik mungkin. Ibu Wahidatun Ni'mah, S.Ag, Bapak Erik Prsaetyawan, ST, serta Bapak Abdul Syukur, S.Pd memiliki pandangan tersendiri tentang keberadaan awal pembelajaran yang berkesan. Para guru tersebut berusaha menciptakan lingkungan kelas yang kondusif sejak awal, karena dengan begitu para siswa akan semakin mudah dalam menerima materi yang diajarkan. Dari upaya penciptaan lingkungan kondusif inilah yang akan mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang berkualitas.

c. Perilaku dan aktivitas siswa

Perilaku dan aktivitas peserta didik tidak hanya dinilai dari kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, melainkan juga aktivitas yang dilakukan para siswa di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk semakin mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, baik itu akademik maupun akademik. Seperti halnya pernyataan yang diberikan oleh beberapa siswa selaku narasumber dalam penelitian ini:

“Kalau ekstrakurikuler, dulu pernah ikut beberapa kegiatan ekstrakurikuler kak, tapi untuk sekarang tidak lagi. Sudah tidak aktif kak saya. Biar lebih fokus ke pelajaran. Kalau untuk kegiatan selain belajar di kelas, ada banyak sih kak biasanya. Tapi yang paling saya sukai itu kegiatan Kirab Budaya Mataraman.”¹²⁷

¹²⁷ Wawancara dengan Diva Elvia Anggraini (Siswa Kelas X-2) pada 26 Maret 2024, pukul 09.47 WIB.

Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa memang awalnya siswa tersebut memiliki ketertarikan lebih terhadap beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memfokuskan diri pada bidang akademik. Namun, Diva Elvia Anggraini tidak menutup diri untuk mengikuti kegiatan di luar kelas lainnya, seperti yang telah disebutkan yakni Kirab Budaya Mataram. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa terkait dengan budaya Indonesia yang menarik untuk dipelajari. Terkait dengan pertanyaan tersebut, siswa lain juga memiliki pendapatnya sendiri. Seperti yang dijelaskan berikut ini:

“Di SMA saya pernah mengikuti ekstra paskibraka tapi sekarang sudah keluar. Supaya bisa fokus ke akademik. Terus kalau kegiatan tambahan di luar kelas lainnya seperti mengikuti beberapa *event* diantaranya lomba *digital skill* (pembuatan website, dan seputar dunia digital), terus mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat, seperti pernah membantu saudara dalam berniaga barang-barang, dan masih banyak lainnya.”¹²⁸

Terkait dengan keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Kalidawir, Avelita Eka juga memberikan pernyataan yang hampir sama dengan siswa sebelumnya. Keinginan untuk fokus terhadap akademik, menjadikannya tidak aktif lagi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Namun, hal tersebut tidak menjadi alasan bagi Avelita Eka untuk mengembangkan

¹²⁸ Wawancara dengan Avelita Eka (Siswa Kelas XI-4) pada 30 Maret 2024, pukul 13.23 WIB.

kemampuan yang dimilikinya. Hal ini terlihat dalam pernyataannya yang terkait dengan keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan *digital skill* yang dilakukan pihak sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Sehingga, ilmu yang dimilikinya bisa terus berkembang.

“Tidak kak, saya tidak ikut kegiatan ekstrakuler apapun. Jadi saya lebih fokus ke akademik sama multimedia yang saya ikuti tadi.”¹²⁹

Sedangkan siswa yang terakhir dalam wawancara kali ini menyatakan ketidakikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler apapun sejak awal masuk di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Namun, siswa bernama Annisa Noriananingtyas tersebut mendaftarkan dirinya dalam program *double track* untuk jurusan multi media. Sehingga pengetahuan terkait digital yang dimiliki oleh Annisa Noriananingtyas semakin berkembang dengan adanya pembelajaran yang didapatkannya.

Beberapa pernyataan yang diberikan oleh narasumber tersebut menunjukkan adanya keberagaman perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki ketertarikan serta minat masing-masing terhadap kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan di luar kelas lainnya yang ada di

¹²⁹ Wawancara dengan Anisa Noriananingtyas (Siswa Kelas XII MIPA 2) pada 29 Maret 2024, pukul 13.50 WIB.

SMAN 1 Kalidawir. Sehingga pengetahuan serta penguasaan kemampuan yang dimiliki juga pasti berbeda.

d. Materi pembelajaran

Kualitas materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, sangat mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini, adanya keselarasan pendidikan yang telah ditempuh dengan bidang ajar yang dilaksanakan di SMAN 1 Kalidawir sangat diperlukan oleh pendidik. Sehingga kondisi ini memudahkan guru dalam menyesuaikan metode ajar yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Erik Prasetyawan, ST berikut ini:

“Saya selaku *trainer* untuk jurusan multi media, biasanya untuk proses pembelajaran yang saya lakukan sesuai dengan kreativitas yang saya miliki. Gini ya, kan saya itu orangnya lebih ke senang praktek. Saya senang mengamalkan ilmu yang saya miliki secara langsung. Tapi memang awalnya kita materi dulu terus nanti kalau anak-anak dirasa sudah cukup mampu, nanti kita kan praktek keluar. Seperti keikutsertaan dalam kegiatan 17 Agustus-an, grebek suro di Tulungagung, serta kegiatan bersih desa.”¹³⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh Bapak Erik Prasetyawan, ST serta mempertimbangkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, maka penyampaian materi secara langsung melalui kegiatan praktek di lapangan dianggap sangat sesuai dengan kemampuan penguasaan materi yang dimiliki siswa. Selain itu, materi pembelajaran yang

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Errik Prasetyawan, ST (*Trainer* DT) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.

diberikan oleh guru telah disesuaikan dengan penggunaan kurikulum yang ada di SMAN 1 Kalidawir.

“Untuk kelas 10 dan 11, kami menggunakan Kurikulum Merdeka. Sedangkan kelas 12 menggunakan Kurikulum 2013, melanjutkan yang sebelumnya.”¹³¹

Sedangkan program *double track* yang berkembang di SMAN 1 Kalidawir juga memiliki panduan tersendiri dalam penyusunan materinya.

“Sebenarnya program *double track* ini digagas oleh Dinas Provinsi bekerjasama dengan ITS. Saya disini membantu pembinaan pelaksanaan programnya. Untuk panduan pelaksanaannya disusun pusat. Tapi waktu penyampaian materi di kelas, disesuaikan dengan kreativitas masing-masing *trainer*.”¹³²

Dengan adanya kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa SMAN 1 Kalidawir, semakin mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga akan mempermudah siswa dalam pengamalan ilmu yang dimilikinya.

e. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran yang diterapkan pada setiap sekolah sangat memungkinkan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kondisi tersebut didasarkan pada kebutuhan dimana wilayah sekolah tersebut berada. Penerapan sistem pembelajaran juga harus diupayakan untuk selaras dengan visi dan misi yang dimiliki oleh

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Syukur, S.Pd (Guru Kimia) pada 21 Februari 2024, pukul 12.15 WIB.

¹³² Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh SMAN 1 Kalidawir. Sejak awal telah dibahas bahwa letak sekolah SMAN 1 Kalidawir berada pada wilayah pinggiran atau dataran tinggi. Kondisi ini mempengaruhi pola pikir masyarakat terkait dengan pendidikan. Oleh karenanya, SMAN 1 Kalidawir bekerjasama dengan pemerintah provinsi mulai mengembangkan program *double track* sejak tahun 2019.

“.....perlu dipahami bahwa program *double track* itu sendiri merupakan sebuah program yang ada di SMAN 1 Kalidawir dengan tujuan untuk membekali siswanya terkait beberapa keterampilan tertentu, utamanya bagi para siswa yang tidak memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah. Untuk pelatihannya sendiri itu biasanya dilaksanakan selama 6 bulan pelatihan. Nah untuk materi pembinaannya itu sendiri masih seputar tentang kemampuan dasar. Karena peserta program DT akan berubah-ubah setiap tahunnya. Terkait dengan pengelolaannya, setiap bidang DT memiliki *trainer* masing-masing. *Trainer* disini tugasnya ya sebagai pembimbing bagi para siswa. *Trainer* juga memiliki kewenangan untuk menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama kurun waktu satu tahun kedepan. Terus pembiayaannya gimana? Terkait pembiayaan, utamanya ada dua jenis sumber dana. Yaitu dari pemerintah dan hasil kegiatan berbagai bidang DT yang ada. Untuk biaya dari pemerintah, tidak semua bidang bisa merasakannya. Karena ada kualifikasi tersendiri jika ingin memperoleh bantuan dana dari pemerintah. Terus yang kedua itu dari hasil kegiatan bidang-bidang DT. Misalkan, bagian tataboga jenis *pastry* dan *cookies*. Biasanya mendekati hari raya pasti banyak pesanan yang masuk, maka hasil keuntungan bersih dari penjualan tersebut bisa dijadikan tambahan modal awal bagi bidang tataboga jenis *pastry* dan *cookies* ini. Jadi intinya, penting bagi kami untuk menentukan atau memilih *trainer* yang berkualitas. Karena ya itu tadi, kalau *trainer*-nya kurang cakap tidak hanya berpengaruh bagi performa siswa tapi juga kelanjutan dari program DT ini.”¹³³

¹³³ Wawancara dengan Bapak Nurhodin, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 26 Januari 2024, pukul 08.51 WIB.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Nurhodin, M.Pd dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari adanya program *double track* di SMAN 1 Kalidawir adalah untuk memberikan bekal keterampilan tambahan bagi para alumni. Sehingga, ketika para alumni tersebut memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan, terdapat bekal pengetahuan yang bisa diterapkan dalam dunia kerja. Keberadaan program *double track* juga terbukti menjadi solusi dalam memperbaiki minat masyarakat untuk bersekolah di SMAN 1 Kalidawir. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Erik Prasetyawan, ST selaku *trainer* dari jurusan multi media berikut ini:

“.....terus berupaya meningkatkan kualitas program *double track* yang ada. Dan alhamdulillahnya, jumlah peminat di SMAN 1 Kalidawir jadi semakin membaik.”¹³⁴

Oleh karenanya, hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber terkait dengan dampak kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran yang ada di SMAN 1 Kalidawir menunjukkan adanya hasil yang positif. Hal ini terlihat dari beberapa keterangan narasumber terkait pertanyaan penting yang diajukan oleh peneliti. Dari banyaknya dampak yang diberikan terhadap kualitas pembelajaran, masih terdapat beberapa kekurangan yang harus terus diperbaiki. Hal ini didasarkan pada letak sekolah SMAN 1 Kalidawir yang berada di wilayah pinggiran, sehingga membutuhkan

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Errik Prasetyawan, ST (*Trainer DT*) pada 21 Februari 2024, pukul 09.38 WIB.

perhatian lebih agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Perhatian tersebut dapat dilakukan dalam berbagai hal, seperti peningkatan kreativitas proses pembelajaran, pemanfaatan lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran, serta dukungan berbagai pihak untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran yang ada di SMAN 1 Kalidawir. Dengan begitu, peningkatan kualitas pembelajaran dapat lebih terjamin.

C. Tabel Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan data yang telah disebutkan di atas, dapat memberikan sebuah tabel hasil penelitian terkait “kemampuan *Leadpreneurship* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik serta Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir” sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.3 Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Konsep kemampuan <i>leadpreneurship</i> kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir	Kemampuan <i>leadpreneurship</i> yang terdapat dalam akronim <i>SUCCEED</i> ditunjukkan melalui, (1) sikap percaya kepala sekolah dalam mengambil keputusan, (2) pemanfaatan sumber daya alam untuk melengkapi fasilitas sekolah, mengoptimalkan peranan SDM dengan tetap memberikan fasilitas pengembangan kompetensi, serta mengoptimalkan kemampuan siswa sejak awal masuk sekolah, (3) ikut serta dalam pengelolaan keuangan program <i>double track</i> , (4) berkenan mendengarkan keluh kesah para anggotanya serta berupaya menumbuhkan hubungan kekeluargaan, (5) melandaskan berbagai aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT dan memberikan

		<p>motivasi kepada anggotanya, (6) mempererat tali persaudaraan yang ada di SMAN 1 Kalidawir dan menjalin komunikasi secara internal maupun eksternal, (7) serta kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir berupaya mengolaborasikan gaya kepemimpinan demokratis, otoriter, dan paternalistik dalam kesehariannya.</p>
2.	<p>Peran Kemampuan <i>leadpreneurship</i> kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik di SMAN 1 Kalidawir</p>	<p>Peranannya dapat terlihat dalam (1) keikutsertaan guru pada kegiatan pelatihan yang menjadi haknya sebagai pendidik dari pemerintah (2) keaktifan guru SMAN 1 Kalidawir dalam kegiatan MGMP, (3) pembangunan relasi secara eksternal. Contoh: aktif dalam wadah profesi MGMP, pembangunan komunikasi secara internal. Contoh: Wisata bersama keluarga besar, kegiatan <i>Halal bi halal</i>, dan komunikasi aktif dari berbagai pihak, serta (4) Memberikan motivasi, baik dalam bentuk moral maupun materi, menjamin kelengkapan fasilitas pembelajaran, dan keikutsertaan guru dalam kegiatan pelatihan, (5) kepetuhan para guru untuk turut berpendapat dalam setiap pengambilan keputusan dan taat atas keputusan akhir yang disepakati.</p>
3.	<p>Dampak kemampuan <i>leadpreneurship</i> kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir</p>	<p>Dampak dari kemampuan <i>leadpreneurship</i> kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir dapat diketahui berdasarkan indikator berikut, (1) kemampuan guru dalam menyampaikan materi di kelas lebih bervariasi, (2) penciptaan lingkungan belajar yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas, (3) keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini masih rendah, (4) materi yang disampaikan menganut pada peraturan yang telah diberikan namun dalam pelaksanaannya menggunakan kreativitas masing-masing guru, (5) sistem pembelajaran yang digunakan telah disesuaikan dengan visi dan misi, sehingga sebagai sekolah pinggiran program <i>double track</i> menjadi sorotan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.</p>

BAB V

PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian yang didasarkan pada kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi telah memberikan informasi yang cukup untuk menentukan hasil akhir pada tema penelitian yang telah dipilih. Oleh karenanya, peneliti akan melakukan proses analisis data sebagai langkah lanjutan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis analisis data kualitatif yang telah disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif. Peneliti berupaya menyusun data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan, membagi, serta memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk selanjutnya diambil kesimpulan agar mudah dipahami oleh para pembaca. Data yang dianalisis oleh peneliti mengacu pada fokus penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan awal. Hal ini bertujuan agar pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tidak keluar dari tema yang telah dipilih. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti, yakni:

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Konsep Penerapan Kemampuan *Leadpreneurship* Kepala Sekolah di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

Seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memajukan lembaga pendidikannya. Kepala sekolah dituntut untuk

mampu menganalisa lingkungan sekolahnya, baik eksternal maupun internal dengan baik agar mampu menentukan strategi yang tepat bagi setiap langkah perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap lembaga pendidikannya.¹³⁵ Kondisi ini yang berusaha ditekankan dalam kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir melalui penerapan konsep *leadpreneurship*. Penerapan kemampuan *leadpreneurship* dalam diri kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung didasarkan pada pendapat yang dicetuskan oleh Susanto. Dalam penjelasan yang diberikan Susanto terkait dengan konsep *leadpreneurship*, terdapat berbagai indikator yang memudahkan pembaca untuk menganalisis konsep tersebut. Salah satu indikator yang terdapat dalam buku “*Leadpreneurship: Pendekatan Strategic Management dalam Kewirausahaan*” karya Susanto adalah *SUCCEED*. *SUCCEED* merupakan sebuah karonim dari beberapa kata berikut ini:

a. *Self-confident*

Sikap percaya diri bagi seorang pemimpin memiliki makna yang mendalam. Pentingnya pengembangan sikap percaya diri bagi seorang pemimpin didasarkan pada banyaknya manfaat yang akan diterima. Jika seorang pemimpin percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka pemimpin tersebut akan mampu untuk mengembangkan

¹³⁵ Suci Hidayati, Marno Marno, and M. Fahim Tharaba, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Interpreneur Berbasis Al-Qur’an,” *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner UNISMA* 3, no. 1 (March 31, 2023): 33–41.

organisasinya serta memotivasi para anggotanya.¹³⁶ Oleh karenanya, setiap pemimpin perlu memahami dengan pasti pemaknaan dari sikap percaya diri. Sikap percaya diri merupakan bentuk perwujudan dari penilaian positif seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai dasar untuk menyelesaikan tantangan serta hambatan yang ada.¹³⁷ Apabila sikap ini terus ditubukan dalam diri seorang pemimpin, maka keberlangsungan hidup dari organisasi yang dipiminnya akan semakin terjamin.

Kondisi tersebut juga berlaku bagi seorang kepala sekolah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan sikap percaya diri dari seorang kepala sekolah adalah dengan menunjukkan peranannya sebagai pemimpin dalam proses pengambilan keputusan. Hal inilah yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Seperti yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, bahwa kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung selalu berupaya untuk memupuk kepercayaan diri yang dimilikinya. Sehingga kepercayaan diri yang dimilikinya semakin meningkat dan membantu dalam proses pelaksanaan tugas yang dimilikinya, yakni berperan penting dalam pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan di SMAN 1 Kalidawir, penetapan keputusan

¹³⁶ Adriana Malureanu, Georgeta Panisoara, and Iulia Lazar, "The Relationship between Self-Confidence, Self-Efficacy, Grit, Usefulness, and Ease of Use of eLearning Platforms in Corporate Training during the COVID-19 Pandemic," *Sustainability* 13, no. 12 (January 2021): 6633, <https://doi.org/10.3390/su13126633>.

¹³⁷ Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (June 5, 2020): 157–79, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>.

akhir ada ditangan seorang kepala sekolah. Adanya sikap percaya diri yang dimiliki kepala sekolah akan semakin mempermudah dalam pengambilan keputusan yang dilakukannya.¹³⁸ Dengan mempercayai kemampuan yang dimilikinya, kepala sekolah tidak akan merasa bimbang dalam menetapkan keputusan akhir.

Selain itu, kepala sekolah juga tetap mempertimbangkan berbagai pendapat dari anggotanya (baik staf maupun guru) dalam proses penetapan keputusan. Sehingga, keputusan akhir yang didapatkan dapat diterima oleh berbagai pihak. Akan tetapi, masalah serta resiko yang harus dihadapi kepala sekolah saat pengambilan keputusan mapun setelahnya menjadi tantangan tersendiri untuk segera diatasi. Meskipun pada pengalamannya, kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir harus mengatur ulang susunan program yang telah disepakati bersama agar tujuan akhir yang diharapkan tetap tercapai.

b. *Utilize* (memanfaatkan)

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu melihat berbagai potensi yang ada disekitarnya sebagai sebuah peluang untuk memajukan lembaga pendidikannya.¹³⁹ SMAN 1 Kalidawir menjadi salah satu dari banyaknya sekolah yang berada pada wilayah pinggiran (dataran tinggi). Letaknya yang berada pada wilayah pinggiran menjadi

¹³⁸ Puspita Mohune and Baso Tola, "Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Visi Dan Misi Pendidikan," *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (June 26, 2019): 111–27.

¹³⁹ Muhammad Ardiansyah, Syamsurijal Basri, and Irmawati Irmawati, "Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar," *Jambura Journal of Educational Management*, March 31, 2022, 28–43, <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1263>.

tuntutan tersendiri dalam upaya memajukan kualitas pendidikan yang ada di SMAN 1 Kalidawir. Hal ini diperkuat oleh adanya berbagai penelitian yang menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan di wilayah pinggiran. Salah satu yang menjadi penyebab utama dari rendahnya kualitas pendidikan tersebut adalah minimnya keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak. Kebanyakan orangtua memasrahkan keseluruhan pendidikan anak kepada guru di sekolah. Sedangkan para orangtua beranggapan tugas utama yang dimilikinya hanyalah mencari nafkah. Akan tetapi pada kenyataannya, kolaborasi antara guru dan orangtua menjadi kunci keberhasilan dalam proses pendidikan anak.¹⁴⁰ Oleh karenanya, peran kepala sekolah sangatlah penting untuk membantu peningkatan kualitas pendidikan siswa di wilayah pinggiran.

Dalam hal ini kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir menjadikan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang ada di lingkungan SMAN 1 Kalidawir sebagai sumber utama dalam mendukung proses peningkatan kualitas pendidikan di SMAN 1 Kalidawir. Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilihat melalui pembangunan lapangan dan masjid di wilayah dataran tinggi di SMAN 1 Kalidawir. Pembangunan lapangan dan masjid tersebut memerlukan banyak upaya, baik materi maupun tenaga. Namun dampak yang diberikan dari adanya pemanfaatan wilayah dataran tinggi untuk pemenuhan fasilitas di SMAN

¹⁴⁰ Umar Umar and Arif Widodo, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Pinggiran," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (April 30, 2022): 458–65, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>.

1 Kalidawir tersebut mampu memberikan banyak kemudahan bagi seluruh warga SMAN 1 Kalidawir. Selain memanfaatkan sumber daya alam yang ada, kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir juga mengoptimalkan keberadaan dari sumber daya manusia yang ada di lingkungan SMAN 1 Kalidawir. Sumber daya manusia merupakan tenaga kerja yang memiliki kedudukan untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh pimpinan.¹⁴¹ Sama halnya dengan pemaknaan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan, keberadaan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan memiliki kontribusi yang penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Sehingga keberadaannya harus mampu dikelola dengan baik.

Terkait dengan ini, kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir sudah sejak awal menerapkan standar tersendiri terkait dengan tenaga pendidik serta kependidikan yang akan bekerja di SMAN 1 Kalidawir. Dengan adanya kriteria tersebut, pemetaan tugas dan wewenang bagi tenaga pendidik serta kependidikan yang ada di SMAN 1 kalidawir akan semakin mudah. Selain itu, kejelasan tugas yang dimiliki setiap pegawai juga akan semakin mempercepat tercapainya tujuan bersama yang diharapkan. Kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir tidak hanya memperhatikan persyaratan di awal saja, melainkan juga berupaya untuk memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk

¹⁴¹ Ita Nurmalasari and Dewi Zainul Karimah, "Peran Manajemen Sdm Dalam Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (April 25, 2020): 33–44, <https://doi.org/10.52627/managere.v2i1.57>.

mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini terlihat dari keikutsertaan para pegawai dalam beberapa pelatihan, baik yang bersifat wajib maupun tidak. Sedangkan untuk siswanya sendiri, kepala sekolah menyarankan kepada para guru untuk mulai menggali potensi yang dimilikinya sejak awal masuk. Tujuannya adalah untuk semakin mempermudah dalam pengelolaan potensi yang dimiliki oleh siswa serta keterlibatannya dalam berbagai perlombaan yang ada.

c. *Cashflow spirit*

Sebagai salah satu sekolah negeri, SMAN 1 Kalidawir mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam menjalankan operasionalnya. Dana yang didapatkan tersebut selanjutnya akan dikelola oleh pihak sekolah untuk menjalankan kepentingan sekolah yang dibutuhkan. Pengelolaan dana pendidikan merupakan sebuah proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terkait dengan pengalokasian biaya terhadap program dan kegiatan pendidikan yang tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) maupun Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS).¹⁴² Oleh karenanya, kepala sekolah memiliki peran yang besar di dalam pelaksanaannya. Akan tetapi, *cashflow spirit* yang ditekankan dalam pembahasan ini adalah berasal dari program *double track* yang berada di SMAN 1 Kalidawir. Kegiatan *double track* berfokus pada pembekalan keterampilan secara berdampingan bagi siswa yang disesuaikan dengan kearifan lokal.

¹⁴² Mujayaroh Mujayaroh and Rohmat Rohmat, "Pengelolaan Dan Pengalokasian Dana Pendidikan Di Lembaga Pendidikan," *Arfannur* 1, no. 1 (October 31, 2020): 41–54, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.151>.

Keberadaan program ini disetarakan dengan ekstrakurikuler yang dapat ditempuh siswa selama minimal 1 tahun pada program yang diminati.¹⁴³ Meskipun pada nyatanya program ini berfokus pada keterampilan yang mendukung siswa dalam dunia kerja disertai dengan praktek yang mengajarkan tentang proses pemerolehan keuntungan, namun kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir membantah adanya penyebutan kata “bisnis” dalam program *double track*.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah berperan sebagai pembina program *double track* yang ada di sekolah. Dalam artian, kepala sekolah tidak terjun langsung untuk mengikuti kegiatan tersebut namun peranannya tetap diperlukan dalam mengelola jalannya program *double track*. Salah satunya dalam hal keuangan. Program *double track* yang ada di SMAN 1 Kalidawir terbagi menjadi dua jenis, yaitu mandiri dan pemerintah. Jika program *double track* yang dilaksanakan dibawah naungan pemerintah, maka pembiayaannya ditanggung oleh pemerintah itu sendiri. Sedangkan untuk program *double track* yang bersifat mandiri, maka pembiayaannya akan diupayakan oleh komite sekolah serta keuntungan dari kegiatan program *double track* itu sendiri. Pembiayaan disini mencakup biaya untuk pelatihan *trainer*, gaji *trainer*, fasilitas program *double track*, serta segala kebutuhan lainnya. Sehingga kerja sama yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan

¹⁴³ Atysha Pramesty Diastiara and Biyan Yesi Wilujeng, “Pelaksanaan Program double track tata kecantikan pengantin berhijab di SMA N 1 Sooko Ponorogo,” *Jurnal Tata Rias* 9, no. 2 (June 22, 2020), <https://ejournal.unesa.ac.id>.

komite sekolah ini berupaya untuk mewujudkan program *double track* yang semakin maju. Pengadaan dana yang dilakukan juga bertujuan untuk menciptakan kesetaraan kualitas antara program *double track* yang mandiri dengan program *double track* yang dinaungi oleh pemerintah.

d. *Charismatic*

Charismatic merupakan sifat yang harus terus dikembangkan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang berkarisma akan memberikan pengaruh yang penting bagi para bawahannya. Bahkan para karyawan atau anggota akan dengan mudah mematuhi segala sesuatu yang telah menjadi keputusan pemimpin.¹⁴⁴ Oleh karenanya, seorang pemimpin yang berkarisma harus mampu menunjukkan perilaku yang positif dalam kesehariannya. Hal tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir. Upaya untuk membangun sifat *charismatic* dalam diri kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir dilakukan dengan menerapkan semboyan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara, yakni “*ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”. Makna yang mendalam dari semboyan tersebut memberikan kesan tersendiri bagi kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir, sehingga menjadikannya sebagai landasan dalam membangun sifat *charismatic*. Kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir

¹⁴⁴ Agus Fahmi, “Efektifitas Kerja Kepala Sekolah Dengan Gaya Kepemimpinan Kharismatik,” *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (January 4, 2021), <https://doi.org/10.33394/vis.v5i2.3336>.

beranggapan bahwa, adanya penerapan semboyan tersebut mampu mempercepat penanaman sifat *charismatic* di dalam dirinya.

Kondisi tersebut dapat dibuktikan melalui kedekatan seluruh warga SMAN 1 Kalidawir dengan kepala sekolah, tertuma dikalangan para guru. Para guru menyetujui bahwa kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir berkenan mendengarkan segala keluhan kesah yang dimilikinya kemudian memberikan respon berupa saran maupun tindakan. Sehingga para guru merasa dihargai dan diperhatikan kebutuhannya. Selain itu, sikap *charismatic* yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir juga memberikan dampak positif lainnya, yakni terjalinnya hubungan kekeluargaan yang erat antara pemimpin dengan anggotanya. Hubungan yang dimaksudkan ini tidak hanya sebatas pada profesionalitas kerja, melainkan pada pengembangan hubungan kekeluargaan. Hubungan ini akan mendorong rasa saling memiliki satu dengan yang lainnya, sehingga tolong menolong akan mudah dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak tertentu. Akan tetapi, upaya tersebut tidak menjadikan kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir berpuas diri. Karena pada nyatanya, penilaian setiap orang berbeda-beda, sehingga masih memerlukan peningkatan serta perbaikan untuk kedepannya terkait dengan sifat *charismatic* kepala sekolah.

e. *Energetic*

Energetic merupakan perwujudan dari sifat semangat dan berenergi seseorang di dalam melaksanakan pekerjaannya.¹⁴⁵ Sifat ini akan mudah terlihat dari pandangan orang lain. Maksudnya, seseorang yang bersemangat di dalam bekerja, dianggap mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pekerjaan yang dimilikinya. Oleh karenanya, sifat ini harus dikuasai oleh seorang pemimpin. Sebagai langkah awal untuk membiasakan sifat ini, maka kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir memilih untuk mengesampingkan rasa malas dalam dirinya. Malas sendiri merupakan suatu kondisi dimana manusia tidak memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal dan memilih untuk selalu diam saja.¹⁴⁶ Dengan begitu, tidak akan memberikan dampak positif bagi kehidupan seseorang. Untuk menghindari rasa malas ini, kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir berusaha menata niat bahwa segala sesuatu yang dilakukannya adalah sebagai bentuk ibadah. Dengan niat tersebut, akan semakin mendorongnya untuk menjadi lebih baik lagi. Selain itu, sikap *energetic* kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir juga ditunjukkan melalui pemberian motivasi kepada anggotanya. Motivasi merupakan proses yang berperan untuk mempengaruhi arah, intensitas,

¹⁴⁵ Rienaldy Budi Satrya, "TA : Perancangan Video Promosi Noon Boardshop Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Awareness" (undergraduate, Universitas Dinamika, 2020), <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/5269/>.

¹⁴⁶ Ipnu R. Noegroho, *Yang Merasa Malas: Berhentilah Menunda-Nunda Dan Ubahlah Rasa Malas Menjadi Produktivitas Yang Luar Biasa* (Anak Hebat Indonesia, 2023), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HTTFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=jurnal+tentang+efek+samping+rasa+malas+pada+pemimpin&ots=d5HCh5Nkfl&sig=59SiNsuPUqrey4ks6HnCQLmYiZI>.

serta jangka waktu upaya pencapaian sasaran.¹⁴⁷ Sehingga keberadaan motivasi sangatlah diperlukan oleh setiap orang. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir berupa memberikan kelengkapan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran, pemberian motivasi melalui lisan, serta tindakan. Motivasi berupa tindakan ini berupa pelestarian kegiatan wisata keluarga besar untuk guru dan staf SMAN 1 Kalidawir bersama keluarga masing-masing. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan istirahat bagi para karyawan dari segala rutinitasnya. Harapannya setelah kegiatan wisata keluarga besar ini dilaksanakan, para tenaga pendidik dan kependidikan dapat memulai kembali tugas dan kewajibannya dengan kondisi yang lebih baik. Selain itu, mempererat hubungan kekeluargaan juga menjadi tujuan lain dari kegiatan ini. Namun, hambatan terkait pelaksanaan sifat ini pastilah ada. Salah satu hambatan terbesarnya adalah terkait dengan biaya. Biaya yang terkadang kurang mencukupi untuk melakukan berbagai kegiatan maupun memenuhi fasilitas yang dibutuhkan, menjadi salah satu hambatan yang masih terus berupaya untuk diatasi.

f. *Empathetic*

Dalam sebuah kepemimpinan, *empathetic* berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam memahami kondisi yang terjadi pada lingkungan kerjanya, kebutuhan anggotanya, serta berbagai kondisi

¹⁴⁷ Raden Yudhy Pradityo Setiadiputra, "Urgensi Program Pengembangan Kompetensi SDM Secara Berkesinambungan Di Lingkungan Instansi Pemerintah," *Sawala : Jurnal Administrasi Negara* 5, no. 1 (November 29, 2017): 16–22, <https://doi.org/10.30656/sawala.v5i1.465>.

yang ada lainnya. Kemampuan seperti ini akan mempermudah seorang pemimpin dalam mengembangkan organisasinya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir juga menumbuhkan kemampuan *empathetic* di dalam dirinya. Langkah awal yang ditempuh oleh kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir adalah dengan mempererat hubungan kekeluargaan yang terjalin diantara para staf dan guru. Pemilihan staf beserta guru sebagai objek utama yang harus ditekankan dalam pengembangan hubungan kekeluargaan ini didasarkan pada tugas guru yang tidak hanya berperan sebagai pengajar saja. Melainkan juga seseorang yang mampu melatih siswa untuk memiliki nilai-nilai karakter melalui pemberian pengalaman atau pengetahuan yang mendorong timbulnya keyakinan bagi siswa untuk berperilaku yang baik.¹⁴⁸ Ketika para guru dan staf mampu menunjukkan hubungan yang harmonis, maka kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir meyakini hal tersebut sebagai contoh yang baik bagi siswa. Selain itu, upaya yang dilakukn oleh kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir tersebut juga selaras dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10:¹⁴⁹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

¹⁴⁸ Marlina Wally, “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (January 27, 2022): 70–81, <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.

¹⁴⁹ Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10

Ayat diatas menjadi satu dari sekian banyak isi Al-Qur'an yang membahas mengenai hubungan manusia dengan sesamanya. Ayat tersebut menunjukkan bahwa hendaknya sesama makhluk ciptaan Allah, harus terus berusaha untuk menyambung tali persaudaraan dan menghindari pertikaian didalamnya. Sehingga langkah kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir dalam memperhatikan hubungan kekeluargaan diantara para pegawainya sudah bisa dianggap tepat. Cara lain dari kepala sekolah dalam membangun rasa empati dalam dirinya adalah melalui komunikasi yang baik. Komunikasi yang terjadi dalam dunia kerja dapat dipahami sebagai proses berbagai pengetahuan dan gagasan antara satu orang atau kelompok lain dalam suatu organisasi baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁵⁰ Komunikasi yang terjalin dengan baik, akan memudahkan kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir dalam memahami keluhan serta kebutuhan setiap anggotanya. Selain komunikasi secara internal, kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir juga berupaya menjalin komunikasi secara eksternal dengan warga sekitar. Komunikasi ini dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir untuk menilai pandangan masyarakat sekitar yang hidup di wilayah pinggiran (dataran tinggi) terkait dengan pendidikan. Dengan memahami pemikiran masyarakat terkait dengan pendidikan, kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir dapat menentukan langkah yang tepat

¹⁵⁰“Komunikasi Perkantoran: Peran Komunikasi Dalam Mewujudkan Profesionalitas Kerja Di Bidang Perkantoran – Berita Upi,” accessed February 12, 2022, <https://berita.upi.edu/komunikasi-perkantoran-peran-komunikasi-dalam-mewujudkan-profesionalitas-kerja-di-bidang-perkantoran/> (diakses pada 12 Februari 2022, pukul 07.11).

untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Salah satu upayanya tercermin melalui peningkatan mutu program *double track*.

Berbagai hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir di atas menjadi bukti adanya kesungguhan dalam menumbuhkan kemampuan *empathetic* yang sangat berguna pada proses kepemimpinannya. Meskipun pada nyatanya, masih ditemukan hambatan yang sedikit mempersulit kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir dalam meningkatkan kemampuan *empathetic* yang dimilikinya. Utamanya terkait dengan waktu. Kesibukan sebagai kepala sekolah bisa menjadi penyebab minimnya komunikasi dengan para anggota di masa mendatang. Sehingga manajemen waktu yang tepat perlu dilakukan sebagai bentuk antisipasi permasalahan tersebut.

g. *Drive*

Dalam indikator ini, *drive* dimaknai sebagai kemampuan dari pemimpin untuk menggerakkan anggotanya sebagaiupaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pemimpin harus mampu memberikan pengaruh yang kuat agar mampu menggerakkan anggotanya tersebut.¹⁵¹ Untuk mewujudkan hal tersebut, kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir memiliki cara tersendiri yang dianggap telah sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah. Cara yang dimaksudkan adalah dengan mengombinasikan tiga gaya

¹⁵¹ Indah Suci Julia Sari, "Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 1 (June 25, 2019): 26–37, <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.934>.

kepemimpinan sekaligus dalam kesehariannya. Gaya kepemimpinan yang pertama adalah demokratis. Gaya kepemimpinan ini menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam kesehariannya.¹⁵² Hal ini dilakukan kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir melalui beberapa cara seperti menghargai pendapat para anggotanya, mengupayakan kelengkapan fasilitas dalam mendukung kegiatan pembelajaran, serta mendukung pengembangan potensi setiap anggotanya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir yang kedua adalah otoriter. Gaya kepemimpinan otoriter atau yang lebih dikenal sebagai gaya kepemimpinan otoriter ini merupakan gaya kepemimpinan yang terkenal keras dalam mengarahkan anggotanya.¹⁵³ Keras dalam kepemimpinan otoriter ini digunakan oleh kepala sekolah SMAN 1 Klaidawir ketika dijumpai situasi yang mendesak, salah satunya perubahan rencana kegiatan akibat ketidaksesuaian dana yang dimiliki. Kondisi membutuhkan keputusan segera dari kepala sekolah untuk menentukan langkah lanjutan yang tepat. Keputusan akhir yang ditetapkan kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir harus mampu diterima oleh seluruh anggotanya serta dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

¹⁵² Sri Utari and Moh Mustofa Hadi, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (August 20, 2020): 994–1002, <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.41095>.

¹⁵³ Beta Salsabilla et al., "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (May 31, 2022): 9979–85, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4002>.

Sedangkan gaya kepemimpinan yang terakhir adalah gaya kepemimpinan jenis paternalistik. Gaya kepemimpinan ini merupakan jenis gaya kepemimpinan yang menggabungkan berupaya berperan sebagai “ayah” yang memiliki kewajiban melindungi bawahannya namun tetap memegang teguh kedisiplinan para karyawan. Kepemimpinan ini dapat terlihat dari komunikasi yang berusaha dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir dengan para guru dan staf. Setiap tutur kata yang diberikan oleh kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir dianggap sebagai nasihat yang perlu diperhatikan oleh semua anggotanya.¹⁵⁴ Namun kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir juga tetap memperhatikan profesionalitas kerja para karyawan. Kondisi ini terlihat dari adanya larangan kepala sekolah kepada para guru dan staf dalam mengikuti kegiatan pelatihan atau pengembangan kemampuan yang dimiliki pada saat jam mengajar. Kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir berupaya untuk tidak mengganggu jam belajar siswa dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sehingga siswa tidak terlalu banyak kehilangan jam belajar di kelas bersama dengan guru. Akan tetapi, adanya kebijakan ini sedikit melelahkan pagi para guru dan staf. Hal ini dikarenakan para guru dan staf harus merelakan sebagian waktu istirahatnya untuk mengikuti pelatihan di luar jam kerja atau jam mengajar. Dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah

¹⁵⁴ Sekar Pratiwi and Ima Rahmawati, “Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru,” *Jurnal Kajian Islam Modern* 8, no. 1 (2022): 47–57, <https://doi.org/10.56406/jkim.v8i1.68>.

SMAN 1 Kalidawir di atas, terbukti mampu mempermudah aktivitasnya dalam menggerakkan seluruh warga sekolah. Meskipun demikian, sesekali kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir akan menghadapi beberapa hambatan seperti ketidakselarasan pemikiran antar anggota atau perbedaan keinginan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dengan menerapkan kolaborasi gaya kepemimpinan tersebut diharapkan mampu menjadi salah satu solusi yang tepat.

Oleh karenanya berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Kalidawir disertai dengan penguatan teori dari berbagai sumber, dapat dipahami bahwa kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir telah terlaksana dengan baik. Meskipun pada proses penerapannya masih banyak kekurangan, namun kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung memiliki semangat yang tinggi untuk terus belajar.

2. Peran Kemampuan *Leadpreneurship* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

Penerapan konsep *leadpreneurship* pada kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri, melainkan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja pendidik yang ada di SMAN 1 Kalidawir. Seperti yang dapat terlihat dalam indikator berikut ini:¹⁵⁵

- a. Taat terhadap peraturan pemerintah

¹⁵⁵ Munawir, Erindha, and Sari, "Memahami Karakteristik Guru Profesional."

Menaati peraturan dari pemerintah merupakan bukti adanya kesungguhan setiap guru dalam bekerja. Salah satu bentuk ketaatan guru terhadap pemerintah yang juga mampu memberikan dampak positif bagi dirinya adalah keikutsertaan guru dalam kegiatan pelatihan pengembangan kemampuan. Dalam hal ini, bentuk ketaatan yang diupayakan oleh kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir adalah keikutsertaan para guru dalam kegiatan pelatihan. Pelatihan sendiri merupakan hak yang diperoleh oleh guru untuk mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 14 ayat 11.¹⁵⁶ Pemenuhan hak yang diberikan kepada para guru termasuk salah satu cara untuk menaati peraturan yang diberikan pemerintah untuk memajukan kualitas pendidik. Pelatihan tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru akademik saja, melainkan juga *trainer* dari program *double track*. Pelatihan ini disebut juga sebagai *training of trainers* (TOT). *Training of trainers* dilaksanakan selama satu minggu oleh para *trainer* yang memiliki kompetensi sesuai dengan program *double track* masing-masing.¹⁵⁷ Meskipun terlihat mudah, keikutsertaan guru dalam kegiatan pelatihan terkadang masih banyak diabaikan oleh para guru itu sendiri. Sehingga, dalam hal ini kepala

¹⁵⁶ “UU No. 14 Tahun 2005,” Database Peraturan | JDIH BPK, accessed April 25, 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.

¹⁵⁷ Mohamad Zainul Asrori et al., “Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program SMA Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran Di Jawa Timur,” *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (May 31, 2022): 1–11, <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.1-11>.

sekolah SMAN 1 Kalidawir sedikit mempertegas keikutsertaan para gurunya dalam pelatihan. Selain sebagai bentuk ketaatan atas kebijakan yang telah disusun pemerintah, keikutsertaan ini juga memberikan keuntungan bagi para guru untuk meningkatkan kemampuannya.

b. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi

Guru menjadi salah satu jenis profesi di Indonesia yang memiliki organisasi tersendiri untuk mempermudah pelaksanaan tugas dan tanggungjawab yang dimilikinya. Hal ini tercermin dari keikutsertaan para guru SMAN 1 Kalidawir pada MGMP. MGMP sendiri merupakan organisasi guru non struktur yang bersifat mandiri dan berlandaskan pada asas kekeluargaan dalam proses pelaksanaannya.¹⁵⁸ Organisasi ini diharapkan mampu membantu pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran. Keikutsertaan menjadi anggota organisasi ini juga dilaksanakan oleh para guru di SMAN 1 Kalidawir. Bahkan salah satu guru yang ada di SMAN 1 Kalidawir menjadi ketua MGMP untuk mata pelajaran kimia. Sedangkan guru yang lain berperan sebagai anggota. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan aktif para guru SMAN 1 Kalidawir dalam kegiatan organisasi serta

¹⁵⁸ Pauzan Najri, "MGMP dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (June 25, 2020): 130–44.

berkomitmen dalam menjadi bagian dari organisasi tersebut.¹⁵⁹ Di lain sisi, keaktifan guru dalam organisasi MGMP juga menjadi bagian dari adanya kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir. Oleh karenanya, keberadaan kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir tidak bisa diabaikan dalam kegiatan ini.

c. Memelihara hubungan dengan teman sejawat

Selain berguna sebagai organisasi yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan profesionalitas kerja para guru, MGMP jika memberikan manfaat lainnya. Para guru yang hadir dalam kegiatan MGMP akan sering berkomunikasi atau bertukar pikiran satu dengan yang lainnya.¹⁶⁰ Interaksi ini akan menjadi cara untuk membangun relasi antara guru secara eksternal. Selain itu, pemeliharaan hubungan dengan teman sejawat juga dilakukan dalam lingkup internal, yakni dengan seluruh anggota guru dan staf lainnya. Ruang lingkup inilah yang sebenarnya harus mendapat perhatian lebih. Karena pada dasarnya, lingkungan internal akan lebih sering memungkinkan terjadinya interaksi. Hal ini juga dilakukan oleh guru di SMAN 1 Kalidawir. Program wisata bersama keluarga besar yang sudah lama dilaksanakan di SMAN 1 Kalidawir, menjadi sarana penting dalam

¹⁵⁹ Sri Rahayu, Retnaningdyastuti Retnaningdyastuti, and Fenny Roshayanti, "Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Guru SD Negeri Di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 8, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5399>.

¹⁶⁰ Fatmawati Fatmawati, Hasbi Hasbi, and Nurdin K, "Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri Di Palopo," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 3 (August 17, 2020): 369–83, <https://doi.org/10.58230/27454312.53>.

proses mempererat hubungan secara internal. Dengan mengenal keluarga masing-masing, akan semakin menumbuhkan rasa kekeluargaan dalam diri setiap guru dan staf. Meskipun program ini sudah lama berjalan, namun untuk terus melestarikannya masih memerlukan upaya yang lebih. Kondisi ini didasarkan pada pertimbangan kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir terkait jumlah keuangan sekolah yang dimiliki pada saat itu. Selain itu, kepala sekolah juga memanfaatkan hari raya Idul Fitri sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan dengan melakukan kegiatan *halal bi halal*. Sedangkan untuk kegiatan yang lebih sederhananya, kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir berupaya menjaga hubungan persaudaraan dengan melakukan obrolan ringan bersama pegawainya. Dengan adanya berbagai kegiatan yang digagas oleh kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir tersebut, para guru dan staf dengan senang hati mengikutinya. Sehingga hubungan persaudaraan antar pegawai dapat terus terjalin.

d. Membimbing peserta didik dengan ikhlas dan berkualitas

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, serta menilai peserta didik yang ada di sekolah tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.¹⁶¹ Tugas tersebut telah dimiliki oleh guru sejak menyatakan dirinya sebagai pengajar. Pemberian motivasi menjadi salah satu cara yang

¹⁶¹ Nurhasanah Nurhasanah et al., "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa SD," *Jurnal Suloh* 6, no. 1 (June 29, 2021): 35–42.

tepat dalam meningkatkan profesionalitas kerja para guru. Berbagai jenis teori motivasi telah berkembang hingga saat ini. Seperti halnya teori motivasi dua faktor Herzberg. Teori motivasi ini menegaskan bahwa kepuasan kerja seseorang dipengaruhi oleh faktor intrinsik sedangkan ketidakpuasan kerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor ekstrinsik salah satunya gaji.¹⁶² Gaji menjadi pembahasan pokok pada suatu pekerjaan. Bagi beberapa guru, memperoleh gaji yang sesuai akan semakin memotivasinya untuk bekerja lebih maksimal lagi. Namun beberapa yang lainnya tidak menjadikan gaji sebagai alasan dalam meningkatkan kualitas mengajarnya. Hal inilah yang terjadi dikalangan guru SMAN 1 Kalidawir. Meskipun demikian, perbedaan persepsi terkait dengan keberadaan gaji bukan menjadi masalah yang serius. Karena setiap orang berhak untuk memiliki pendapat masing-masing. Selain masalah gaji, motivasi untuk memberikan bimbingan yang optimal kepada siswa di SMAN 1 Kalidawir juga berasal dari tersedia fasilitas pembelajaran yang lengkap. Fasilitas merupakan salah satu bagian penting yang menjamin kelancaran dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶³ Dalam hal ini kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir senantiasa mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran.

¹⁶² Misbakhul Munir, "Motivasi Organisasi: Penerapan Teori Maslow, McGregor, Frederick Herzberg Dan McLelland," *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 17, no. 01 (March 31, 2022): 154–68.

¹⁶³ Lia Chayani and Januardi Januardi, "Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pendopo Pali," *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 3, no. 2 (December 31, 2019): 249–58, <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i2.4144>.

Kelengkapan fasilitas dapat dilihat dari ketersediaan pembimbing untuk siswa yang sedang mempersiapkan diri mengikuti suatu perlombaan, internet, masjid, serta *software*.

Keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan juga menjadi faktor penting yang tidak boleh diabaikan dalam upaya penciptaan proses bimbingan yang berkualitas. Dengan semua upaya tersebut, diharapkan pembentukan pribadi guru yang ikhlas dan maksimal dalam membimbing siswanya akan semakin mudah untuk diwujudkan. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

e. Taat kepada pemimpin

Pemimpin yang dimaksudkan pada pembahasan ini adalah kepala sekolah. Menaati pemimpin merupakan bagian dari kewajiban anggota dalam sebuah organisasi. Ketaatan anggota terhadap pimpinannya telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59:¹⁶⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن

تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya),

¹⁶⁴ Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59

jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Secara singkat, dapat diketahui bahwa penjelasan tafsir tahlili dari Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59 adalah Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk senantiasa menaati perintah Allah SWT, Rasulullah SAW, serta pemimpin yang berkuasa pada masa itu. Di dalam ayat ini pula, Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk melibatkan-Nya dan Rasulullah SAW dalam setiap pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya ketidaksesuaian keputusan dengan syariat Islam.¹⁶⁵ Penjelasan tersebut menunjukkan terkait pentingnya posisi pemimpin, sehingga harus dihormati. Dalam lingkungan SMAN 1 Kalidawir, salah satu bentuk ketaatan para guru dan staf terhadap kepala sekolah adalah dengan berpartisipasi aktif dalam pembuatan keputusan. Kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir memberikan instruksi dalam setiap rapat yang diadakannya agar seluruh guru dan staf mampu memberikan pendapat masing-masing. Dalam prosesnya, para guru dan staf memiliki kesempatan yang sama dalam berpendapat. Meskipun terjadi berbagai perbedaan pendapat, namun kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir tetap mengupayakan yang terbaik dengan senantiasa mendiskusikannya bersama-sama. Sehingga hasil akhir yang diberikan dapat diterima oleh

¹⁶⁵ “Surat An-Nisa' Ayat 59: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed April 25, 2024, <https://quran.nu.or.id/an-nisa'/59>.

semua golongan. Hasil akhir inilah yang harus ditaati oleh para guru dalam menjalankan tugas kesehariannya.

Dari berbagai penjelasan terkait dengan peranan kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, dapat dipahami bahwa kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir memiliki peranan yang penting. Hal ini terlihat dari adanya kontribusi kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir dalam berbagai indikator kriterian guru profesional. Namun dalam pelaksanaannya, kepala sekolah tetap menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya biaya pendukung kegiatan serta perbedaan pemikiran yang serig terjadi dalam proses pengambilan keputusan. Meskipun kendala tersebut sulit untuk dihilangkan, namun kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir dengan mengajak seluruh guru dan staf yang ada, berupaya meminimalisir dampak negatif yang mungkin terjadi.

3. Dampak Kemampuan *Leadpreneurship* Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

Kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir yang memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja guru, juga memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir. Kemampuan tersebut menjadi salah satu penunjuang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Ristek No. 40 tahun 2021 terkait tugas seorang kepala

sekolah, yakni dalam hal manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi.¹⁶⁶ Sehingga integrasi kemampuan *leadpreneurship* dalam proses pelaksanaan tugasnya, mampu menjadi penguat kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir dalam mewujudkan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk memahami kualitas pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir terkait adanya kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah. Sebagaimana indikator berikut ini:¹⁶⁷

a. Pelaku pembelajaran pendidikan (guru)

Perilaku pembelajaran mengarah pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu memberikan pemahaman dengan baik terkait suatu ilmu pengetahuan merupakan guru yang berkualitas. Baik dalam hal ini bisa dikaitkan dengan kepribadian yang dimilikinya. Kepribadian bagi seorang guru memiliki arti yang penting dalam menunjukkan identitas yang dimilikinya serta membentuk karakter pribadi seorang guru tersebut. Jika kepribadian baik telah dimiliki oleh seorang guru, maka karakter pengajarannya dapat dikatakan menarik atau baik pula.¹⁶⁸ Penjelasan tersebut selaras dengan informasi terkait guru di SMAN 1 Kalidawir. Guru berupaya memberikan

¹⁶⁶ “| JDIIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.” accessed April 26, 2024, https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=.

¹⁶⁷ Anisa Setya Budi Febrina, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang” (other, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022), <http://eprintslib.umngl.ac.id/3791/>.

¹⁶⁸ Nilma Zola and Mudjiran Mudjiran, “Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (December 30, 2020): 88–93, <https://doi.org/10.29210/120202701>.

pengajaran sebaik mungkin bagi para siswa. Hal ini terlihat dari adanya sifat sabar, ramah, telaten. Selain sifat tersebut, guru SMAN 1 Kalidawir juga memiliki cara yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam memberikan pemahaman kepada siswanya. Seperti integrasi dengan mata pelajaran lainnya dan praktek langsung. Terkait dengan praktek langsung, metode pengajaran ini biasanya digunakan oleh *trainer* dari program *double track*. Dengan metode ini, siswa akan lebih mudah memahami berbagai instruksi yang diberikan oleh *trainer*. Sehingga dapat dipahami bahwa, perilaku pembelajaran pendidikan yang ada di SMAN 1 kalidawir telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon siswa yang positif terkait dengan pengajaran yang diberikan oleh para guru. Meskipun demikian, hambatan dalam proses pembelajaran akan selalu ada, baik dari siswa sendiri maupun gurunya. Sehingga, perbaikan masih tetap diperlukan.

b. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan lingkungan sekolah yang kondusif. Suatu lingkungan sekolah menjadi tempat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta memberikan pengaruh dalam pelaksanaan proses tersebut.¹⁶⁹ Sehingga lingkungan sekolah yang kondusif adalah kondisi lingkungan sekolah yang mampu memberikan dampak positif bagi pembelajaran siswa.

¹⁶⁹ Gunawan Santoso et al., "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Karakter Sopan Santun Siswa," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (March 3, 2023): 91–99, <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.131>.

Letak SMAN 1 Kalidawir yang berada pada wilayah dataran tinggi memang bisa dikatakan kurang kondusif dari segi topologinya. Namun kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir beserta anggotanya terus berusaha dengan keras agar mampu menjamin keselamatan seluruh warganya. Selain lingkungan fisik, kondisi lingkungan sosial sekolah juga menjadi penilaian penting bagi lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sosial ini meliputi kondisi hubungan atau interaksi yang terjadi pada saat proses pembelajaran, baik yang terjadi antar sesama siswa, antar sesama guru, maupun antara guru dan siswa.¹⁷⁰ Terkait hal ini, kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir sudah mencontohkan tata cara komunikasi yang baik agar mampu menciptakan hubungan yang baik pula. Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di luar kelas saja, tetapi di dalam kelas juga. Contoh mudah dari pembiasaan ini adalah metode guru dalam mengawali pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menantang. Kondisi seperti ini akan memacu siswa untuk lebih aktif di kelas, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.¹⁷¹ Untuk itu, para guru di SMAN 1 Kalidawir biasanya memulai kelas dengan berdoa dan mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Pengulangan materi pembelajaran akan dibuat seaktif mungkin dengan adanya sesi

¹⁷⁰ Abdul Latief, "Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (February 7, 2023): 61–66.

¹⁷¹ Faizhal Chan et al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (November 30, 2019): 439–46, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.

tanya jawab antara guru dan siswa. Selain itu, beberapa guru yang lain juga mengajak siswanya untuk menyanyikan *yel-yel* tertentu sebelum memulai pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa di kelas. Sehingga, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

c. Perilaku dan aktivitas siswa

Perilaku dan aktivitas siswa di sekolah tidak hanya berfokus pada pendidikan di dalam kelas atau pendidikan akademik saja. Banyak aktivitas di luar kelas yang mampu memberikan pengajaran tambahan bagi siswa, yakni ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkup akademik dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, serta kemampuan lainnya yang dimiliki oleh siswa.¹⁷² Sehingga para siswa tidak hanya memperoleh ilmu dalam bidang akademik saja, melainkan juga dari kegiatan tambahan yang diikutinya. Dalam hal ini, beberapa siswa dari SMAN 1 Kalidawir dengan aktif mengikuti ekstrakurikuler, seperti paskibraka dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sebagian siswa SMAN 1 Kalidawir lainnya memilih mengikuti program *double track* untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Namun sebagian yang lainnya lebih memilih untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun. Alasan ketidakikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler

¹⁷² A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (June 20, 2019): 183–96, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

adalah adanya keinginan untuk lebih fokus dalam bidang akademik. Beragamnya pilihan siswa terkait kegiatan di luar akademik merupakan hal yang sering ditemukan. Namun sebisa mungkin sebagai seorang peserta didik, hendaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuannya. Sehingga, ilmu yang didapatkan para siswa lebih beragam. Selain itu, peranan kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir beserta para guru untuk aktif mensosialisasikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran memberikan pengaruh penting dalam meningkatkan ilmu pengetahuan siswa. Materi pembelajaran menunjukkan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan.¹⁷³ Sehingga setiap guru diharapkan mampu memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat itu. Materi pembelajaran telah disusun sebelumnya oleh guru. Salah satu yang menarik dari proses pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir adalah pada pelaksanaan program *double track*. Kurikulum untuk program *double track* disusun oleh ITS, selaku penggagas dari program tersebut. Namun pada pelaksanaannya dilapangan, para *triner* memperoleh kebebasan dalam

¹⁷³ Mohammad Jailani, Hendro Widodo, and Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (June 4, 2021): 142–55, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.8886>.

penerapannya sesuai dengan kebutuhan siswa dimasing-masing sekolah.¹⁷⁴ Dengan begitu, *triner* program *doube track* di SMAN 1 Kalidawir bebas menerapkan berbagai model pembelajaran yang dirasa sesuai dengan kebutuhan siswa dan keinginan *trainer* itu sendiri. Sedangkan untuk kurikulum secara menyeluruh, SMAN 1 Kalidawir menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII menggunakan Kurikulum Darurat. Hal ini menganut kepada keutusan pemerintah terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

Banyaknya peraturan terkait dengan pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik, harus mampu dipenuhi dengan baik oleh pihak sekolah SMAN 1 Kalidawir. Dengan harapan, banyaknya peraturan tersebut mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi siswa SMAN 1 Kalidawir dan menjadikannya mampu bersaing dengan sekolah lain meskipun berada di wilayah pinggiran.

e. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan guru dengan tujuan pengembangan pola pikir yang mendukung peserta didik untuk memperluas wawasannya.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Kuni Mustaghfiroh, “Pengelolaan Program *Double Track* Sebagai Upaya Peningkatan *Vocational Skill* (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo)” (diploma, IAIN Ponorogo, 2022), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/20000/>.

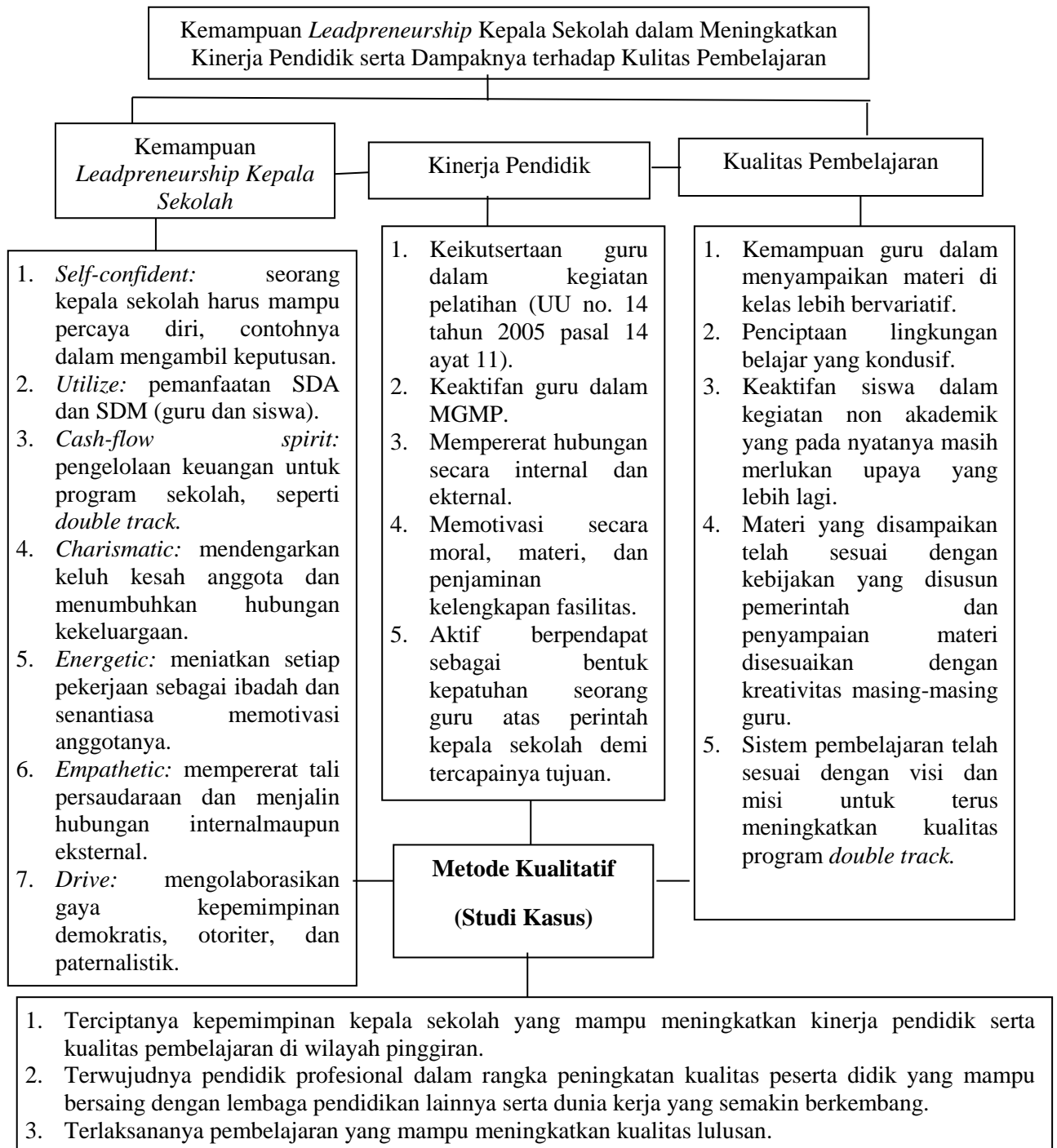
¹⁷⁵ Dewi Anggreini and Eko Priyoadmiko, “Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron

Oleh karenanya, setiap sekolah memiliki sistem pembelajaran masing-masing. Hal ini didasarkan pada perbedaan kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Seperti yang terjadi di SMAN 1 Kalidawir. Sebagai sekolah yang berada di wilayah pinggiran, SMAN 1 Kalidawir menerapkan program pemerintah provinsi yang bernama *double track*. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, program *double track* menjadi salah satu upaya pemerintah provinsi Jawa Timur untuk mengatasi rendahnya tingkat pendidikan di wilayah pinggiran. Dalam pelaksanaan program ini, kepala sekolah memiliki peranan penting. Hal ini sebagaimana pemaparan narasumber, bahwa kepala sekolah sangat mendukung keberadaan program *double track* dengan cara memberikan masukan serta berupaya melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. Sehingga sampai saat ini keberadaan program *double track* mampu memberi pengaruh terhadap jumlah siswa setiap tahunnya. Meskipun belum dapat dikatakan meningkat secara drastis, namun keberadaan *double track* memberikan dampak tersendiri terhadap konsistensi jumlah peserta didik.

Penjelasan terkait dengan indikator kualitas pembelajaran di atas mampu menunjukkan kondisi dari pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir. Keberadaan kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah, menunjukkan

manfaat tersendiri atas terselenggaranya proses pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir. Sehingga kondisi ini menjadi titik terang tersendiri atas permasalahan pendidikan yang ada di SMAN 1 Kalidawir. Meskipun pada nyatanya memerlukan waktu yang tidak sebentar, namun diharapkan kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir dapat membimbing anggotanya untuk terus melakukan perbaikan di masa mendatang.

B. Bagan Hasil Penelitian



Gambar 5.1 Bagan Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan konsep *leadpreneurship* kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir dapat dilihat melalui indikator *SUCCEED*, yakni seorang kepala sekolah harus mampu tampil percaya diri dalam setiap pengambilan keputusan, pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar sekolah sangat menjadi langkah yang tepat dalam peningkatan kualitas pendidikan, keikutsertaan kepala sekolah dalam mengelola keuangan yang ada penting untuk dilakukan, kepemimpinan kepala sekolah juga harus didukung dengan adanya sikap yang berkarisma dalam setiap aktivitas yang dilakukan, kepala sekolah yang bersemangat dalam menjalankan setiap aktivitas menjadi motivasi sendiri bagi para karyawan untuk lebih giat dalam bekerja, memahami kondisi yang ada di sekitar sekolah secara menyeluruh akan mempermudah kepala sekolah dalam menentukan langkah yang tepat, dan yang hal terpenting yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah adalah kemampuannya dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Peningkatan kinerja dari guru akibat adanya kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah di SMAN 1 Kalidawir, dapat ditunjukkan oleh terpenuhinya beberapa indikator yang menentukan guru profesional. Tidak

hanya guru mata pelajaran saja, melainkan juga *trainer* dari program *double track* yang turut merasakan peningkatan kinerja tersebut.

3. Dampak dari kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir juga mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Para guru dan peserta didik berkesempatan untuk menikmati proses pembelajaran yang berkualitas kebebasan guru dalam menyampaikan pelajaran, penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, serta materi pelajaran yang berkualitas. Hasil akhir dari pembelajaran yang berkualitas adalah adanya peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan.

B. Saran

1. Saran untuk pemerintah: Sudah seharusnya pemerintah memberi perhatian lebih terhadap kondisi pendidikan di wilayah pinggiran, utamanya dalam hal pembiayaan. Karena dengan adanya bantuan dana dari pemerintah, sekolah tersebut berkemungkinan untuk lebih berkembang.
2. Saran untuk lembaga: Keberadaan program *double track* menjadi salah satu jalan bagi SMAN 1 Kalidawir untuk lebih dikenal masyarakat luas. Sehingga, sudah sepatutnya terjadi optimalisasi usaha dari para guru untuk mampu meningkatkan nilai program *double track*, salah satu dengan memperluas jaringan kerjasama secara eksternal. Karena anggapa semakin luas koneksi yang dimiliki, maka semakin mudah pula akses untuk berkembang memang benar adanya.

3. Saran untuk kepala sekolah: Kemampuan *leadpreneurship* kepala sekolah telah terlaksana dengan baik. Namun kondisi ini tidak dapat bertahan dengan lama tanpa adanya inovasi maupun upaya lain untuk mempertahankan atau meningkatkan kemampuan tersebut. Sama seperti saran sebelumnya, hendaknya kepala sekolah memanfaatkan kemampuan *leadpreneurship* yang dimilikinya untuk lebih memperluas jaringan secara eksternal. Relasi tersebut hendaknya menyasar pada bidang pemerintah (utamanya pemerintah Kabupaten Tulungagung) dan juga pihak-pihak swasta.
4. Saran untuk guru: Bagi seluruh guru yang ada di SMAN 1 Kalidawir, kebebasan yang telah diberikan oleh kepala sekolah hendaknya dimanfaatkan dengan baik. Kebebasan berpendapat, kebebasan dalam mengajar, maupun kebebasan untuk menyampaikan keluhan menjadi peluang tersendiri untuk para guru dalam meningkatkan kualitasnya. Sehingga tugas untuk memajukan sekolah tidak hanya dibebankan pada salah satu pihak saja, yakni kepala sekolah secara pribadi.
5. Saran untuk pembaca: Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Perlu adanya saran dan perbaikan agar mampu menjadi sebuah penelitian yang berkualitas. Namun dengan adanya skripsi ini, peneliti berharap dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembaca, utamanya bagi para pihak yang menginginkan adanya perbaikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an surat Thaha ayat 25-28
- Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11
- Al-Qur'an surah Ar Ra'd ayat 11
- Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30
- Al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 139
- Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104
- Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5
- Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10
- Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59
- Hadits Riwayat Abu Daud nomor 3175
- "| JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi." Accessed April 26, 2024. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=.
- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (June 20, 2019): 183–96. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (December 27, 2020): 146–50. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Anggraini, Diva Elvia. 2024. "Indikator Pembelajaran Berkualitas". *Hasil Wawancara Pribadi*: 26 Maret 2024, SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
- Anggreini, Dewi, and Eko Priyojadmiko. "Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0." In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1:75–87, 2022. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/download/12380/5039>.
- Ardiansyah, Muhammad, Syamsurijal Basri, and Irmawati Irmawati. "Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar." *Jambura Journal of*

Educational Management, March 31, 2022, 28–43.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1263>.

Asrori, Mohamad Zainul, Fajar Baskoro, Arya Yudhi Wijaya, and Hozairi Hozairi. “Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program SMA Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran Di Jawa Timur.” *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (May 31, 2022): 1–11.
<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.1-11>.

Chan, Faizhal, Agung Rimba Kurniawan, Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, and Jihan Sri Mulyani. “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar.” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (November 30, 2019): 439–46. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.

Chayani, Lia, and Januardi Januardi. “Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Pendopo Pali.” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 3, no. 2 (December 31, 2019): 249–58. <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i2.4144>.

Database Peraturan | JDIH BPK. “PERGUB Prov. Jawa Timur No. 139 Tahun 2018.” Accessed August 26, 2023.
<http://peraturan.bpk.go.id/Details/104932/pergub-prov-jawa-timur-no-139-tahun-2018>.

Database Peraturan | JDIH BPK. “PP No. 19 Tahun 2017.” Accessed September 4, 2023. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/51474/pp-no-19-tahun-2017>.

Database Peraturan | JDIH BPK. “UU No. 14 Tahun 2005.” Accessed April 25, 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.

Diastiara, Atysya Pramesty, and Biyan Yesi Wilujeng. “Pelaksanaan Program double track tata kecantikan pengantin berhijab di SMA N 1 Sooko Ponorogo.” *Jurnal Tata Rias* 9, no. 2 (June 22, 2020).
<https://ejournal.unesa.ac.id>.

“Double Track.” Accessed October 15, 2023.
<https://sman1kalidawir.sch.id/index.php/double-track>.

Eka, Avelita. 2024. “Indikator Pembelajaran Berkualitas”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 30 Maret 2024, SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

Fahmi, Agus. “Efektifitas Kerja Kepala Sekolah Dengan Gaya Kepemimpinan Kharismatik.” *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (January 4, 2021).
<https://doi.org/10.33394/vis.v5i2.3336>.

- Fatmawati, Fatmawati, Hasbi Hasbi, and Nurdin K. "Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri Di Palopo." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 3 (August 17, 2020): 369–83. <https://doi.org/10.58230/27454312.53>.
- Febrina, Anisa Setya Budi. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang." Other, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/3791/>.
- . "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang." Other, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/3791/>.
- Hakim, Lukman. "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (March 30, 2016). <https://doi.org/10.30596/edutech.v2i1.575>.
- Hidayati, Suci, Marno Marno, and M. Fahim Tharaba. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Interpreneur Berbasis Al-Qur'an." *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner UNISMA* 3, no. 1 (March 31, 2023): 33–41.
- "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik | MANAZHIM," August 22, 2020. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/706>.
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, and Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (June 4, 2021): 142–55. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.8886>.
- "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," November 11, 2021. <http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/272>.
- "Komunikasi Perkantoran: Peran Komunikasi Dalam Mewujudkan Profesionalitas Kerja Di Bidang Perkantoran – Berita UPI." Accessed February 12, 2022.

<https://berita.upi.edu/komunikasi-perkantoran-peran-komunikasi-dalam-mewujudkan-profesionalitas-kerja-di-bidang-perkantoran/>.

- Kuntoro, Alfian Tri. “Manajemen Mutu Pendidikan Islam.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019): 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.
- Latief, Abdul. “Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (February 7, 2023): 61–66.
- Luthfiyah, Muh Fitrah &. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Malureanu, Adriana, Georgeta Panisoara, and Iulia Lazar. “The Relationship between Self-Confidence, Self-Efficacy, Grit, Usefulness, and Ease of Use of eLearning Platforms in Corporate Training during the COVID-19 Pandemic.” *Sustainability* 13, no. 12 (January 2021): 6633. <https://doi.org/10.3390/su13126633>.
- Man, Sulai. “Analisis Peranan Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai.” *Akuntanika* 6, no. 1 (2020): 38–45.
- Maula, Deniarika Alifiani. “Implementasi Kebijakan Program Double Track Di SMA Negeri 1 Tongas Kabupaten Probolinggo.” Masters, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021. <https://eprints.umm.ac.id/75359/>.
- Mohune, Puspita, and Baso Tola. “Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Visi Dan Misi Pendidikan.” *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (June 26, 2019): 111–27.
- Mujayaroh, Mujayaroh, and Rohmat Rohmat. “Pengelolaan Dan Pengalokasian Dana Pendidikan Di Lembaga Pendidikan.” *Arfannur* 1, no. 1 (October 31, 2020): 41–54. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.151>.
- Munawir, Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari. “Memahami Karakteristik Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (February 15, 2023): 384–90. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>.
- Munawir, Munawir, Yuyun Fitrianti, and Eka Nur Anisa. “Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (January 29, 2022): 8–14. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>.
- Munir, Misbakhul. “Motivasi Organisasi: Penerapan Teori Maslow, McGregor, Frederick Herzberg Dan McLelland.” *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 17, no. 01 (March 31, 2022): 154–68.
- Mustaghfiroh, Kuni. “Pengelolaan Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Vocational Skill (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Jetis

- Ponorogo).” Diploma, IAIN Ponorogo, 2022.
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/20000/>.
- Najri, Pauzan. “MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran.” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (June 25, 2020): 130–44.
- Nathania, Sherly. “Kepribadian Leadpreneur Pada Pemilik PT. Mandiri Jaya Berdasarkan Teori Susanto.” Other, UNIKA Soegijapranata Semarang, 2020. <http://repository.unika.ac.id/24680/>.
- Nikmah, Wakhidatun. 2024. "Indikator Guru Profesional". *Hasil Wawancara Pribadi*: 21 Februari 2024, SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
- Noegroho, Ipnu R. *Yang Merasa Malas: Berhentilah Menunda-Nunda Dan Ubahlah Rasa Malas Menjadi Produktivitas Yang Luar Biasa*. Anak Hebat Indonesia, 2023.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HTTFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=jurnal+tentang+efek+samping+rasa+malas+pada+pemimpin&ots=d5HCh5Nkfi&sig=59SiNsuPUqrey4ks6HnCQLmYiZI>.
- Noriananingtyas, Anisa. 2024. "Indikator Pembelajaran Berkualitas". *Hasil Wawancara Pribadi*: 29 Maret 2024, SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
- Nurhasanah, Nurhasanah, Jamilah Aini Nasution, Zahra Nelissa, and Fitriani Fitriani. “Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa SD.” *Jurnal Suloh* 6, no. 1 (June 29, 2021): 35–42.
- Nurhodin. 2024. "Penerapan Konsep *Leadpreneurship* Kepala Sekolah". *Hasil Wawancara Pribadi*: 26 Januari 2024, SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
- Nurmalasari, Ita, and Dewi Zainul Karimah. “Peran Manajemen Sdm Dalam Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik.” *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (April 25, 2020): 33–44. <https://doi.org/10.52627/managere.v2i1.57>.
- Poerwadarminta, WJS. “Kamus Umum Bahasa Indonesia/Susunan WJS Poerwadarminta Diolah Kembali Oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Edisi III, Cet. 10.” *Jakarta: Balai Pustaka*, 2011.
- Prasetyawan, Errik. 2024. "Indikator Guru Profesional". *Hasil Wawancara Pribadi*: 21 Februari 2024, SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
- Pratiwi, Sekar, and Ima Rahmawati. “Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru.” *Jurnal Kajian Islam Modern* 8, no. 1 (2022): 47–57. <https://doi.org/10.56406/jkim.v8i1.68>.

- Purhantara, Wahyu. "Kepemimpinan Bisnis Indonesia di Era Pasar Bebas." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 7, no. 1 (2010).
<https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.575>.
- "Qur'an Kemenag." Accessed August 27, 2023.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=200>.
- Rahayu, Sri, Retnaningdyastuti Retnaningdyastuti, and Fenny Roshayanti. "Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Guru Sd Negeri Di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 8, no. 3 (2019).
<https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5399>.
- Ramli, Muhamad. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).
- Safitri, Ida, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Subandi. "Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (July 5, 2020): 176–80.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>.
- Salsabilla, Beta, Febria Indah Lestari, Maya Erlita, Ranisha Dian Insani, Rani Santika, Restika Amalia Ningsih, Triska Triska, and Dea Mustika. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (May 31, 2022): 9979–85. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4002>.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (June 30, 2020): 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.
- Santoso, Gunawan, Putri Rahmawati, Ma'mun Murod, Susilahati, Dewi Setyaningsih, and Masduki Asbari. "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Karakter Sopan Santun Siswa." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (March 3, 2023): 91–99. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.131>.
- Saraswati, Diah Ayu, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, Septionita Suryaningsih, Usman Usman, and Iing Dwi Lestari. "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan MIPA* 12, no. 2 (June 14, 2022): 185–91. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>.
- Sari, Indah Suci Julia. "Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 1 (June 25, 2019): 26–37. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.934>.

- Sari, Mitra. "Pengaruh Leadpreneurship Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Aero Travel Cab Bandung," 2016.
- Satrya, Rienaldy Budi. "TA : Perancangan Video Promosi Noon Boardshop Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Awareness." Undergraduate, Universitas Dinamika, 2020.
<https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/5269/>.
- Setiadiputra, Raden Yudhy Pradityo. "Urgensi Program Pengembangan Kompetensi SDM Secara Berkesinambungan Di Lingkungan Instansi Pemerintah." *Sawala : Jurnal Administrasi Negara* 5, no. 1 (November 29, 2017): 16–22. <https://doi.org/10.30656/sawala.v5i1.465>.
- Siahaan, Amiruddin. "Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016).
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/102>.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (June 5, 2020): 157–79.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>.
- "Surah Ar Ra'd Ayat 11 [QS. 13:11]» Tafsir Alquran (Surah Nomor 13 Ayat 11)." Accessed December 11, 2022. <https://risalahmuslim.id/quran/ar-rad/13-11/>.
- "Surat An-Nisa' Ayat 59: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Accessed April 25, 2024. <https://quran.nu.or.id/an-nisa/59>.
- Suriansyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan*. COMDES, 2011.
- Susilo, David Priyo, Kalis Stevanus, and Tantri Yulia. "Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (March 7, 2023): 407–24. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.398>.
- Syafaruddin, Syafaruddin, Mardianto Mardianto, Candra Wijaya, Wahyudin Nur Nasution, Abdul Halim Nasution, Mahidin Mahidin, Salim Salim, Tien Rafida, and Usiono Usiono. *Panduan Penulisan Skripsi*. Edited by Asrul Asrul and Amiruddin Siahaan. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU, 2013. <http://repository.uinsu.ac.id/3023/>.
- Syukur, Abdul. 2024. "Indikator Guru Profesional". *Hasil Wawancara Pribadi*: 21 Februari 2024, SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
- Tantowijaya, Aditya. "Analisis Karakteristik Jiwa Kepemimpinan Kewirausahaan (Leadpreneurship) Pengusaha Bidang Jasa Ngguyu Event Organizer."

- Other, Prodi Manajemen Unika Soegijpranata, 2012.
<http://repository.unika.ac.id/10108/>.
- Umar, Mardan, and Feiby Ismail. "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 2 (February 26, 2018).
<https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>.
- Umar, Umar, and Arif Widodo. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Pinggiran." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (April 30, 2022): 458–65.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>.
- Utari, Sri, and Moh Mustofa Hadi. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (August 20, 2020): 994–1002.
<https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.41095>.
- Wally, Marlina. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (January 27, 2022): 70–81.
<https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.
- Yanti Sri Danarwati SS, S. E. "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6, no. 13 (December 7, 2013). <http://www.stia-smisolocal.ac.id/jurnal/index.php/jmbb/article/view/21>.
- Yuliana, Ade. "Analisis Karakteristik Kepemimpinan Kewirausahaan (Leadpreneurship) Pengusaha Genset Toko Harapan Diesel Semarang." Other, PROGDI Fakultas Ekonomi Manajemen UNIKA Soegijpranata, 2012. <http://repository.unika.ac.id/8050/>.
- Yulianti, Marsela, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (December 1, 2022): 290–98.
- Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran. "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru." *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (December 30, 2020): 88–93. <https://doi.org/10.29210/120202701>.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1629/Un.03.1/TL.00.1/08/2023 22 Agustus 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala SMAN 1 Kalidawir
 di
 Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

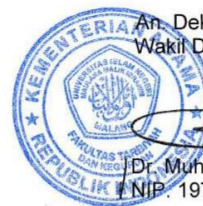
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Naila Kholisotul Ula
 NIM : 200106110088
 Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
 Judul Proposal : **Implementasi Kemampuan Leadpreneurship Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidik Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir**

Diberi izin untuk melakukan survey / studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3360/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 22 Desember 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMAN 1 Kalidawir
di
Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Naila Kholisotul Ula
NIM : 200106110088
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : **Kemampuan Leadpreneurship Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir**
Lama Penelitian : **Januari 2024** sampai dengan **Maret 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Atas Perkenan,
Kepala Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 3 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

A. Pendidik

No	Nama	NIP/NIPPPK	Mata Pelajaran
1	Nurhodin, S.Pd., M.Pd.	19660610 199303 1 014	Kepala Sekolah
2	Murtini, S.Pd.	19710810 200501 2 007	Sejarah
3	Agus Prestiadi, S.Pd.	19750520 200801 1 016	Seni Budaya
4	Huda Faujan, S.Pd.	19830718 200901 1 003	Seni Budaya
5	Muryono, S.Pd.	19840612 200901 1 008	Geografi
6	Drs. Agus Purwanto	19630821 199403 1 004	Ekonomi
7	Yadi, S.Pd.	19680519 199512 1 001	Fisika
8	Drs. H. Ali Imron	19631121 199512 1 002	Pendidikan Agama Islam
9	Budi Santoso, S.Pd.	19680620 199703 1 004	Ekonomi
10	Yudi Hariyono, S.Pd.	19710305 199801 1 001	Bahasa Inggris
11	Misdar Hariyanto, S.Pd.	19700303 199802 1 001	Matematika
12	Drs. Sudarto	19620820 198703 1 011	Fisika
13	Drs. Nahrowi	19680411 200003 1 006	Matematika
14	Abdul Syukur, S.Pd.	19680816 200701 1 037	Kimia
15	Sri Purwantari, S.Pd.	19751111 200501 2 014	BK
16	Yudi Eko Prasetyo, S. Kom.	19830728 200604 1 010	TIK
17	Sri Astutik, S.Pd.	19710109 200604 2 020	Fisika
18	Erni Dwi K, S.Pd.	19720109 200604 2 014	Biologi
19	Dra.Hj. Sri Utami KN, M.Pd.	19671009 200701 2 015	Bahasa Indonesia
20	Abdul Rozak, S.Pd.	19720417 200604 1 012	Penjas Orkes
21	Kushandari Latip, S.Pd.	19750522 200801 2 012	Bahasa Inggris
22	Siti Rofi'ah, S.Pd.	19800222 200801 2 010	Biologi

No	Nama	NIP/NIPPPK	Mata Pelajaran
23	Makun, S.Pd.	19670705 200801 1 019	Sosiologi
24	Errik Prastyawan, S.T.	19780316 200901 1 004	TIK
25	Novi Ana Parmayanti, S.Pd.	19811117 200901 2 004	Bahasa Indonesia
26	Martanti Pamungkas, S.Pd.	19830331 200901 2 002	BK
27	Liris Agsita Nursari S.Pd.	19870630 201001 2 009	Bahasa Indonesia
28	Sulistiowati Dwilestari, S.Pd.	19860318 201903 2 009	Bahasa Indonesia
29	Sri Rahayu, S.Pd.	19940309 201903 2 010	Geografi
30	Herlin Fahrur Nisak, S.Pd	19820615 202221 2 047	Ekonomi
31	Eva Oktavia, S.Pd.	19831030 202221 2 023	Sejarah
32	Novita Eka Muliawati, S.Pd	19850505 202221 2 071	Matematika
33	Rofi'udin, S.Pd.	19910603 202221 1 010	PJOK
34	Lila Candrawati, S.Pd.	1988012 2202221 2 014	BK
35	Kurnila Putri Islamawati, S.Pd.	19970318 202221 2 010	TIK
36	Wakhidatun Nikmah, S.Ag.	-	Pendidikan Agama Islam
37	Yaumurina, S.Pd.	-	Sejarah
38	Hendro Sayono, S.S.	-	Bahasa Inggris
39	Nofiana Erik S., S.Pd.	-	BK
40	Risa Aksari Dewi, S.Pd.	-	Bahasa Daerah
41	Angga Nur Syuhaida, S.Pd.	-	Sejarah
42	Nina Lutfiana, S.Pd.	-	Pramuka
43	Maisy Diane Feby, S.Pd.	-	Penjas Orkes
44	Riesyilia Eva Rahmadhani, S.Pd.	-	Kimia
45	Shimawati Lutvy Pradani, S.Pd	-	Matematika
46	Riza Nur Azahra, S.Pd.	-	Matematika

B. Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Joko Yuwono, A.Md.	19660530 200003 1 001	Arsiparis Ahli Madya
2	Ahmad Rifa'i	19810501 200801 1 012	Administrasi sekolah
3	Wasono	19670226 200801 1 002	Administrasi sekolah
4	Niswatul Khasanah, S.Pd.	-	Administrasi Induk Siswa
5	Rita Sari, A.Ma. Pust.	-	Administrasi Perpustakaan
6	Hugeng Dwi Cahyono, S.E.	-	Pembantu Umum dan Operator Komputer
7	Mulyani	-	Penjaga Sekolah
8	Eko Wahyudin	-	Satpam
9	Siti Badriyah, S.Pd.I.	-	Penerimaan Dana Peningkatan Mutu
10	Wawan Jatmiko	-	Pesuruh dan Tukang Kebun
11	Agus Tri Setiono	-	Pesuruh dan Tukang Kebun
12	Nurhamim Ika Badawi, S.Pd.	-	Administrasi Sarana dan Prasarana
13	Sezaria Pantris Lestari, S.Pd.	-	Administrasi Kesiswaan
14	Indra Wahyu Pradana	-	Satpam
15	Ika Purwanto, S.Pd.	-	Penjaga malam

Lampiran 4 Kondisi Bangunan Sekolah

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	2	Baik
2.	Ruang tata usaha	2	Baik
3.	Ruang guru	2	Baik
4.	Ruang kelas	19	Baik
5.	Ruang lab. IPA	3	Baik (fisika, kimia, biologi)
6.	Ruang BP/BK	2	Baik
7.	Ruang lab. bahasa	-	-
8.	Ruang lab. komputer	3	Baik
9.	Ruang multimedia	1	Baik
10.	Ruang perpustakaan	1	Baik
11.	Ruang serbaguna (aula)	1	Baik
12.	Ruang kesenian	-	-
13.	Ruang koperasi peserta didik	1	Baik
14.	Ruang UKS	2	Baik
15.	Ruang OSIS	1	Baik
16.	Ruang olahraga	-	-
17.	Ruang koperasi pegawai	-	-
18.	Lapangan sepak bola	-	-
19.	Lapangan bola voly	1	Baik
20.	Lapangan basket/tennis	-	-
21.	Masjid	2	Baik

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan



Pelaksanaan rapat yang dipimpin oleh Bapak Nurhodin, M.Pd



Pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja kepala sekolah



Pelaksanaan diklat implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru SMAN 1 Kalidawir



Kegiatan pembelajaran siswa di kelas



Pelaksanaan proses wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung



Pelaksanaan wawancara dengan para guru di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung



Pelaksanaan wawancara dengan siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

Lampiran 6 Contoh Kegiatan *Double Track*



Pelaksanaan TOT program *double track* di Surabaya



Penghargaan untuk siswa program *double track* SMAN 1 Kalidawir Tulungagung yang berprestasi



Kegiatan pelatihan untuk program *double track* jurusan multimedia



Contoh implementasi berwirausaha pada kegiatan bazar ramadhan untuk program *double track*

Lampiran 7 Kondisi Topografi SMAN 1 Kalidawir Tulungagung



Kondisi wilayah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

Lampiran 8 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Nama: Bapak Nurhodin, M.Pd

Hari, tanggal: 26 Januari 20024

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	DAFTAR JAWABAN
1.	Sebelumnya, apakah anda mengetahui istilah <i>leadpreneurship</i> ?	Terkait dengan istilah tersebut, sebenarnya saya sudah pernah mendengarnya. Dari yang saya pahami, secara sederhana <i>leadpreneurship</i> itu berasal dari dua gabungan istilah. Istilah <i>leadership</i> dan <i>entrepeneurship</i> . <i>Leadpreneurship</i> bermaknaan kualitas kepemimpinan sedangkan <i>entrepeneurship</i> artinya kewirausahaan. Jadi dua istilah tersebut digabungkan menjadi <i>leadpreneurship</i> . Sementara yang saya pahami dari <i>leadpreneirship</i> itu sendiri ya itu mbak.
2.	Berapa lama anda menjadi kepala sekolah di sini?	Saya di sini sekitar dua tahun, bisa dikatakan lama bisa dikatakan baru juga. Saya disini menggantikan kepala sekolah yang menjabat sebelumnya.
3.	Program apa saja yang telah terbentuk selama anda di sini?	Ada beberapa program yang telah terlaksana selama saya memimpin sekolah ini. Program ini disesuaikan dengan RKT yang telah disusun. Untuk jenis programnya dapat dilihat berdasarkan meningkatnya jumlah lulusan yang masuk perguruan tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, beberapa alumni juga ada yang sudah memiliki usaha mandiri sebagai bentuk hasil dari program DT, dan yang tidak boleh diabaikan juga itu adalah sarana prasarana yang sudah kami perbaharui seperti mushola atas, sejumlah kelas atas, ruang OSIS, serta saraa prasarana lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Kami meyakini bahwa adanya sarana dan prasaran yang semakin baik akan mendorong kuaalitas pembelajaran yan semakin baik pula. Program-program tersebut juga sebaagai salah satu upaya kami dalam meningkatkan kualitas pesera didik yang kami miliki, sehingga mampu bersiang dengan peserta didik lainnya dari berbagai lembaga pendidikan setara yang ada.
4.	Bagaimana cara anda	Kepercayaan diri itu sangatlah penting,

	<p>untuk memupuk kepercayaan diri yang anda miliki?</p>	<p>utamanya bagi saya selaku kepala sekolah. Karena ya kepala sekolah itu memiliki peranan yang sangatlah penting kaitannya dengan segala sesuatu yang ada di sekolah, baik peraturan, peserta didik, tenaga pendidikan dan kependidikan, serta komponen lainnya. Nah untuk itu, saya selalau berupaya <i>melek</i> terhadap informasi maupun perkembangan yang ada. Bagi saya hal ini sangatlah penting sebagai bekal saya ketika melaksanakan proses kepemimpinan di sekolah maupun diluar sekolah. Cara lainnya, saya juga gemar untuk membaca berbagai literatur Karena saya sendiri percaya bahwa, semakin banyak literatur yang saya miliki, maka akan semakin luas pula pengetahuan saya. Inilah yang akan menjadikan saya semakin percaya diri dalam berbagai hal yang saya lakukan, baik di dalam maupun di luar lingkungan SMAN 1 Kalidawir. Dan satu lagi yang perlu saya lakukan, ini juga termasuk salah satu resep rahasia saya mbak untuk semakin percaya diri. Resepnya itu adalah selalu memotivasi diri sendiri. Saya punya kepercayaan bahwa motivasi terbaik adalah ya dari diri sendiri. Ketika saya merasa kurang percaya diri terhadap diri saya sendiri dalam hal apapun, saya pasti selalu berusaha untuk mengatakan kepada diri saya berbagai hal positif. Hal ini saya lakukan sebagai bentuk dorongan kepada diri saya sendiri untuk bangga dan mempercayai segala hal yang saya miliki sebagai potensi serta anugerah yang harus selalu disyukuri. Enggak begitu, saya akan mulai bangkit dan semakin baik lagi. Oleh karenanya langkah-langkah tersebut akan saya lakukan supaya saya semakin percaya diri. Tapi percaya diri dalam hal sewajarnya ya mbak, bukan percaya diri yang <i>over</i>. Karena itu juga hal yang tidak baik jika terlalu berlebihan</p>
5.	<p>Dalam kaitannya dengan pekerjaan anda sebagai kepala sekolah, kepercayaan diri akan muncul jika anda mampu menguasai tugas dan kewajiban yang anda</p>	<p>Balik lagi kepada apa yang telah saya katakan sebelumnya mbak. Saya akan memotivasi diri saya dulu bahwa saya pasti bisa melakukan yang terbaik meskipun terdapat kekurangan yang saya miliki. Karena sesulit apapun kondisi atau situasi yang di luar kemampuan kita tersebut, kita harus tetap optimis bahwa kita</p>

	<p>miliki. Jika suatu saat anda dihadapkan pada situasi di luar kemampuan anda, apakah yang akan anda lakukan untuk mengatasinya?</p>	<p>pasti bisa memberikan yang terbaik dan melaluinya dengan baik pula. Tapi perlu diingat juga, bahwasannya setiap manusia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Saya di sini selalu berusaha untuk memperbaiki segala kekurangan yang saya miliki dengan berbagai cara yang mungkin bisa saya lakukan diiringi doa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai penentu akhir dari upaya saya. Sehingga kedepannya kesulitan tersebut dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan dalam setiap langkah kerja sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Kalidawir ini.</p>
6.	<p>Kepercayaan diri juga ada kaitannya dengan proses pengambilan keputusan, kira-kira bagaimana anda mengambil keputusan dengan benar terkait kebijakan sekolah tanpa mengabaikan pendapat anggota lainnya?</p>	<p>Kaitannya dengan permasalahan ini, mungkin agak sedikit ekstra penanganannya. Karena pada dasarnya lingkungan sekolah memiliki berbagai macam komponen di dalamnya. Nah, yang paling tidak boleh diabaikan dalam hal ini adalah keberadaan sumber daya manusianya, utamanya tenaga pendidik dan kependidikan. Jumlahnya yang tidak sedikit terkadang dapat menimbulkan masalah apabila tidak diatasi dengan baik, terutama saat rapat atau berbagai hal lainnya yang memerlukan pengambilan keputusan. Saya sebagai pemimpin atau kepala sekolah sebenarnya memiliki kekuasaan yang mutlak dalam hal ini. Namun saya tidak boleh egois dengan mengabaikan pendapat yang diberikan oleh staf yang ada di SMAN 1 Kalidawir. Setiap keputusan yang dihasilkan, akan saya upayakan untuk didasarkan pada hati nurani serta diskusi atau musyawarah bersama para staf sekolah yang ada. Adanya perpaduan dua hal tersebut dapat menjadi alasan bagi saya untuk semakin percaya diri terhadap suatu keputusan yang akan saya ambil.</p>
7.	<p>Dari adanya pengambilan keputusan tersebut, pernahkan anda merasa ragu?</p>	<p>Ini kembali lagi ke pertanyaan sebelumnya yang mengyinggung tentang kepercayaan diri seorang kepala sekolah. Memang membuat keputusan itu hal yang sulit, saya mengakuinya. Saya juga mengakui bahwa pada awal pengambilan keputusan, rasa ragu pasti akan hadir dalam diri saya. Makanya saya harus meningkatkan rasa percaya diri saya. Karena ketika saya mampu melakukan hal tersebut, rasa ragu yang sempat hadir tadi akan hilang</p>

		setelah saya dengan pasti menentukan keputusan akhirnya. Kondisi seperti inilah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan yang sudah seharusnya lebih diperhatikan lagi, tidak hanya saya tetapi juga pihak-pihak lainnya.
8.	Pernahkah ada perdebatan dengan guru atau staf lainnya dalam proses pengambilan keputusan?	Kalau hal seperti ini pasti ada dan mungkin umum terjadi di lingkungan sekolah di Indonesia. Karena ya tadi, banyaknya sumber daya manusia juga mempengaruhi adanya berbagai jenis pola pikir yang mengarah pada perbedaan. Jadi kalau ditanya masalah ini, pasti jawabanya ada. Meskipun hal ini lumrah terjadi, selaku kepala sekolah saya memiliki peranan penting untuk mencari jalan keluar agar hal tersebut tidak menjadi suatu permasalahan yang ssemakin berkembang besar kedepannya. Salah satunya, saya akan berupaya untuk mendiskusikannya secara bersama-sama disertai dengan penjelasan terkait untung, rugi, serta resiko yang berkemungkinan dihadapi.
9.	Apa saja jenis forum yang dilakukan untuk mengambil keputusan secara bersama-sama?	Untuk forumnya sendiri, kami memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama dengan tujuan pembahasan yang berbeda beda. Sseperti rapat wakil kepala sekolah, rapat tim pengembangn, serta beberapa rapat lainnya yang dilakukan dengan teaga pendidik sserta keependidikan yang ada di SMAN 1 Kalidawir.
10	Dari proses pengambilan keputusan, kira-kira resiko yang pernah anda rasakan dari kepercayaan diri anda dalam mengambil keputusan?	Setiap keputusan yang diambil pasti akan memberikan resiko tersendiri bagi pihak yang melaksanakannya. Begitu pula dengan apa yang saya alami. Terdapat berbagai resiko yang harus ditanggung dari adanya pengambilan keputusan yang telah dilakukan dan mau tidak mau seluruh pihak yang terlibat didalamnya akan merasakan resiko tersebut. Yang paling saya ingat itu resiko dari pengambilan kepurusan dari pertemuan antara komite ssekolah dengan wali siswa. Pertemuan ini pada dasaarnya dilaksanakan untuk mnentukan jumlah nominal terkait sumbaangan sukarela. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, sumbaangan ukarela tersebut tidak sesuai dengan harapan dari kami selaku pihak-pihak yang berwenang. Sehingga dampaknya itu

		sangat terasa pada pelaksanaan program sekolah yang sempat terganggu. Kondisi ini memaksa kami untuk merombak atau melakukan penyesuaian terkait berbagai program sekolah yang akan dilaksanakan dengan jumlah dana yang dimiliki oleh sekolah.
11.	Sumber daya apa saja yang ada di sekolah ini dan bagaimana cara mengelolanya sehingga mampu memberikan manfaat?	Untuk sumber daya yang ada di SMA 1 Kalidawir itu sendiri ada dua jenis, yakni sumber daya alam serta sumber daya manusia. Sumber daya alam atau SDA yang ada di sini disesuaikan dengan kondisi dari lingkungan SMAN 1 Kalidawir. Kami berupaya untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan mendesignnya sesuai dengan kondisi topografi disini, yakni berupa daerah lereng bukit. Kami berupaya memaksimalkan kekayaan alam yang ada. Sedangkan sumber daya manusianya, selaku kepala sekolah saya berusaha menempatkan setiap tenaga pendidik maupun kependidikan yang saya miliki sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan begitu, kinerja mereka dapat tersalurkan secara maksimal.
12.	Kaitannya dengan SDM, kualifikasi minimal pendidikan setiap guru atau staf yang mendaftar di sini apa?	Kami memberikan batasan yang berbeda-beda kepada SDM yang ada di SMAN 1 Kalidawir. Untuk guru atau tenaga pendidik, minimal harus memiliki gelar S1, untuk staf TU minimal berpendidikan SMA/SMK sederajat. Nah ada satu lagi yakni khusus untuk satpam atau penjaga sekolah minimal lulusan cukup SMP/MTs sederajat. Pembatasan minimal pendidikan ini kami sesuaikan dengan cakupan wilayah kerja mereka kedepannya.
13.	Adanya perbedaan pendidikan yang dimiliki setiap guru dan staf merupakan sebuah hal yang lumrah dalam lembaga pendidikan. Tetapi menurut anda selaku kepala sekolah, bagaimana cara anda menempatkan setiap guru atau staf sesuai dengan kemampuannya sehingga	Kalau tadi kan saya sudah menginformasikan terkait syarat minimal pendidikan yang harus dipenuhi oleh seluruh SDM di SMAN 1 Kalidawir berdasarkan wilayah kerjanya. Dari adanya batasan minimal tersebut sudah terlihat bahwasannya akan muncul berbagai jenis jenjang pendidikan bagi tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Kalidawir. Nah dengan begitu kami dapat memetakan mereka berdasarkan keahlian, dedikasi, kinerja, serta kepribadiannya. Pada proses penempatan pegawai ini juga penting untuk diperhatikan.

	mampu memberikan manfaat?	Karena jika seluruh SDM yang ada dapat bekerja sesuai dengan job masing-masing, maka seluruh cita-cita yang kami miliki semakin mudah tercapai.
14.	Apakah ada cara khusus yang dilaksanakan untuk meningkatkan kuaalutas guru serta staf disini?	Kami selalu mengupayakan yang terbaik bagi seluruh tenaga pendidi dan kependidikan yang kami miliki. Harapannya semakin hari mereka akan menunjukkan peningkatan kualitas kinerja yang signifikan. Ada beberapa kegiatan yang mereka ikuti terkait pengembangan kemampuan tersebut, seperti MGMPs, MGMP Kabupaten, diikutkan dalam berbagai kegiatan diklat, serta seminar yang bermanfaat. Dari sinilah mereka berkesempatan untuk semakin mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini akan memberikan efek yang positif baik bagi dirinya sendiri maupun SMAN 1 Kalidawir.
15.	Sekolah merupakan salah satu organisasi nirlaba. Tapi disini ada program <i>double track</i> yang memerlukan biaya tersendiri. Kira-kira, bagaimana cara anda untuk mengelola keuangan yang ada agar program <i>double track</i> ini tetap berjalan?	Sebelumnya, perlu dipahami bahwa program <i>double track</i> itu sendiri merupakan sebuah program yang ada di SMAN 1 Kalidawir dengan tujuan untuk membekali siswanya terkait beberapa keterampilan tertentu, utamanya bagi para sisiwa yang tidak memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah. Untuk pelatihannya sendiri itu biasanya dilaksanakan selama 6 bulan pelatihan. Nah untuk materi pembinaannya itu sendiri masih seputar tentang kemampuan dasar. Karena peserta program DT akan berubah-ubah setiap tahunnya. Terkait dengan pengelolaannya, setiap bidang DT memiliki trainer masing-masing. Trainer disini tugasnya ya sebagai pembimbing bagi para siswa. Trainer juga memiliki kewenangan untuk menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama kurun waktu satu tahun kedepan. Terus pembiayaannya gimana? Terkait pembiayaan, utamanya ada dua jenis sumber dana. Yaitu dari pemerintah dan hasil kegiatan berbagai bidang DT yang ada. Untuk biaya dari pemerintah, tidak semua bidang bisa merasakannya. Karena ada kualifikasi tersendiri jika ingin memperoleh bantuan dana dari pemerintah. Terus yang kedua itu dari hasil kegiatan bidang-bidang DT. Misalkan, bagian

		tataboga jenis pastry dan cookies. Biasanya mendekati hari raya pasti banyak pesanan yang masuk, maka hasil keuntungan bersih dari penjualan tersebut bisa dijadikan tambahan modal awal bagi bidang tataboga jenis pastry dan cookies ini. Jadi intinya, penting bagi kami untuk menentukan atau memilih trainer yang berkualitas. Karena ya itu tadi, kalau trainernya kurang cakap tidak hanya berpengaruh bagi oerforma siswa tapi juga kelanjutan dari program DT ini.
16.	Apa saja bisnis yang ada dalam program <i>double track</i> ?	Kalau dikata bisnis itu tidak bisa ya mbak. Karena letaknya di sekolah sama tujuannya pun seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya. Karena saat pelatihan ini selesai diikuti oleh siswa, maka tugas kita selaku mendidik hanyalah memantau saja. Tapi ada juga beberapa anak yang memiliki ketertarikan berkelanjutan terkait bidang yang dipelajarinya. Sehingga mereka biasanya memperdalam ilmu yang dimilikinya diluar sekolah. Tugas kita disini selain memantau juga membantu apabila anak tersebut mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Kondisi ini kan menjadi bukti kalau program yang kami laksanakan ini memiliki manfaat bagi siswa. Untuk bidangnya sendiri ada kecantikan, tataboga, elektronika, multimedia, sama tata busana.
17.	Bagaimana pemutaran keuntungan dari bisnis yang dijalankan program <i>doube track</i> ?	Bicara soal keuntungan, karena dasarnya program double track bukanlah bisnis maka tidak bisa dikatakan keuntungan secara murni. Di awal tadi kita sudah menyinggung terkait keuntungan, tapi tidak semua bidang pelatihan memberikan keuntungan yang lebih. Secara umum, keuntungan yang dihasilkan masih belum maksimal. Keuntungan bisanya didapatkan dari pameran maupun kegiatan tertentu lainnya. Sehingga keuntungannya lebih diarahkan untuk membiayai kegiatan tersebut, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk megalami kerugian. Permasalahan ini yang masih terus kami kaji untuk menemukan solusinya. Yang saat ini saya upayakan adalah pelatihan untuk para trainer. Harapannya, dengan keikutsertaan pelatihan sesuai degan bidangnya masing-masing, para trainer bisa

		lebih mengembangkan kemampuannya.
18.	Untuk tenaga pendidik <i>double track</i> diambil dari mana dan bagaiman proses penggajiannya?	Terkait dengan penggajian, maka terdapat dua jenis sumber gaji yang diberikan kepada trainer program <i>double track</i> . Sebenarnya program <i>double track</i> ini digagas oleh Dinas Provinsi bekerjasama dengan ITS. Jadi khusus untuk bidang atau jurusan <i>double track</i> yang reguler sistem penggajian bagi trainer berasal dari pihak tersebut. Kalau yang mandiri, maka penggajiannya itu dari keuangan komite sekolah. Maksud dari mandiri disini adalah biadang atau jurusan <i>double track</i> yang tidak memenuhi kualifikasi untuk dibiayai oleh pemerintah.
19.	Menurut anda, apa yang dimaksud dengan <i>charismatic</i> ?	Secara sederhana bisa dipahami sebagai berkarisma. Kalau lebih mendetailnya itu kira-kira bisa diartikan sebagai seseorang yang memiliki wibawa dalam kesehariannya sehingga bisa menjadi panutan yang baik bagi orang disekitarnya. Dengan adanya kharisma, maka orang tersebut bisa dianggap lebih baik dari yang lainnya. Meskipun masih ada kekurangan lainnya yang perlu dikoreksi.
20.	Bagaimana cara anda anda membangun citra diri anda selaku keoala sekolah dihadapan guru dan staf?	Sebagai kepala sekolah, <i>charismatic</i> penting untuk saya bangun dalam diri saya. Disini saya sangat mengamalkan semboyan yang dicetuskan oleh bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara yakni <i>ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani</i> . Maknanya, seorang pemimpin harus mampu untuk <i>ing ngarso sung tuladha</i> , yakni mampu memberikan suri tauladan bagi anggotanya, kemudian <i>ing madya mangun karso</i> dengan makna pemimpin haruslah mampu untuk membangkitkan semangat para anggotanya meskipun dirinya sendiri sibuk dan merasa lelah atas aktivitas yang dimiliki, serta <i>tut wuri handayani</i> , yaitu pemimpin hendaknya mampu memberikan dorongan moral serta semangat kerja dari belakang sebagai bentuk usaha dari pemimpin untuk mewujudkan profesionalitas kerja dari anggotanya. Dengan semboyan inilah, kharisma yang saya miliki semakin meningkat dari waktu ke waktu. Selain itu, para anggota saya juga merasakan

		manfaatnya.
21.	Pernahkan anda merasa bawahan anda kurang menghargai anda?	Alhamdulillah dari awal saya disini menjadi kepala sekolah, tidak pernah saya merasakan kondisi tersebut. Karena pada dasarnya saya berusaha menanamkan nilai kekeluargaan didalamnya. Jadi hubungan yang terjalin tidak hanya sebatas oada hubungan kerja saja, melainkan juga hubungan kekeluargaan yang saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain.
22.	Selama menjadi kepala sekolah, karakter seperti apa yang berusaha anda tonjolkan dari dalam diri anda dihadapann publik?	Karekater itu sifat asalnya perlu waktu untuk membentuk atau membangunnya dalam diri kita, jadi tidak bisa langsung ada secara instan. Begitu pula yang saya rasakan. Saya pasti selalu berupaya untuk menjadi pribadi serta pemimpin yang baik bagi warga sekolah SMAN 1 Kalidawir. Namun kembali lagi, yang dapat menilai diri ini ya orang lain. Sebaik apapun penilaian saya terhadap karakter yang saya miliki, masoh berkemungkinan untuk mendapat nilai jelek dari orang lain. Intinya disini terkait dengan karakter, saya akan selalu berusaha memperbaiki diri saya dari hari ke hari. Bukan untuk tujuan memuaskan diri sendiri atau penilaian orang lain terhadap saya, tapi perbaikan ini saya tujukan sebagai bentuk instropeksi terhadap diri saya agar semakin menjadi pribadi yang mampu memberikan banyak kebermanfaatan dalam kehidupan sehari-hari. Satu lagi, kalau saya ingin dihargai orang lain, maka saya juga harus paham bagaimana cara untuk menghargai keberadaan orang lain terlebih dahulu.
23.	Setiap orang pasti memiliki rasa lelah, malas, rasa negatif lainnya dalam melaksanakan pekerjaan.. Menurut anda sendiri, bagaimana cara melawan rasa-rasa tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai kepala sekolah?	Saya memegang prinsip bahwa tugas yang dilaksanakan dengan ikhlas dan diniatkan sebagai ibadah, pasti kita tidak akan merasa lelah dan jenuh. Ini cara yang terus saya tanamkan dalam diri saya agar kedepannya saya lebih profesional lagi dalam menjalankan tugas yang saya miliki sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Kalidawir.
24.	Bagaimana cara anda	Tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 1

	memotivasi bawahan untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai guru dan staf?	Kalidawir banyak dengan tugas dan wewenang masing-masing. Pasti pada suatu waktu mereka akan merasa lelah dengan tugas-tugas yang ada tersebut. Disini selaku kepala sekolah, saya selalu berusaha mengingatkan mereka bahwa jangan pernah menilai tugas yang mereka miliki sebagai tanggungjawab saja. Kalau seperti itu mereka pasti akan sering mengeluh. Saya berusaha untuk menuntun mereka bahwa pekerjaan mereka sebagian dark ibadah mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan begitu mereka akan berupaya untuk memberikan yang sebaik mungkin, karena ini ada kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, mereka juga akan mudah untuk bersyukur atas setiap kondisi yang mereka terima atau rasakan. Hal inilah yang sangat saya tekankan bagi para tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Kalidawir.
25.	Adakah kegiatan khusus yang dilakukan untuk semakin meningkatkan semangat guru dan staf?	Ada mbak. Sejak dulu kita sering mengadakan kegiatan <i>healing</i> bersama dengan keluarga. Biasanya diagendakan setiap 2 tahun sekali.
26.	Bagaimana cara anda menyesuaikan kondisi dengan kebutuhan yang ada agar mampu menciptakan kebijakan serta lingkungan kerja yang berkualitas?	Ini yang penting untuk diperhatikan. Cara yang selalu saya upayakan adalah menjaga komunikasi untuk terus berjalan dengan baik. Kita harus saling berbagi atau sharing terkait berbagai hal yang dihadapi setiap individu, baik itu hambatan maupun kondisi yang menguntungkan sekalipun. Hal ini akan mengarah pada keterbukaan dalam lingkungan tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Kalidawir. Adanya komunikasi yang terjalin dengan lancar ini dapat menjadi landasan setiap pegawai dalam menyamakan niat untuk bekerja dengan ikhlas. Sehingga lingkungan kerja yang kondusif dapat tercipta.
27.	<i>Emphatetic</i> menjadi salah satu cara untuk semakin dekat dengan staf dan guru. Kira-kira hal apa saja yang telah anda lakukan kaitannya dengan kondisi ini?	Kalau yang ini, saya itu berprinsip bahwa seluruh warga SMAN 1 Kalidawir adalah keluarga. Jadi kalau sudah dilabeli sebagai keluarga, sakit atau susah yang dirasakan pasti akan dirasakan oleh yang kainnya pula. Kalau sudah seperti ini, hubungan kami akan semakin erat dan tidak terbatas pada hubungan kerja saja.
28.	Pernahkah diposisi dimana	Kondisi ini pernah kami rasakan ketika kami

	ada suatu kegagalan yang mempengaruhi kinerja atau kondisi kerja para guru dan staf di SMAN 1 Kalidawir?	mengajukan proposal ke komite sekolah dan disana ternyata hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan kita. Pasti kalau sudah seperti ini akan ada kepanikan tersendiri. Sehingga kami harus mampu menyusun skala prioritas terkait dengan rancangan yang telah kami susun. Pastinya keputusan ini akan menyebabkan beberapa program di cancel. Misalnya itu seperti pengadaan HUT sekolah, mengirimkan delegasi pada kegiatan tertentu dengan biaya yang cukup besar dan dana yang dimiliki tidak cukup. Bukan dalam artian kegiatan tersebut tidak penting, namun harus ada hal yang kita prioritaskan guna terlaksananya kegiatan yang efektif dan efisien.
29.	Jika dilihat dari sisi peserta didik, pernahkah anda menilai minat belajar dari masyarakat disekitar sini yang kondisi wiayahnya berua daerah dataran tinggi?	Pastinya pernah saya lakukan. Hal ini saya lakukan karena orangtua atau wali siswa di sini sangatlah heterogen misal dalam prinsip serta pandangannya terkait pendidikan, minat belajar yang tidak maksimal, serta kurangnya prioritas warga terhadap pendidikan. Kondisi ini dapat dilihat dari keberagaman tujuan siswa setelah lulus dari sekolah menengah atas, utamanya di SMAN 1 Kaludawir. Ada beberapa siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ada yang ingin langsung bekerja saja, ada yang bercita-cita untuk membuka usaha sendiri atau melanjutkan usaha keluarga. Jadi sebenarnya dari adanya jawaban-jawaban ini, dapat saya pahami kalau masih ada beberapa perbaikan bagi warga sekitar terkait minat belajar.
30.	Selama menjadi kepala sekolah, gaya kepemimpinan apa yang lebih anda terapkan	Mbak pasti sudah mengetahui dan mempelajari bahwa jenis-jenis dari kepemimpinan itu banyak. Dan pastinya setiap jenis-jenis itu memiliki plus minusnya masing-masing. Kalau saya sendiri lebih ke mengombinasikan 3 jenis kepemimpinan. Kadang saya perlu menggunakan kepemimpinan demokrasi, kadang kala kepemimpinan otoriter, dan kadang kala juga kepemimpinan paternalistik. Semua itu akan saya gunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang saya hadapi pada saat itu.
31.	Pernahkah anda menjumpai guru atau staf	Alhamdulillah sampai saat ini seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMAN

	yang sulit diatur? Lalu bagaimana solusi yang anda terapkan?	1 Kalidawir tidak ditemukan yang seperti itu kondisinya.
32.	Bagaimana cara anda menggerakkan guru serta staf untuk melaksanakan kebijakan yang telah di terapkan?	Yang pasti saya akan memberikan pembagian tugas sesuai dengan topoksi masing-masing. Sehingga kedepannya para guru dan staf dapat bekerja sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing. Tidak lupa pula motivasi sebagai penyemangat mereka agar tidak kendor.
33.	Kalau dikalagan peserta didik, bagaimana cara anda mengatur peserta didik agar lebih tertib dalam melaksanakan kebijakan yang ada?	Setiap sekolah pasti memiliki peraturan tersendiri untuk mengatur siswanya. Hal ini juga terjadi di SMAN 1 Kalidawir. Kami membuat tata tertib untuk mengatur kehidupan siswa di sekolah, kemudian mensosialisasikannya, serta yang terakhir diimplementasikan kepada seluruh siswa yang ada. Untuk menjamin kelancaran dan kesuksesan tata tertib yang dibuat maka ditunjuk wakil kepala bidang kesiswaan serta pembina lain yang berkemampuan untuk mengelola tata tertib tersebut.
34.	Yang tidak kalah penting dalam kepemimpinan selain memimpin guru, staf, serta peserta didik, anda juga harus memimpin diri anda sendiri. Bagaimana cara anda menjadi pemimpin yang baik bagi diri sendiri?	Seperti yang telah saya katakan sebelumnya, bahwasannya kita tidak bisa menilai diri kita sendiri. Yang bisa melakukannya adalah oranglain. Karena pada dasarnya pandangan setiap orang terhadap diri kita pastilah beragam. Sehingga disini kita harus lebih sering memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Kalau untuk diri saya sendiri saya berusaha memimpin diri saya dengan menghargai waktu yang saya miliki agar semakin bermanfaat bagi diri sendiri dan oranglain.

Lampiran 9 Instrumen Wawancara Guru

Nama: Ibu Wakhidatun Nikmah

Hari, tanggal: 21 Februari 2024

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	DAFTAR JAWABAN
1.	Bagaimana tanggapan anda terkait sikap percaya diri yang dimiliki oleh kepala sekolah?	Kalau menurut saya, percaya diri itu memang penting untuk ada dalam diri setiap orang. Apalagi disini kaitannya dengan kepala sekolah. Kalau kepala sekolah tidak memiliki sikap percaya diri, maka akan tidak pas dengan jabatan yang dimilikinya. Jadi jika memang sudah siap ditunjuk sebagai kepala sekolah, mak harus siap dengan sikap percaya diri. Pak Nurhodin sendiri termasuk pemimpin yang memiliki sikap percaya diri yang bagus.
2.	Apakah anda merasa diberikan kebebasan berpendapat dari sikap percaya diri kepala sekolah dalam setiap forum yang dilaksanakan bersama? Berikan penjelasan.	Dalam setiap pengambilan keputusan, beliau akan menunjukkan sikap yang tegas agar mampu menjadi panutan yang baik bagi kami semua. Beliau dengan pasti menilai baik buruk dari keputusan tersebut, cocok dengan anak buah atau tidak. Sehingga selama ini beliau selalu memberikan kebebasan bagi kami untuk mengutarakan pendapatnya dalam rapat atau kumpulan untuk membahas sesuatu hal. Tapi intinya harus membawa dampak positif bagi SMAN 1 Kalidawir dan seluruh anggotanya.
3.	Bagaimana pendapat anda terkait dengan adanya program yang telah disetujui kepala oleh kepala sekolah terhadap pemahamn anda dalam proses pembelajaran? Misalnya, ada perubahan program/sistem yang diterapkan kepala sekolah.	Saat ini kan yang baru diterapkan itu adalah kaitannya dengan Kurikulum Merdeka. Namanya juga baru ya mbak, pastinya masih perlu adaptasi. Karena pasti kami masih kebingungan tentang bagaimana pelaksanaannya. Dalam hal ini, kepala sekolah itu sangat membantu kami dalam memahami penerapan Kurikulum Merdeka yang ada saat ini. Memikirkan supaya bapak/ibu guru di sekolah bisa bersama-sama bekerja dengan baik, tidak takut dan tidak merasa tertekan dengan adanya perubahan tersebut.
4.	Apakah anda merasa puas terhadap setiap keputusan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah?	Alhamdulillah sampai saat ini saya merasa puas atas semua keputusan yang ditetapkan oleh kepala sekolah, sesuai dengan harapan kami juga. Jadi kami disini bisa menerima keputusan yang telah ditetapkan juga bisa menjalankan keputusan tersebut juga.
5.	Terkait dengan posisi	Alhamdulillah tentu saja sesuai dengan kompetensi

	atau jabatan yang anda miliki sekarang, apakah anda merasa penempatan atau posisi yang anda terima saat ini telah sesuai dengan kadar potensi yang anda miliki? Berikan penjelasan.	yang saya miliki. Sesuai dengan jurusan yang telah saya pilih dulu pas waktu kuliah.
6.	Apakah posisi anda saat ini mempermudah anda dalam meningkatkan terhadap tugas dan wewenang anda sebagai guru? Berikan penjelasan.	Pastinya sangat mempermudah. Karena kan apa yang saya ajarkan kepada siswa di sini itu sesuai dengan apa yang telah saya kuasai sebelumnya. Tapi saya juga terus berupaya meningkatkan kompetensi yang saya miliki. Karena saya sadar bahwa perubahan zaman akan membawa dampak juga dalam bidang pendidikan.
7.	Apasaja jenis pelatihan yang telah anda ikuti selama ini? Berikan penjelasan.	Untuk pelatihan yang saya ikuti itu akhir-akhir ini saya beberapa kali mengikuti webinar yang bertemakan pelatihan untuk tenaga pendidik. Saya juga aktif mengikuti PNM, salah satu jenis pelatihan yang dicetuskan oleh kementerian pendidikan ditujukan bapak/ibu guru. PNM itu sifatnya kadang tidak mengikat, kadang pula diwajibkan untuk guru. Seperti pelatihan untuk pelaporan kegiatan guru dalam satu semester yang mengikuti kegiatan pelatihan itu berapa jam. Tapi kadang dari kami itu ada yang tidak bisa mengikuti pelatihan dikarenakan berbentura dengan jam mengajar. Kalau seperti ini biasanya kami mengkalinya dengan ikut pelatihan yang dilaksanakan pada malam hari, misalnya mulai jam 7 malam. Ada juga MGMP yang memberikan kesempatan bagi kami untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki, khususnya saya yang mengajar pada bidang PAI.
8.	Terkait dengan pelatihan tersebut, apakah ada manfaat tersendiri yang anda rasakan terhadap peningkatan kinerja anda? Berikan penjelasan.	Sangat merasakan manfaatnya mbak. Yang namanya pelatihan jika diikuti dengan sungguh-sungguh pasti akan memebawa manfaat. Tapi ya itu tadi, biasanya masih terkendala dengan waktu. Kabar baiknya itu mbak, bapak kepala sekolah pasti akan mempermudah perizinan dari kita kalau ada yag mau mengikuti kegiatan pelatihan.
9.	Kemudian terkait gaji yang anda terima, apakah menurut anda sudah dapat dikatakan	Sudah PPPK

	sepadan dengan usaha atau kualitas yang anda berikan? Berikan penjelasan.	
10.	Apakah gaji yang anda terima bisa menjadi salah satu motivasi atau dorongan untuk meningkatkan profesionalitas kerja yang anda miliki? Berikan penjelasan.	Bagi saya, gaji itu mempengaruhi motivasi saya dalam mengajar. Misal, gajinya itu tinggi maka kinerja yang harus diberikan juga berkualitas. Buka berarti gimana-gimana gitu ya mbak. Maksudnya ketika saya sudah menerima gaji yang tinggi dari pemerintah, sudah seharusnya saya malu jika tidak bisa memberikan kinerja yang optimal.
11.	Selanjutnya terkait dengan sikap karismatik yang dimiliki kepala sekolah, bagaimana bentuk sikap karismatik tersebut menurut anda?	Pastinya dong. Bapak Nurhodin pasti memiliki kharisma dalam dirinya, tapi bukan berarti kami merasa terintimidasi dengan beliau. Selama sikap yang tidak ditunjukkan tidak yang aneh-aneh dan berpotensi merugikan banyak pihak, pasti akan disegani.
12.	Apakah keberadaan sikap karismatik yang dimiliki kepala sekolah memberikan dampak atau pengaruh terhadap kinerja sehari-hari anda?	Ya pastilah mbak. Saya jadinya tidak mudah takut atau terintimidasi waktu bertemu dengan beliau. Sebaliknya, beliau malah sering memotivasi kami dalam kesehariannya. Sehingga sangat memudahkan kami untuk berkarya saat melaksanakan pekerjaan kami masing-masing.
13.	Beralih ke bagian motivasi. Menurut anda, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah seperti apa? Berikan penjelasan terkait contohnya.	Contohnya, beliau itu sangat mendukung para pegawainya untuk mengembangkan karirnya. Bahkan beliau biasanya menanyakan keinginan pengembangan karir itu secara langsung pada setiap pegawai yang ada.
14.	Apakah motivasi yang diberikan kepala sekolah tersebut berdampak pada kinerja yang anda berikan? Berikan penjelasan.	Sangat berpengaruh dengan adanya motivasi yang diberikan oleh Bapak Nurhodin. Cuma yang terkadang saya sendiri saja yang menciptakan halangan dalam pelaksanaannya, seperti manajemen waktunya yang kurang tepat sama kesiapan kompetensi yang belum memadai.
15.	Terkait dengan healing dari penjelasan kepala sekolah, bagaimana efek yang diberikan dari pelaksanaan <i>healing</i> tersebut terhadap kinerja anda	Ya mbak, memang biasanya diadakan kegiatan jalan-jalan bersama dengan keluarga masing-masing yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Dan yang saya rasakan memang bermanfaat mbak. Kegiatan itu membantu saya menyegarkan kembali pikiran saya dari pekerjaan yang saya lakukan. Kumpul-kumpul dengan keluarga besar bapak/ibu guru juga sangat

	setelahnya?	menyenangkan bagi saya.
16.	Menurut anda, bagaimana cara kepala sekolah untuk terus mempererat hubungan baik antar pegawai yang ada di sekolah?	Selain adanya kegiatan jalan-jalan, biasanya Pak Nurhodin juga sangat menekankan untuk menjalin komunikasi yang baik. Beliau mencontohkannya dengan baik menurut saya. Biasanya ketika berpapasan, beliau akan menyapa. Kemudian kalau ada waktu senggang, beliau juga sering mengobrol dengan kami. Jadi kalau seperti itu, kami merasa semakin erat gitu hubungannya.
17.	Bagaimana dengan rasa kekeluargaan yang ada di sini, apakah dirasa cukup atau perlu ditingkatkan kembali? Berikan penjelasan.	Ya, bagi saya cukup baik untuk rasa kekeluargaan yang kami miliki saat ini. Tapi harapannya, hubungan kekeluargaan ini bisa semakin baik kedepannya juga langgeng terus.
18.	Kemudian terkait dengan gaya kepemimpinan dari kepala sekolah, menurut anda bagaimana jenis gaya kepemimpinan yang berusaha dikembangkan atau ditanamkan oleh kepala sekolah di SMAN 1 Kalidawir?	Yang paling saya rasakan disini dari gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah adalah berupaya menunjukkan sikap yang mengayomi bawahannya sama rasa kekeluargaan yang tinggi. Beliau bukan tipe dari seorang kepala sekolah yang otoriter. Begitupun selama saya mengajar di sini. Karena kami itu termasuk sekolah pinggiran, pasti akan sering mengalami pergantian kepala sekolah. Tapi alhamdulillah saya tidak pernah menemukan kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan otoriter
19.	Dengan adanya gaya kepemimpinan tersebut, bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas kinerja yang anda miliki?	Pasti ada mbak. Jadi dengan adanya gaya kepemimpinan tersebut dalam diri Pak Nurhodin, saya merasa lebih enak dan <i>enjoy</i> saat bekerja. Selain itu, gaya kepemimpinan ini juga memudahkan saya untuk berkonsultasi dengan beliau terkait dengan kinerja serta kebutuhan yang saya miliki. Saya butuh ini, butuh itu, kurang ini, beliau pasti mendukungnya. Asalkan memiliki nilai yang positif, baik bagi karyawan itu sendiri maupun untuk lembaga pendidikannya. Jadi intinya beliau akan selalu berupaya menjadi fasilitator yang mengerti kebutuhan para bawahannya.
20.	Bagaimana menurut anda terkait dengan keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan saran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan	Kalau saran sih pasti ada ya mbak, tapi untuk terlalu ikut campur atau mengatur proses pembelajaran yang saya jalankan itu tidak pernah. Maksudnya begini, beliau tetap melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran yang saya lakukan, tapi beliau itu juga percaya bahwa kami, utamanya saya, telah mampu untuk mencitakan proses pembelajaran yang

	lenih baik dari hari ke hari?	kondusif. Karena kan masing-masing dari kami teelah memiliki keilmuan tersendiri di dalam bidangnya. Namun beliau tetap akan membantu kami kalau semisal kami itu mengalami kesulitan di dalam prosesnya.
21.	Kaitannya dengan pertanyaan diatas, bagaimana perananan kepala sekolah dalam membantu meningkatkan kreativitas yang anda miliki?	Ya seperti yang saya katakan sebelumnya. Beliau sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada kami. Tidak lupa pula terkait pemberian saran yang beliau lakukan. Tapi yang paling penting lagi, menurut saya beliau adalah fasilitator yang baik bagi kami semua.
22.	Kemudian, bagaimana dengan fasilitas yang ada di sekolah ini, apakah cukup untuk membantu melancarkan proses pembelajaran yang anda lakukan? Berikan penjelasan.	Ya, pernah mbak. Kan saya mengajar di PAI, bidang agama kan mbak. Biasanya kan ada kegiatan keagamaan atau peringatan hari besar agama. Kemudian kan sekolah kita ini termasuk sekolah yang berada dipinggiran, jadi kalau ada kegiatan seperti itu maka bagian pendanaanyang akan menjadi salah satu fokus kami. Jadi selama ada dana, maka kepala sekolah akan selalu memberikan izin untuk kegiatan tersebut. Tapi kalau kegiatannya tidak membutuhkan dana, akan lebih mudah untuk dilaksanakan.

Nama: Bapak Errik Prasetyawan, ST

Hari, tanggal: 21 Februari 2024

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	DAFTAR JAWABAN
1.	Bagaimana tanggapan anda terkait sikap percaya diri yang dimiliki oleh kepala sekolah?	Untuk kepala sekolah disini termasuk mempermudah. Maksudnya, sikap percaya diri dari kepala sekolah memudahkan bawahannya untuk ikut berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan. Kan beliau disini sekitar 2 tahun, nah jika dibandingkan dengan kepala sekolah sebelumnya, dapat dikatakan mempunyai kemampuan yang sama terkait tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Selain itu, pak Nurhodin ini juga baru dalam menjabat sebagai kepala sekolah. Sebelumnya beliau menjadi wakil kepala di sekolah Campur Darat. Sehingga kemampuannya saat ini dapat dikatakan bagus dengan pengalaman yang dimilikinya.
2.	Apakah anda merasa diberikan kebebasan berpendapat dari sikap percaya diri kepala sekolah dalam setiap forum yang dilaksanakan bersama? Berikan penjelasan.	Pastinya iya. Setiap ada rapat itu kita biasanya diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Baik itu secara langsung maupun dititipkan ke wakil. Saya sendiri juga sering ketemu dengan beliau dan mengobrol juga. Yang penting isi dari usulan yang disampaikan tadi memberikan manfaat bagi keberlangsungan SMAN 1 Kalidawir. Ya istilah gampang yang positif lah.
3.	Bagaimana pendapat anda terkait dengan adanya program yang telah disetujui kepala oleh kepala sekolah terhadap pemahaman anda dalam proses pembelajaran? Misalnya, ada perubahan program/sistem yang diterapkan kepala sekolah.	Untuk kepala sekolah saat ini, bapak Nurhodin, itu sifatnya lebih ke melanjutkan. Mana yang sekiranya baik itu diteruskan dan jika ada yang kurang pasti akan dilengkapi. Sehingga untuk pengaruhnya sendiri itu, saya merasa sangat berpengaruh. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran penting untuk terus memupuk semangat mengajar guru juga trainer seperti saya ini. Misalnya itu di program DT atau <i>double track</i> . Di awal-awal itu sebenarnya ada kondisi dimana kita kebingungan terkait dana pelaksanaan program DT. Di sini bapak kepala sekolah memikirkan dengan cermat cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Karena program <i>double track</i> yang dijalankan oleh sekolah ini sebenarnya terbagi menjadi dua, ada yang mandiri ada yang dari provinsi. Untuk Multi Media sendiri, tahun lalu menjadi salah satu program DT yang

		dibiayai oleh provinsi, bersamaan dengan jurusan tata boga dan kecantikan. Selebihnya program <i>double track</i> menggunakan biaya mandiri. Maksudnya biaya provinsi itu segala kebutuhan dan keperluan program <i>double track</i> akan dibantu oleh pemerintah provinsi Jawa Timur. Kalau yang mandiri itu, dananya berasal dari komite sekolah. Oleh karenanya kegiatan <i>dubel track</i> memiliki tim tersendiri sebagai pelaksanaanya, tapi untuk penanggung jawab tertiggi tetap berada di kepala sekolah.
4.	Apakah anda merasa puas terhadap setiap keputusan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah?	Ya puaslah mbak. Karena selama ini, setiap keputusan yang diambil oleh kepala sekolah selalu mengarah pada tujuan untuk kebaikan sekolah. Jadi saya ya selalu puas. Beda lagi kalau smesial keputusan yang diambil itu didasarkan pada sifat egois manusia, maka pasti akan banyak pertentangan didalamnya.
5.	Terkait dengan posisi atau jabatan yang anda miliki sekarang, apakah anda merasa penempatan atau posisi yang anda terima saat ini telah sesuai dengan kadar potensi yang anda miliki? Berikan penjelasan.	Saya kan disini menjabat sebagai guru informatika bagi siswa kelas 11 dan 12, selain sebagai trainer dari jurusan multi media. Dan dulunya saya juga lulusan dari informatika, jadi kalau dilihat sampai sejauh ini maka dapat dikatakan sesuai dengan kemampuan saya. Meskipun di awal saya ditempatkan pada mata pelajaran bahasa Jawa dan PPKN, tapiuntungnya hanya sebentar saja.
6.	Apakah posisi anda saat ini mempermudah anda dalam meningkatkan terhadap tugas dan wewenang anda sebagai guru? Berikan penjelasan.	Sangat memepremudah sekali, karena seprti yang saya katakan tadi. Apa yang saya pegang saat ini sudah selaras dengan kemampuan dasar yang saya miliki sebelumnya.
7.	Apasaja jenis pelatihan yang telah anda ikuti selama ini? Berikan penjelasan.	Terkait dengan pelatihan, saa selaku trainer dari program <i>double track</i> , maka biasanya saya dan kawan-kawan lainnya akan dikirim ke Surabaya untuk mengikuti pelatihan. Untuk pelatihannya sendiri biasanya dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Tapi ini khusus yang dibiaya oleh provinsi saja.

		<p>Kalau saya sendiri sdah dua kali ini, sekitar tahun 2019 dan 2023. Waktu training yang dilaksanakan bisa 5 sampai 6 hari. Kalau yang mandiri sebenarnya juga dikirim kesana juga, tapi dengan biaya mandiri. Kalau pelatihan sebagai guru kelas sendiri biasanya saya ikut MGMP sama beberapa pelatihan <i>online</i>. Pada bulan Januari ini saja saya sudah ikut dua kali pelatihan <i>online</i>. Kalau jatah pelatihan yang diberikan oleh sekolah itu biasanya dilakukan sebanyak 8 kali. Untuk keikutsertaan diklat sendiri, pihak sekolah memberikan kebebasan mau ikut atau tidak. Untuk pelatihan mandiri yang saya ikuti dari bulan Januari sampai Februari ini sudah tiga kali, yaitu sertifikat 32 jam, 38 jam, dan 40 jam.</p>
8.	<p>Terkait dengan pelatihan tersebut, apakah ada manfaat tersendiri yang anda rasakan terhadap peningkatan kinerja anda? Berikan penjelasan.</p>	<p>Pelatihan ini untuk menguatkan kemampuan pengajaran. Biasanya kegiatan pelatihan dilakukan diluar jam mengajar, karena tidak boleh memakan jam pelajaran siswa. Contohnya itu seperti PNM. Dulu saya belum paham apa itu PNM, tapi semenjak ikut pelatihan saya jadi paham maksud, tujuan, pengisian, dan peraturan lainnya dalam PNM. Jadinya saya tambah semangat gitu kalau belajar masalah seperti ini.</p>
9.	<p>Kemudian terkait gaji yang anda terima, apakah menurut anda sudah dapat dikatakan sepadan dengan usaha atau kualitas yang anda berikan? Berikan penjelasan.</p>	<p>Karena saya sudah PNS jadi masalah langsung dikelola oleh pemerintah. Nah kalau yang <i>trainer</i> ahamdulillah menurut saya sudah lumayan. Karena multi media itu didanai oleh provinsi, maka masalah gajinya itu juga dari provinsi. Sedangkan program lain yang sifatnya mandiri, gajinya akan diambilkan dari koite sekolah. Tapi besaran gajinya sama antara mandiri dan provinsi.</p>
10.	<p>Apakah gaji yang anda terima bisa menjadi salah satu motivasi atau dorongan untuk meningkatkan profesionalitas kerja yang anda miliki? Berikan penjelasan.</p>	<p>Gini ya, kan saya itu orangnya lebih ke senang praktek. Saya senang mengamalkan ilmu yang saya miliki. Mengajar itu bagi saya seperti panggilan jiwa serta penyaluran hobi. Jadi meskipun gaji yang saya terima di program <i>double track</i> ini segitu atau bahkan terlambat, saya tetap <i>enjoy</i> saja. Karena juga kan multi media memang banyak prakteknya juga. Tapi memang awalnya kita materi dulu terus nanti kalau anak-anak dirasa sudah cukup mampu, nanti kita kan praktek keluar. Seperti keikutsertaan dalam kegiatan 17 Agustus-an, grebek suro di Tulungagung, serta kegiatanbersih desa. Jadi saya tidak pernah menjaikan</p>

		gaji sebagai cara saya untuk mempengaruhi kemampuan mengajar saya.
11.	Selanjutnya terkait dengan sikap karismatik yang dimiliki kepala sekolah, bagaimana bentuk sikap karismatik tersebut menurut anda?	Pak Nurhodin itu biasa. Sama guru, pegawai, kemudian siswa, beliau itu sangat pengertian terhadap kondisi mereka. Kayak mudah untuk diajak bicara dan curhat-curhat gitu. Mungkin ini salah satu pengaruh dari profesi beliau sebelumnya yang memang berasal dari guru biasa sebelum menjadi kepala sekolah.
12.	Apakah keberadaan sikap karismatik yang dimiliki kepala sekolah memberikan dampak atau pengaruh terhadap kinerja sehari-hari anda?	Itu mesti mbak. Kami jadi merasa lebih nyaman. Contohnya gini mbak, terkait dengan komputer. Kita kan punya tiga guru yang menggunakan laboratorium komputer, tapi laboratoriumnya hanya 2. Sebenarnya 3, Cuma yang satu digunakan untuk jurusan tata busana dan tata rias. Tapi ya gitu tadi komputerya tidak komplit. Dulu yang laboratorium 2 itu hanya punya 10 unit, sangat tidak mencukupi kalau dilihat dari jumlah siswanya yang bergabung, sekitar 30 siswa. Nah, alhamdulillah saya bilang ke Pak Nurhodin terkait kekurangan itu dan pas ada dana dari pemerintah, maka dialokasikan untuk membeli unit komputer tambahan. Terus untuk ruang kelas yang atas. Sebelumnya kan tidak ada pendingin ruangnya dan pas musim panas kemarin siswa serta guru merasa kepanasan. Sehingga banyak dari mereka yang fokus belajarnya teralihkan. Nah ini kami bicarakan dengan kepala sekolah dan alhamdulillah juga begitu ada anggaran kepala sekolah memberikan kesempatan untuk penamabahan pendingin ruangan khusus untuk kelas yang atas itu mbak. Yang letaknya di lereng yang agak atas itu.
13.	Beralih ke bagian motivasi. Menurut anda, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah seperti apa? Berikan penjelasan terkait contohnya.	Menurut saya, selain mendegarkan aspirasi dari para guru dan karyawan, Pak Nurhodin di sini juga memiliki peranan penting untuk memberikan motivasi kepada bawahannya. Apalagi pada pelaksanaan program <i>double track</i> . Biasanya pas kita mau masuk ke taun ajaran baru kan ada rapat. Beliau memberikan wejangan, bahwa pada nyatanya SMAN 1 Kalidawir itu memang kurang dilirik oleh masyarakat luas. Karena ya itu tadi, sekolahnya terletak di pinggir jalan juga. Nah, beliau menekankan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas program <i>double track</i> yang ada. Dan alhamdulillahnya, semakin hari jumlah peminat di SMAN 1 Kalidawir jadi semakin bertambah. Artinya

		beliau selalu mengingatkan dan memotivasi agar jangan sampai program <i>double track</i> itu tidak berjalan. Kalau dilihat begitu kan kita sama-sama bisa mengartikan bahwa kepemimpinan beliau ini dinilai berhasil.
14.	Apakah motivasi yang diberikan kepala sekolah tersebut berdampak pada kinerja yang anda berikan? Berikan penjelasan.	Pastinya berdampak bagi peningkatan kinerja kami, utamanya saya. Karena ya itu tadi, lingkungan yang nyaman itu merupakan awalyang baik untuk menciptakan kinerja yang optimal. Dana saya sudah meraskannya sampai saat ini.
15.	Terkait dengan healing dari penjelasan kepala sekolah, bagaimana efek yang diberikan dari pelaksanaan <i>healing</i> tersebut terhadap kinerja anda setelahnya?	Oh, itu memang ada. Kita selama ini memang memiliki agenda jalan-jalan bersama dengan tujuan untuk <i>me-refresh</i> pikiran kita setelah beberapa waktu dibebankan sama pekerjaan masing-masing, terus juga mempererat tali silaturahmi diantara kita. Tidak hanya kita saja sebenarnya, tapi juga keluarga satu sama lain. Karena kan pelaksanaan kegiatan <i>healing</i> itu dilakukan dengan mengajak anggota keluarga masing-masing. Untuk jadwalnya sendiri diadakan setiap 2 tahun sekali. Awalnya usulan ini dari para guru kemudian disampaikan ke kepala sekolah dan alhamdulillah ditanggapi dengan positif, jadi ya kita berangkatlah bersama-sama. Kalau dibandingkan dengan sekolah lain yang biasanya diadakan 1 tahun sekali, kami biasanya 2 tahun sekali. Karena ya itu tadi, menyesuaikan anggaran sekolah yang ada. Kegiatan ini terakhir kali dilaksanakan pada tahun 2023 jadi tahun ini tidak ada. Destinasi terakhir kami itu kemarin ke Jatim Park, Malang. Menginap semalam di sana terus jala-jalan bersama. Habis pulang kami merasakan pikiran kami yang lebih segar gitu, ya meskipun nanti setelahnya dihadapkan dengan beban pekerjaan lagi. Tapi saya menganggap kegiatan ini memang baik untuk reus dilestarikan.
16.	Menurut anda, bagaimana cara kepala sekolah untuk terus mempererat hubungan baik antar pegawai yang ada di sekolah?	Banyak sebenarnya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempererat hubungan kekeluargaan di sini. Mulai dari yang sederhana seperti kumpul-kumpul bersama, rapat, terus juga saling menyapa, dan mengobrol dengan bebas, sampai kegiatan yang butuh perencanaan. Contohnya <i>halal bi halal</i> . Setiap hari raya kami semua mengadakan kegiatan <i>halal bi halal</i> dengan mengundang seluruh anggota keluarga. Awalnya di rumah kepala sekolah tapi beberapa tahun

		terakhir ini dipindah ke sekolah untuk lebih mempersingkat waktu dan biaya juga. Dari sini hubungan kami terus berkembang, tidak hanya sebatas rekan kerja saja.
17.	Bagaimana dengan rasa kekeluargaan yang ada di sini, apakah dirasa cukup atau perlu ditingkatkan kembali? Berikan penjelasan.	Saya rasa untuk saat ini sudah cukup baik, seperti penjelasan yang saya katakan sebelumnya. Tapi untuk kedepannya saya berharap akan ada peningkatan ke arah yang lebih baik lagi. Karena memang hubungan kerja yang harmonis itu sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja seluruh pegawai yang ada di sini.
18.	Kemudian terkait dengan gaya kepemimpinan dari kepala sekolah, menurut anda bagaimana jenis gaya kepemimpinan yang berusaha dikembangkan atau ditanamkan oleh kepala sekolah di SMAN 1 Kalidawir?	Pak Nurhodin itu termasuk pribadi yang selalu mendukung serta memotivasi seluruh anggotanya terkait dengan berbagai pelaksanaan kebijakan maupun ide-ide yang dianggap positif untuk pengembangan kualitas dari berbagai aspek di SMAN 1 kalidawir, utamanya di <i>double track</i> yang menjadi ikon SMAN 1 Kalidawir. Beliau sangat memperhatikan segala kebutuhan yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan program <i>double track</i> . Selain itu, Pak Nurhodin juga sangat memperhatikan kondisi lingkungan sekitar sekolah supaya terlihat lebih nyaman dan rindang. Tapi ya terkadang masalahnya itu kurang ada yang merawat. Jadi kedepannya asih memerlukan evaluasi terkait dengan pengorganisasian karyawan beserta tugasnya masing-masing agar seluruh bidang maupun fasilitas di sekolah dapat terawat dengan baik.
19.	Dengan adanya gaya kepemimpinan tersebut, bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas kinerja yang anda miliki?	Sama seperti dengan yang telah saya infokan sebelumnya, kepemimpinan beliau yang mengayomi semakin mempermudah kita selaku pegawai dalam bekerja.
20.	Bagaimana menurut anda terkait dengan keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan saran agar proses pembelajaran dapat	Ada pas rapat bersama seperti itu. Kaitannya dalam proses pembelajaran di sekolah utamanya dalam program <i>double track</i> jurusan multi media, Pak Nurhodin sering memantau perkembangannya. Sehingga pas waktu rapat, dalam beberapa kesempatan beliau menyampaikan ide-ide tambahan. Tapi kalau dinilai lebih dalam lagi, peranan beliau dalam hal ini lebih mengarah pada dukungan atau motivasi agar

	berjalan dengan lenih baik dari hari ke hari?	kedepannya bisa lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.
21.	Kaitannya dengan pertanyaan diatas, bagaimana perananan kepala sekolah dalam membantu meningkatkan kreativitas yang anda miliki?	Saya selaku <i>trainer</i> untuk jurusan multi media, biasanya untuk proses pembelajaran yang saya lakukan sesuai dengan kreativitas yang saya miliki. Hal ini juga sama dengan yang dilakukan oleh <i>trainer</i> lainnya. Nah peran bapak kepala sekolah di sini adalah membantu memfasilitasi segala kebutuhan yang kami perlukan. Misalnya seperti tadi, kami butuh unit komputer tambahan, maka kami akan mendiskusikannya dengan kepala sekolah yang kemudian beliau akan mengusahakan untuk melegkapi kekurangan tersebut. Biasanya beliau juga inisiatif untuk menanyakan apa yang sedang kami perlukan agar program <i>double track</i> ini dapat berjalan dengan lancar. Meskipun intensitas saran yang diberikan beliau kaitannya dengan hal ini belum terlalu aktif, tapi saya menilai hal ini sangatlah bermanfaat.

Nama: Bapak Abdul Syukur, S.Pd

Tanggal: 21 Februari 2024

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	DAFTAR JAWABAN
1.	Bagaimana tanggapan anda terkait sikap percaya diri yang dimiliki oleh kepala sekolah?	Menurut saya, Bapak Nurhodin telah menunjukkan sikap percaya dirinya dengan baik.
2.	Apakah anda merasa diberikan kebebasan berpendapat dari sikap percaya diri kepala sekolah dalam setiap forum yang dilaksanakan bersama? Berikan penjelasan.	Terkait dengan penetapan keputusan, Bapak Nurhodin tergolong sebagai seorang pemimpin yang selalu matang dalam mengambil keputusan. Di sisi lain, beliau juga memberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk para guru dan karyawan di SMAN 1 Kalidawir dalam berpendapat terkait dengan seluruh kebijakan yang akan diputuskan.
3.	Bagaimana pendapat anda terkait dengan adanya program yang telah disetujui kepala oleh kepala sekolah terhadap pemahamn anda dalam proses pembelajaran? Misalnya, ada perubahan program/sistem yang diterapkan kepala sekolah.	Saat inikan Indonesia itu menerapkan yang namanya Kurikulum Merdeka kan mbak. Kurikulum jenis in masih baru bagi pendidikan di Indoensia. Sehingga pastinya membutuhkan waktu untuk beradaptasi agar kami bisa mneyesuaikan diri dengan baik terhadap seluruh kebijakan yang ada didalamnya. Jadi saya rasa yang baru ini cukup bagus, akan tetapi masih perlu adaptasi lagi. Kalau di sini penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan di kelas 10 dan 11.
4.	Apakah anda merasa puas terhadap setiap keputusan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah?	Biasanya begini mbak, kepala sekolah akan sangat terbuka kepada kita. Ketika suatu kebijaksanaan itu ada yang kurang, beliau sangat menerima saran dari manapun yang kemudian dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan. Misalkan dalam pembuatan masjid, tempatnya dimana, modelnya bagaimana, beliau banyak memiliki pendapat yang kemudian dibicarakan dengan para pegawai lainnya untuk memperoleh masukan tambahan untuk dipertimbangkan kedepannya. Jadi beliau itu kaitannya dengan komunikasi dikatakan sangat lancar.
5.	Terkait dengan posisi	Saya saat ini mengajar di mata pelajaran kimia dan

	atau jabatan yang anda miliki sekarang, apakah anda merasa penempatan atau posisi yang anda terima saat ini telah sesuai dengan kadar potensi yang anda miliki? Berikan penjelasan.	itu telah sejalur dengan ilmu yang saya peroleh selama masa perkuliahaan.
6.	Apakah posisi anda saat ini mempermudah anda dalam meningkatkan terhadap tugas dan wewenang anda sebagai guru? Berikan penjelasan.	Alhamdulillah selama saya megajar disini, saya mampu untuk mengamalkan ilmuyag saya miliki dengan tepat. Namun, hal itu sebenarnya tidak menutup kemungkinan adanya hambatan yang saya hadapi. Hambatannya itu kadang pada penggunaan metode yang saya gunakan dengan kemampuan siswa yang ada disini belum sesuai. Maka saya harus menyesuaikan metodenya kembali agar mudah dipahami oleh sisiwa. Untuk masalah <i>content</i> dan lain sebagainya, alhamdulillah aman.
7.	Apasaja jenis pelatihan yang telah anda ikuti selama ini? Berikan penjelasan.	Kan saya di sini sudah 20 tahunan, jadi sudah bayak pelatihan yang say ikuti. Tapi untuk yang akhir-akhir ini saya ikuti ada beberapa, seperti MGMP. Saya sendiri berperan sebagai ketua MGMP mata pelajaran guru kimia se-Kabupaten Tulungagung. Nah, di sini itu kita kerjasama dengan UM, UIN Tulungagung, dan Unair terkait dengan pelajaran kimia. Setiap tahun itu ada pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perwakilan dosen dari tiga universitas tersebut untuk memberi pelatihan ke kita terkait dengan metodologi pembelajaran, aplikasi teknologi pembelajaran untuk seluruh SMA Kabupaten Tulungagug. Ketiga kampus itu sudah punya MoU. Ada lagi yang sifatnya insidental, seperti ITS. Dengan ITS kita sudah pernah mengikuti pelatihan praktikum di ITS untuk membuat minyak aksiri yang berasal dari daun cengkih. Ini yang praktek gurunya mbak. Sedangkan tiga kampus yang sudah MoU itu prakteknya langsung di sini.
8.	Terkait dengan pelatihan tersebut, apakah ada manfaat tersendiri yang anda rasakan terhadap peningkatan kinerja anda? Berikan	Pasti ada peningkatan mbak. Tujuan akhir dari pelatihan yang kami ikuti itu kan <i>ending</i> nya untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak. Jadi tolok ukur keberhasilan yang saya ikuti adalah prestasi yang diperoleh oleh sisiwa SMAN 1 Kalidawir.

	penjelasan.	
	Kemudian terkait gaji yang anda terima, apakah menurut anda sudah dapat dikatakan sepadan dengan usaha atau kualitas yang anda berikan? Berikan penjelasan.	Saya sudah PNS.
9.	Apakah gaji yang anda terima bisa menjadi salah satu motivasi atau dorongan untuk meningkatkan profesionalitas kerja yang anda miliki? Berikan penjelasan.	Begitu mbak, sebenarnya mengajar itu menjadi panggilan hidup saya. Keberadaan gaji memang saya akui mempengaruhi motivasi pendidik dalam mengajar. Kalau gajinya ada TPP, itu kita lebih semangat. Soalnya ya mbak, kalau dulu sebelum ada TPP itu banyak guru yang menambah penghasilan di luar. Kalau saya dulu membuka bimbingan belajar di rumah. Bahkan setelah PNS pun masih begitu. Karena jika dilihat secara realistis, gaji yang saya terima tanpa adanya TPP bisa dikatakan belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jadi TPP di sini tidak hanya memotivasi untuk bekerja, tapi juga meningkatkan keilmuan yang saya miliki dalam bidang yang saya kuasai. Sisi baiknya dari TPP juga menjadikan guru lebih fokus untuk mengajar di sekolah tanpa dibebani oleh pekerjaan lainnya di luar sekolah.
10.	Selanjutnya terkait dengan sikap karismatik yang dimiliki kepala sekolah, bagaimana bentuk sikap karismatik tersebut menurut anda?	Selama beliau menjadi kepala sekolah di sini, sikap karismatik yang ditunjukkan beliau adalah “orang tua”. Disebut demikian itu karena saya merasa beliau itu bisa dituakan dan mengayomi. Kemampuan berkomunikasi beliau itu bagus, jadi kami semua itu merasa nyaman kalau semisal mendiskusikan sesuatu atau mengobrol bebas.
11.	Apakah keberadaan sikap karismatik yang dimiliki kepala sekolah memberikan dampak atau pengaruh terhadap kinerja sehari-hari anda?	Sangat berdampak mbak. Kalau ada hubungan baik antara kepala sekolah dengan pegawainya, khususnya saya, akan menciptakan suasana kerja dan suasana belajar yang nyaman.
12.	Beralih ke bagian motivasi. Menurut anda, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah seperti apa? Berikan penjelasan	Terkait dengan motivasi, saya merasa beliau adalah sosok motivator yang baik bagi kami semua di sekolah. Yang pertama, saya dan teman-teman semua itu merasakan bahwa Bapak Nurhodin ini selalu memberikan motivasi bagi yang muda-muda untuk berkarir lewat guru penggerak. Kemudian,

	terkait contohnya.	untuk para senior seperti saya ini diberi kesempatan untuk bersama-sama mengembangkan SMAN 1 Kalidawir dalam berbagai aspek, baik dari sisi manajerialnya, kewirausahaannya. Contohnya gini, terkait dengan ibadah. Beliau ini termasuk salah satu imam di masjid sekolah, ikut kghutbah saat sholat Jumat. Terus pendirian masjid baru kemarin itu, beliau juga mendorong pelaksanaan pembangunannya. Karena kan pembangunan masjid itu dananya mandiri, dana iuran kami semua bukan dari pemerintah. Pembangunan masjid ini ug dilaksanakan ketika beliau menjabat sebagai kepala sekolah di sini selama 6 bulan. Salah satu alasan ercepatan pembangunan masjid ini adalah adanya topolog tanah kita yang tidak rata, sehingga ada beberapa kelas yang letaknya di atas. Jadi kasian anak-anak kalau harus turun dulu ketika sholat. Artinya, peranan beliau disini adalah memberi contoh serta motivasi dalam upaya penyuksesan pembangunan masjid sekolah. Kemudian beliau juga memotivasi bahwahnya terkait dengan zakat profesi ke BAZNAS. Meskipun sebenarnya gagasan ini sudah ada sejak lama, tapi belum terealisasi saja. Karena jujur saja ya mbak, menjadi kepla sekolah di sini, di daerah pegunungan ini haruslah pribadi yang tangguh. Karena pasti akan dijumpai banyak kesulitan.
13.	Apakah motivasi yang diberikan kepala sekolah tersebut berdampak pada kinerja yang anda berikan? Berikan penjelasan.	Iya mbak, benar-benar berpengaruh untuk pegawai di sini.
14.	Terkait dengan healing dari penjelasan kepala sekolah, bagaimana efek yang diberikan dari pelaksanaan <i>healing</i> tersebut terhadap kinerja anda setelahnya?	Berdampak sekali mbak. Ketika kegiatan itu berlangsung, akan ada interaksi dengan seluruh anggota keluarga dari para tenaga pendidik dan kependidikan. Jadi komunikasi antar keluarga di SMAN 1 Kalidawir akan terjalin. Oleh karenanya, manaaft yang saya rasakan tidak hanya seputar <i>refreshing</i> pikiran saja, melainkan juga mempererat tali persaudaraan antar keluarga. Untuk dananya sendiri akan diambilkn dari kegiatan kewirausahaan.
15	Kemudian terkait dengan gaya kepemimpinan dari	Menurut saya, yang pertama itu adalah mengutamakan akademik, kemudian pengembangan diri baik <i>soft skill</i> maupun <i>hard</i>

	<p>kepala sekolah, menurut anda bagaimana jenis gaya kepemimpinan yang berusaha dikembangkan atau ditanamkan oleh kepala sekolah di SMAN 1 Kalidawir?</p>	<p><i>skill</i>. Sehingga saya menganggap beliau itu pemimpin yang kreatif dan inovatif untuk kemajuan seluruh warga sekolah.</p>
16.	<p>Dengan adanya gaya kepemimpinan tersebut, bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas kinerja yang anda miliki? Bagaimana menurut anda terkait dengan keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan saran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dari hari ke hari?</p>	<p>Dengan adanya kepemimpinan tersebut saya merasa terbantu dalam melaksanakan tugas sehari-hari saya. Salah satunya dengan menerima berbagai saran dari beliau, seperti di pengembangan diri anak. Contohnya dalam menyiapkan olimpiade sains. Beliau menyarankan untuk mencari anak-anak yang berpotensi sejak awal. Karena yang sudah-sudah itu persiapannya terlalu mepet, 3 bulan itu sangat kurang untuk persiapan. Beliau mengusulkan sebaiknya sejak awal sudah dibina. Pembinaan dimulai sejak kelas 1. Nanti begini, untuk semua mapel pembiayaannya akan dibebankan melalui ekstrakurikuler. Karena semua kegiatan harus jelas pembiayaannya. Jadi tidak insidental, sehingga ada kerancuan dalam penyusunan biayanya. Untuk kimia sendiri saat ini kami masih berada pada tingkatan juara kabupaten. Harapannya kedepannya bisa lebih meningkat lagi.</p>
17.	<p>Kaitannya dengan pertanyaan diatas, bagaimana peranan kepala sekolah dalam membantu meningkatkan kreativitas yang anda miliki?</p>	<p>Beliau sangat <i>welcome</i> sama keluhan kami. Beliau juga berupaya memberikan saran yang terbaik terkait dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh bawahannya. Kalau seperti ini adanya, kami akan semakin mudah untuk mengembangkan kemampuan kami dalam bidang yang kami kuasai.</p>
18.	<p>Kemudian, bagaimana dengan fasilitas yang ada di sekolah ini, apakah cukup untuk membantu melancarkan proses pembelajaran yang anda lakukan? Berikan penjelasan.</p>	<p>Bagi saya, fasilitasnya sudah cukup memadai. Bisa dilihat dari adanya pembimbing, sarana dan prasarana, internet, terus <i>software</i> nya sudah sangat mendukung upaya pengembangan kemampuan siswa dalam mengikuti berbagai perlombaan atau olimpiade.</p>

Lampiran 10 Instrumen Wawancara Siswa

Nama: Diva Elvia Anggraini

Tanggal: 21 Februari 2024

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	DAFTAR JAWABAN
1.	Apakah secara pribadi anda mengenal siapa kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir saat ini? Coba jelaskan!	Iya saya mengenalnya, tapi mungkin hanya sebatas mengenal saja. Belum sampai mendalam, misal beliau itu namanya Bapak Nurhodin, M.Pd terus beliau yang mana, sama sesekali mengobrol dengan beliau.
2.	Seberapa dekat anda dengan kepala sekolah selaku? Jelaskan!	Kalau dikatakan dekat mungkin tidak ya kak, karena beliau itu kan orang penting. Tapi kalau untuk sesekali mengobrol dengan beliau, saya pernah kak.
3.	Bagaimana gaya mengajar yang dilakukan oleh Bu Ni'mah ketika di kelas?	Kaitannya sama Bu Ni'mah, beliau itu sangat sabar dan lemah lembut. Kakak pasti juga merasakannya pas wawancara. Bisa dilihat dari tutur katanya kak sama respon beliau pas bicara dengan orang lain juga.
4.	Bagaimana Bu Ni'mah mengawali proses pembelajarannya di kelas sebelum masuk pada inti dari mata pelajaran yang diajarkan?	Beliau biasanya mengajak kami berdoa terlebih dahulu. Sama beliau juga sering mengajak kami untuk melakukan yel-yel. Yel-yel disini tuh kayak yel-yel pada umumnya. Tujuannya sih supaya kita tuh lebih semangat sama ekspresif di pelajaran beliau.
5.	Apakah model pembelajran yang dilakukan oleh beliau mudah untuk dipahami? Sebutkan alasannya! Apakah dalam mengajar Bu Ni'mah menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dengan siswanya? Coba sebutkan contohnya!	Sangat kak. Karena beliau orangnya sabar dan lemah lembut ya kak, jadi ketika kami itu ada kesulitan sama sistem pembelajarannya atau materinya, beliau dengan telaten mau untuk membantu kami lagi kak. Kayak diberi penjelasan ulang gitu.
6.	Apakah dalam mengajar Bu Ni'mah	Bener kak. Seperti yang telah saya katakan sebelumnya, beliau itu tipikal pribadi yang enak

	menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dengan siswanya? Coba sebutkan contohnya!	gitu mbak pokoknya. Jadi kalau ada yang bertanya, beliau akan menjawab dengan detail dan mudah dipahami.
7.	Apakah sering dilakukan ulangan harian pada mata pelajaran yang diampu oleh Bu Ni'mah? Biasanya setiap apa dan bagaimana model soal yang digunakan?	Pastinya iya kak. Untuk ulangannya itu dengan 2 cara kak, pakai kertas yang isinya soal-soal sam hapalan kak. Karena mata pelajarannya itu agama, jadi ada bberapa kesempatan kami itu harus setoran hapalan ke beliau.
8.	Bagaimana hubungan anda dengan Bu Ni'mah ketika berada di luar kelas?	Kalau ditanya masalah ini jawabannya pasti sangat baik. Karena kan seperti yang saya katakan tadi, beliau baik dan sabar jadi kalau diluar kelas pun kami sering ngobrol.
9.	Sikap apa yang dapat anda conoh dari Bu Ni'mah dalam kesehariaannya sebagai guru?	Untuk sikap yang dapat saya contoh itu seperti sabar, lemah lembut, sam baik hatinya kak. Suka deh pokonya.
10.	Setiap pribadi pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, bagaimana dengan Bu Ni'mah? Saran apa yang dapat anda berikan kepada beliau selama menjadi siswanya?	Selama saya di ajar oleh Bu Ni'mah, saya tidak ada keluhan berat yang bisa disampaikan. Tapi ada satu hal kak yang mengganjal bagi saya, kedepannya saya harap kepada Bu Ni'mah kalau di WA tolong di balas ya bu.
11.	Menurut anda, apa manfaat yang telah anda rasakan dari adanya mata pelajaran yang di ajarkan oleh Bu Wahidatun Ni'mah ini? Jelaskan alasannya!	Untuk manfaatnya sendiri sangat banyak kak. Karena penjelasannya beliau yang mendetail dan mudah dipahami, say itu jadi mudah juga untuk pengamalannya sehari-hari. Tapi untuk saat ini sih masih yang ringan-ringan aja kak.
12.	Bagaimana menurut pendapat anda terkait dengan fasilitas pembelajaran yang ada di kelas? Apakah cukup untuk menunjang proses pembelajaran?	Alhamdulillah cukup kak. Misalnya nih kak, pas musim kemarin itu kan panas banget. Awalnya kami itu sulit berkonsentrasi sama pelajarannya. Tapi setelah beberapa waktu alhamdulillah sekolah itu ngasih AC di beberapa kelas yang belum ada. Jadi kitanya kalau belajar jadi nyaman.

	Coba jelaskan!	
13.	Apakah anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar kelas lainnya? Coba jelaskan!	Dulu pernah ikut beberapa kegiatan ekstrakurikuler kak, tapi untuk sekarang tidak lagi. Sudah tidak aktif kak saya.
14.	Berdasarkan pengalaman anda, kegiatan apa saja yang dilakukan di luar kelas yang ada di SMAN 1 Kalidawir? Misal, seperti lomba antar kelas atau kegiatan peringatan hari besar lainnya, coba sebutkan!	Ada banyak sih kak biasanya kegiatan di luar kelas. Tapi yang paling saya sukai itu kegiatan Kirab Budaya Mataraman.
15.	Hingga saat ini, apakah anda memiliki pemikiran untuk melanjutkan ke perguruan tinggi? Jelaskan alasannya!	Kalau ditanya masalah ini saya mungkin akan menjawab kalau saya akan bekerja saja. Karena saya bercita-cita untuk memperbaiki kondisi perekonomian keluarga saya kak.

Nama: Avelita Eka

Tanggal: 21 Februari 2024

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	DAFTAR JAWABAN
1.	Apakah secara pribadi anda mengenal siapa kepala sekolah Sman 1 Kalidawir saat ini? Coba jelaskan!	Untuk pertanyaan ini, secara pribadi saya mengenal Pak Nurhodin, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir sejak awal kelas 10. Kalau mengenal lebih dalam, saya mungkin belum bisa dikatakan pada tahapan itu.
2.	Seberapa dekat anda dengan kepala sekolah selaku? Jelaskan!	Netral saja. soalnya dari dulu saya memang tidak pernah dekat dengan kepek kecuali dengan guru-guru mata pelajaran. Sebabnya, beliau tidak mengajar dikelas seperti guru-guru lainnya mengingat Pak Nurhodin selaku kepala sekolah yang pastinya sibuk dengan tugas-tugasnya juga dan minimnya pertemuan beliau di area sekolahan.
3.	Bagaimana gaya mengajar yang dilakukan oleh Pak Syukur ketika di kelas?	Gaya mengajar Pak Syukur sederhana kayak, beliau itu detail menjelaskan sesuatu yang menurut saya itu sulit sehingga saya mudah sekali menangkap atau mengerti cara menjelaskan materi dari beliau. Gaya mengajarnya seperti <i>cosplay</i> guru <i>math</i> , jika temen-teman di kelas agak lambat soal hitung-hitungan maka Pak Syukur <i>cosplay</i> tebak-tebakan soal perkalian atau pembagian desimal, akar, dan pangkat kuadrat. Tujuannya jika ada soal hitung-hitungan diharapkan siswanya Pak Syukur lebih mengerti dan terampil dalam mendalami mata pelajaran kimia.
4.	Bagaimana Pak Syukur mengawali proses pembelajarannya di kelas sebelum masuk pada inti dari mata pelajaran yang diajarkan?	Sebelum mengawali pembelajaran, kita biasanya dipimpin untuk berdo'a terus beliau melakukan tanya jawab tentang materi yang pernah dibahas sebelumnya. Tujuannya agar semua muridnya itu paham sebelum lanjut ke materi baru.
5.	Apakah model pembelajaran yang dilakukan oleh beliau mudah untuk dipahami? Sebutkan alasannya! Apakah dalam mengajar Pak Syukur menggunakan metode	Sangat mudah dipahami. caranya menjelaskan tidak bertele-tele, singkat, padat, jelas.

	pembelajaran yang in teraktif dengan siswanya? Coba sebutkan contohnya!	
6.	Apakah dalam mengajar Pak Syukur menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dengan siswanya? Coba sebutkan contohnya!	Bisa dikatakan interaktif karena Pak Syukur ketika mengajar, beliau selalu mencatatkan materi di papan tulis atau mencarikan materi melalui internet. Jadi kami semua tidak membutuhkan buku atau LKS kimia, sebab lebih mudah materi yang dicatatkan Pak Syukur.
7.	Apakah sering dilakukan ulangan harian pada mata pelajaran yang diampu oleh Pak Syukur? Biasanya setiap apa dan bagaimana model soal yang digunakan?	Sering dilakukan ulangan harian tiap sub bab. Untuk model soal yang digunakan adalah uraian yang biasanya terdiri dari 3 nomor tapi beranak (a,b,c,d,dst..)
8.	Bagaimana hubungan anda dengan Pak Syukur ketika berada di luar kelas?	Alhamdulillah samapai saat ini, hubungan saya serta teman-teman lainnya dengan Pak Syukur sangatlah baik. Antara di dalam atau di luar kelas, sama-sama baiknya.
9.	Sikap apa yang dapat anda conoh dari Pak Syukur dalam kesehariaannya sebagai guru?	Sikap beliau yang <i>multitalent</i> dan sikap beliau yang selalu semangat hingga hujan deras pun tetap masuk ke kelas mendorong saya untuk berupaya menerapkannya juga. Karena saya rasa itu adalah sikap-sikap positif yang perlu juga untuk saya tanamkan dalam diri saya.
10.	Setiap pribadi pastinya memiliki keurangan dan kelebihan masing-masing, bagaimana dengan Pak Syukur? Saran apa yang dapat anda berikan kepada beliau selama menjadi siswanya?	Menurut saya cara mengajar Pak Syukur sangat baik. Tetapi ada kekurangannya, yaitu dalam hal praktikumm yang dimana selama saya diajar Pak Syukur tidak pernah ada yang namanya paraktikum dalam mapel kimia. Hanya dijelaskan teorinya saja dan hitung-menghitung.
11.	Menurut anda, apa manfaat yang telah anda rasakan dari adanya mata pelajaran yang di ajarkan oleh Pak Syukur ini? Jelaskan alasannya!	Untuk manfaatnya saya menjadi tahu mengenai pengetahuan yang ada di dalam ilmu kimia. Itu yang utama. Kalau untuk tambahannya seperti sikap keseharian beliau yag positif bisa menambah wawasan saya tentang bagaimana seharusnya bersikap yang baik.
12.	Bagaimana menurut pendapat anda terkait	Fasilitas pembelajaran cukup baik, tapi ada yang kurang seperi LCD atau proyektor untuk tambahan

	dengan fasilitas pembelajaran yang ada di kelas? Apakah cukup untuk menunjang proses pembelajaran? Coba jelaskan!	menunjang pembelajaran. Ada beberapa kelas yang mungkin memiliki kekurangan pada fasilitas tersebut.
13.	Apakah anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar kelas lainnya? Coba jelaskan!	Di SMA saya pernah mengikuti ekstra paskibraka tapi sekarang sudah keluar. Jika kegiatan di luar kelas saya banyak.
14.	Berdasarkan pengalaman anda, kegiatan apa saja yang dilakukan di luar kelas yang ada di SMAN 1 Kalidawir? Misal, seperti lomba antar kelas atau kegiatan peringatan hari besar lainnya, coba sebutkan!	Kegiatan di luar kelas banyak, seperti mengikuti beberapa <i>event</i> diantaranya lomba <i>digital skill</i> (pembuatan website, dan seputar dunia digital), terus mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat, seperti pernah membantu saudara dalam berniaga barang-barang, dan masih banyak lainnya.
15.	Hingga saat ini, apakah anda memiliki pemikiran untuk melanjutkan ke perguruan tinggi? Jelaskan alasannya!	Mungkin untuk saat ini tidak kepikiran untuk kuliah. Tapi tidak menutup kemungkinan nanti atau kapan saya memiliki minat sama dunia perkuliahan. Karena saya percaya kalau mencari ilmu itu selamanya bisa dan tidak harus duduk di bangku perkuliahan. Dan setelah lulus nanti saya akan mencoba hal baru dalam dunia kerja di luar sana.

Nama: Anisa Noriananingtyas

Tanggal: 21 Februari 2024

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	DAFTAR JAWABAN
1.	Apakah secara pribadi anda mengenal siapa kepala sekolah Sman 1 Kalidawir saat ini? Coba jelaskan!	Iya, beliau adalah seorang yang ramah kepada semua orang, selalu memberi wejangan kepada murid-muridnya.
2.	Seberapa dekat anda dengan kepala sekolah selaku? Jelaskan!	Cukup mengenal, karena beliau sering bersosialisasi dengan siswa-siswinya.
3.	Bagaimana jadwal pelaksanaan pelatihan program multimedia dilaksanakan?	1 kali seminggu setiap hari Sabtu.
4.	Bagaimana Pak Erik mengawali proses pembelajarannya di kelas sebelum masuk pada inti dari mata pelajaran yang diajarkan?	Beliau itu tipikal pribadi yang santai, tetapi tetap serius.
5.	Apakah model pembelajaran yang dilakukan oleh beliau mudah untuk dipahami? Sebutkan alasannya!	Biasanya Pak Erik akan menjelaskan apa yang akan dipelajari hari itu dan memberikan materi terlebih dahulu. Biar kita tidak lupa sama pelajaran yang telah diberikan sebelumnya terus juga nyambung sama pelajaran yang akan diberikan hari ini.
6.	Apakah dalam mengajar Pak Erik menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dengan siswanya? Coba sebutkan contohnya!	Iya, contohnya pada saat mengajar beliau selalu memberikan pertanyaan atau penjelasan kepada muridnya dan selalu menjelaskan ketika muridnya bertanya sesuatu.
7.	Bagaimana cara Pak Erik untuk menguji kemampuan anda selama mengikuti program <i>double track</i> untuk jurusan multimedia? Apakah di adakan ujian atau tes yang lainnya? Coba jelaskan!	Biasanya diadakan praktek, menggunakan kamera ataupun cara mengedit video, praktik lapangan juga sering dilakukan oleh tim multimedia. Ujian kita mendapat yang dari ITS nya saja.

8.	Bagaimana hubungan anda dengan Pak Erik ketika berada di luar kelas?	Dekat sebagai murid, dalam artian waktu di luar kelas mungkin bisa bercanda ataupun bertanya sesuatu dengan bebas, dan masih dalam batas sebagai siswa.
9.	Sikap apa yang dapat anda conoh dari Pak Erik dalam kesehariaannya sebagai guru?	Seperti yang sudah saya katakan tadi kak tentang bagaimana sikap dari Pak Erik ketika di kelas, jadi yang saya contoh dari sikapnya beliau ya itu tai kak, Santai tapi serius.
10.	Setiap pribadi pastinya memiliki keurangan dan kelebihan masing-masing, bagaimana dengan Pak Erik? Saran apa yang dapat anda berikan kepada beliau selama menjadi siswanya?	Beliau ini termasuk <i>trainer</i> yang cakap dalam bidangnya kak. Ilmu yang diberikan beliau juga mudah untuk kami pahami. Tapi satu kak pesan saya, Mungkin saat di kelas jangan ditinggal keluar terus. Pastinya ketika beliau keluar itu ada keperluan yang tidak bisa ditinggal. Tapi kedepannya saya harap tidak terlalu sering lagi.
11.	Menurut anda, apa manfaat yang telah anda terima dari adanya pelatihan multi media yang anda ikuti ini?	Karena saya ngambilnya jurusan mutimedia, jadi manfaat yang saya ambil itu sekiran itu kak. Seperti memberikan saya pengalaman untuk mengedit video, pengalaman terjun ke lapangan untuk shooting, pengalaman editing brosur, poster, iklan, dll.
12.	Bagaimana menurut pendapat anda terkait dengan fasilitas pembelajaran yang ada di kelas? Apakah cukup untuk menunjang proses pembelajaran? Coba jelaskan!	Menurut saya untuk fasilitas yang diberikan terkait jurusan multimedia sudah cukup memenuhi, dikarenakan alat seperti pc, kamera, gimbal, dll sudah tersedia di SMA kita.
13.	Apakah anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar kelas lainnya? Coba jelaskan!	Tidak kak, saya tidak ikut kegiatan ekstrakuler apapun. Jadi saya lebih fokus ke akademik sama multimedia yang saya ikuti tadi.
14.	Berdasarkan pengalaman anda, kegiatan apa saja yang dilakukan di luar kelas yang ada di SMAN 1 Kalidawir? Misal, seperti lomba antar kelas atau kegiatan peringatan hari besar lainnya, coba sebutkan!	Kalau yang saya tahu ya kaka, ada banyak kegiatan di luar kelas. Yang saya ingat sih ada beberapa perombaan, seperti lomba di tingkat kabupaten, seperti lomba debat Bahasa Inggris NSDC 2023, OSN 2023, FLS2N 2023
15.	Hingga saat ini, apakah anda memiliki pemikiran untuk melanjutkan ke	Terkait dengan pertanyaan ini maka saya akan memberikan jawaban iya. Dikarenakan saya berprinsip bahwa tidak ada ruginya untuk

	perguruan tinggi? Jelaskan alasannya!	menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, dan saya ingin menambah pengetahuan saya.
--	---------------------------------------	---

Lampiran 11 Instrumen Observasi

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Kondisi lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung terletak di wilayah dataran tinggi atau bisa dikatakan sebagai wilayah pinggiran.
	Hubungan antara siswa dengan guru dan kepala sekolah	Siswa dan guru terlihat akrab dalam menjalankan komunikasinya. Hal ini terlihat dari cara berkomunikasi yang digunakan, namun tetap memperlihatkan tata krama yang harus diterapkan. Sedangkan komunikasi antara siswa dengan kepala sekolah masih sedikit ditemui. Hal ini didasarkan pada kesibukan kepala sekolah dalam menjalankan tugas sehari-hari.
	Hubungan siswa dengan siswa	Antara siswa yang satu dengan yang lainnya terlihat akrab. Meskipun ditemui pula beberapa yang terlihat canggung.
	Kondisi bangunan sekolah	Bangunan sekolah SMAN 1 Kalidawir Tulungagung terlihat masih bagus. Beberapa bangunan terlihat terawat, namun ada pula yang sedikit terlihat tidak terlalu terurus. Fasilitas yang dimiliki juga terlihat terawat dengan baik.
	Keberadaan siswa yang aktif mengikuti program <i>double track</i>	Beberapa kali ditemui aktivitas siswa yang sedang bersiap untuk mengikuti pembelajaran <i>double track</i> . Siswa terlihat antusias dalam menyiapkan kebutuhan pembelajaran yang diperlukan.
	Kondisi pembelajaran di kelas	Terkait dengan kondisi pembelajaran siswa, dapat dikatakan kondusif. Terbukti dari keikutsertaan serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun masih terlihat beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

**Lampiran 12 Contoh Hasil Usaha Kegiatan Program *Double Track* Bidang
Tata Boga**

NO	NAMA KUS	URAIAN TRANSAKSI	MODAL	HASIL TRANSAKSI	LABA
1	KUS PAW'S BAKERY	nastar klasik	1.243.000	1.598.000	355.000
		risol mayo	108.000	167.500	59.500
		choux	70.000	108.000	38.000
		strawberry cheese	282.250	450.000	167.750
2	KUS YIPPIE BAKERY	nastar daun	676.200	893.000	216.000
		puding cup	79.800	105.000	25.200
		bidaran keju	69.750	100.000	30.250
		semprit susu tiga warna	250.600	380.000	129.400
3	KUS BE' COOKIES	kastengels	907.500	1.350.000	442.500
		roti sosis	65.000	84.000	19.000
		roti sobek	27.000	36.000	9.000
		cake potong	47.550	60.000	12.450
		semprit susu tiga warna	250.600	380.000	129.400
4	KUS BUTTERCUP BAKERY	strawberry cheese	846.750	1.350.000	503.250
		pizza	94.500	120.000	25.500
		brownies potong	54.800	72.000	17.200
		banana chocolate	470.400	600.000	129.600
		strawberry cheese	282.250	450.000	167.750
5	KUS DHESELFBA BAKERY	banana chocolate	470.400	600.000	129.600
		dessert oreo milo	202.300	280.000	77.700
		churros	30.800	45.000	14.200
		pastel	30.400	72.000	41.600
6	KUS ERMINA BAKERY	banana chocolate	940.800	1.410.000	469.200
		donat	166.000	217.500	51.500
		pie brownies	56.400	84.000	27.600
		banana chocolate	470.400	600.000	129.600
Total Penghasilan				11.612.000	3.417.750

Lampiran 13 Sertifikat Hasil Turnitin

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</p>
<p><i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i></p> <p>Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024</p> <p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Naila Kholisotul Ula NIM : 200106110088 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Judul Karya Tulis : KEMAMPUAN LEADPRENEURSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMAN 1 KALIDAWIR TULUNGAGUNG</p>	<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>
	<p style="text-align: right;">Malang, 3 Mei 2024</p> <p style="text-align: center;"> <i>[Signature]</i> Lenny Afwadzi</p>

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Naila Kholisotul Ula
NIM : 200106110088
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2020
Tempat/Tanggal Lahir : Trenggalek, 28 Mei 2002
Alamat : RT 04, RW 02, Dsn. Jedung, Ds. Karanganyar, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek
Domisili : Jalan Mertojoyo Selatan, Gang 1, No.19, Lowokwaru, Malang (Ma'had Tabaraka)
Riwayat Pendidikan : - SDN 1 Karanganyar
- MTsN 1 Trenggalek
- MAN 3 Blitar
- PPT Al-Kamal Blitar
No. Hp : 085336463525
Email : nailakholisotul@gmail.com